

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Hukum	4
1.3 Hubungan Antar Dokumen	6
1.4 Sistematika RKPD	7
1.5 Maksud Dan Tujuan	8
BAB II EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD TAHUN LALU DAN CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN	
2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah	10
2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi	10
2.1.1.1 Karakteristik Lokasi Dan Wilayah	10
2.1.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah	21
2.1.1.3 Wilayah Rawan Bencana	30
2.1.1.4 Demografi	30
2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	32
2.1.2.1 Fokus Kesejahteraan Dan Pemerataan Ekonomi	32
2.1.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial	35
2.1.2.3 Fokus Seni Budaya Dan Olahraga	38
2.1.3 Aspek Pelayanan Umum	39
2.1.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib	39
2.1.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan.....	58
2.1.4 Aspek Daya Saing Daerah	62
2.1.4.1 Kemampuan Ekonomi Daerah	62
2.1.4.2 Wilayah/Infrastruktur	66
2.1.4.3 Peluang Investasi	68
2.1.4.4 Sumber Daya Manusia	68
2.2 Evaluasi Pencapaian Kinerja Pembangunan Daerah	70
2.2.1 Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Kegiatan Tahun 2013 dan Tahun 2014	70
2.2.1.1 Urusan Wajib	71
2.2.1.2 Urusan Pilihan	95
2.3 Permasalahan Pembangunan Daerah	100
2.3.1 Permasalahan Daerah Yang Berhubungan Dengan Prioritas Dan Sasaran Pembangunan Daerah	100
2.3.2 Isu strategis Pembangunan.....	103
BAB III RANCANGAN KERANGKA EKONOMI DAERAH BESERTA KERANGKA PENDANAAN	
3.1 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah	106

3.1.1	Kondisi Makro Ekonomi Daerah	106
3.1.1.1	Struktur Ekonomi	106
3.1.1.2	Pertumbuhan Ekonomi	114
3.1.2	Tantangan Dan Prospek Perekonomian Daerah Tahun 2015 Tahun 2016	123
3.1.2.1	Produk Daerah Regional Bruto (PDRB)	123
3.1.2.2	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi	126
3.2	Arah Kebijakan Keuangan Daerah	128
3.2.1	Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan	129
3.2.2	Arah Kebijakan Keuangan Daerah	130
3.2.2.1	Arah Kebijakan Pendapatan Daerah	130
3.2.2.2	Arah Kebijakan Belanja Daerah	131
3.2.2.3	Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah	132
BAB IV	PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH	
4.1	Tujuan Dan Sasaran Pembangunan	136
4.2	Prioritas Dan Pembangunan	138
BAB V	RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH.....	157
BAB VI	PENUTUP	158

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Kelurahan/Desa, Luas Wilayah Kabupaten Bangkalan	11
Tabel 2.2 Letak, Tinggi Dan Luas Kecamatan Kabupaten Bangkalan	12
Tabel 2.3 Jenis Batuan Induk Kabupaten Bangkalan	13
Tabel 2.4 Jenis Tanah Kabupaten Bangkalan	13
Tabel 2.5 Kedalaman Spektip Tanah Kabupaten Bangkalan	14
Tabel 2.6 Tekstur Tanah Kabupaten Bangkalan	15
Tabel 2.7 Nama Dan Panjang Sungai Kabupaten Bangkalan	15
Tabel 2.8 Beberapa Lokasi Sumber Mata Air Kabupaten Bangkalan.....	17
Tabel 2.9 Banyaknya Hari Hujan Bulanan Kabupaten Bangkalan	18
Tabel 2.10 Jumlah Produksi Tanaman Pertanian Kabupaten Bangkalan Tahun 2013	23
Tabel 2.11 Jumlah Produksi Tanaman Holtikultura Kabupaten Bangkalan Tahun 2013	24
Tabel 2.12 Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Bangkalan Tahun 2013	26
Tabel 2.13 Jumlah Populasi Ternak Menurut Jenisnya Kabupaten Bangkalan Tahun 2013	27
Tabel 2.14 Jumlah Populasi Unggas Menurut Jenisnya Kabupaten Bangkalan Tahun 2013	27
Tabel 2.15 Nilai Produksi Perikanan (Dalam Juataan Rupiah)	28
Tabel 2.16 Kepadatan Penduduk Kabupaten Bangkalan Tahun 2013	31
Tabel 2.17 Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	32
Tabel 2.18 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2010 - 2014 (Dalam Juta Rupiah)	33
Tabel 2.19 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2010 - 2014 (Dalam Juta Rupiah)	33
Tabel 2.20 Inflasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangkalan Tahun 2009 - 2013 (Persen)	34
Tabel 2.21 IPM Kabupaten Bangkalan Tahun 2009 - 2013	37
Tabel 2.22 Organisasi Kesenian Di Kabupaten Bangkalan	38
Tabel 2.23 Perkembangan Pendidikan Dasar, Menengah Pertama dan Atas	40
Tabel 2.24 Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Bangkalan	43
Tabel 2.25 POSYANDU menurut jenisnya di Kabupaten Bangkalan	44
Tabel 2.26 Fasilitas Kesehatan Menurut Kepemilikan	44
Tabel 2.27 Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi Tahun 2010 – 2013 Kabupaten Bangkalan	46
Tabel 2.28 Jumlah Rumah Tangga Dan Jenis Sarana Tempat Buang Air Besar	47
Tabel 2.29 Indikator Kinerja Urusan Penataan Ruang	47
Tabel 2.30 Indikator Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan	48
Tabel 2.31 Indikator Kinerja Urusan Perhubungan	49
Tabel 2.32 Indikator Kinerja Urusan Lingkungan Hidup	49
Tabel 2.33 Indikator Kinerja Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil ..	50

Tabel 2.34	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	50
Tabel 2.35	Indikator Kinerja Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	51
Tabel 2.36	Indikator Kinerja Urusan Sosial.....	51
Tabel 2.37	Indikator Kinerja Urusan Ketenagakerjaan	52
Tabel 2.38	Indikator Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	52
Tabel 2.39	Indikator Kinerja Urusan Penanaman Modal.....	53
Tabel 2.40	Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan	53
Tabel 2.41	Indikator Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga	53
Tabel 2.42	Indikator Kinerja Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri.....	54
Tabel 2.43	Indikator Kinerja Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah,Kepegawaian dan Persandian.....	55
Tabel 2.44	Indikator Kinerja Urusan Ketahanan Pangan.....	56
Tabel 2.45	Indikator Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	57
Tabel 2.46	Indikator Kinerja Urusan Statistik.....	57
Tabel 2.47	Indikator Kinerja Urusan Kearsipan.....	57
Tabel 2.48	Indikator Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika	58
Tabel 2.49	Indikator Kinerja Urusan Perpustakaan	58
Tabel 2.50	Indikator Kinerja Urusan Pertanian.....	59
Tabel 2.51	Indikator Kinerja Urusan Kehutanan	59
Tabel 2.52	Indikator Kinerja Urusan Energy dan Sumber Daya Mineral	60
Tabel 2.53	Indikator Kinerja Urusan Pariwisata	60
Tabel 2.54	Indikator Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan	60
Tabel 2.55	Indikator Kinerja Urusan Perdagangan	61
Tabel 2.56	Indikator Kinerja Urusan Perindustrian	61
Tabel 2.57	Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri.....	61
Tabel 2.58	Indikator Kinerja Urusan Ketransmigrasian	62
Tabel 2.59	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 - 2014	63
Tabel 2.60	Jumlah Angkutan Darat Kabupaten Bangkalan Tahun 2009 - 2013	67
Tabel 2.61	Data Jalur Angkutan Umum Kabupaten Bangkalan	67
Tabel 2.62	Pencari Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan	69
Tabel 2.63	Angka Beban Ketergantungan.....	70
Tabel 2.64	Evaluasi Program dan Kegiatan Tahun 2013 dan Tahun 2014	71
Tabel 2.65	Isu Strategis Nasional	103
Tabel 3.1	Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Tahun 2010-2014 (Persen)	112
Tabel 3.2	PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2013 dan Proyeksi PDRB Tahun 2014 (Dalam Juta Rupiah)	123
Tabel 3.3	PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Proyeksi Tahun 2010-2013 dan Proyeksi PDRB Tahun 2014 (Dalam Juta Rupiah).....	124
Tabel 3.4	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangkalan Tahun 2010-2013	

	dan Proyeksi Pertumbuhan Tahun 2014	126
Tabel 3.5	Realisasi dan Proyeksi/Target Pendapatan Kabupaten Bangkalan Tahun 2013 s.d Tahun 2016	130
Tabel 3.6	Realisasi dan Proyeksi Belanja Daerah Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2016	132
Tabel 3.7	Realisasi dan Proyeksi/Target Pembiayaan Daerah Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2015	133
Tabel 4.1	Matriks Prioritas Pembangunan Tahun 2015	140

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Bagan Alir Tahapan Penyusunan RKPD Kabupaten/Kota ..	3
Gambar 1.2 Keterkaitan Antar Dokumen Perencanaan	7
Gambar 2.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Bangkalan	11
Gambar 2.2 Penggunaan Lahan Kabupaten Bangkalan Tahun 2009	20
Gambar 2.3 Angka Melek Huruf Tahun 2009-2013	35
Gambar 2.4 Rata-rata Lama Sekolah	36
Gambar 2.5 Angka Partisipasi Murni (APM)	36
Gambar 2.6 Angka Partisipasi Kasar (APK)	37
Gambar 2.7 Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Bangkalan	42
Gambar 2.8 Sumber Air Bersih yang Digunakan Penduduk	47
Gambar 2.9 Gerbang Kerta Susila Plus	64
Gambar 2.10 Surabaya Metropolitan Area	65
Gambar 2.11 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bangkalan	71
Gambar 3.1 Struktur Ekonomi Kabupaten Bangkalan	107
Gambar 3.2 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer Tahun 2010 – 2014	108
Gambar 3.3 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Sekunder Tahun 2010 – 2014	110
Gambar 3.4 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Tersier Tahun 2010 – 2014	111
Gambar 3.5 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (%)	115
Gambar 3.6 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertambangan dan Penggalan (%)	115
Gambar 3.7 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan (%) ..	116
Gambar 3.8 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (%).....	117
Gambar 3.9 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Bangunan (%)	117
Gambar 3.10 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (%)	118
Gambar 3.11 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi (%)	119
Gambar 3.12 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan (%)	120
Gambar 3.13 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-jasa.....	121
Gambar 3.14 Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bangkalan Tahun 2010 – 2014	122

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dinas Pendidikan	1
2. Dinas Kesehatan	13
3. RS Syarifah Ambami Rato Ebu	22
4. Dinas P.U Bina Marga dan Pengairan	23
5. Dinas P.U Cipta Karya dan Tata Ruang	25
6. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	28
7. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	32
8. Badan Lingkungan Hidup	36
9. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	39
10. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	41
11. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	44
12. Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	47
13. Satuan Polisi Pamong Praja	49
14. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	51
15. Badan Penanggulangan Bencana Daerah	53
16. Bagian Umum	55
17. Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat	57
18. Bagian Administrasi Pemerintahan Umum	59
19. Bagian Perekonomian	61
20. Bagian Hukum	62
21. Bagian Organisasi dan Aparatur	64
22. Bagian Perlengkapan dan Aset	66
23. Bagian Penanaman Modal dan Kerjasama	68
24. Bagian Pengolah Data dan Statistik	70
25. Bagian Humas dan Protokol	72
26. Bagian Administrasi Pembangunan	73
27. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	75
28. Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu	77
29. Badan Kepegawaian Daerah	79
30. Inspektorat	81
31. Kantor Pengelolaan Pasar	83
32. Kecamatan Bangkalan	85
33. Kecamatan Socah	87
34. Kecamatan Kamal	88
35. Kecamatan Labang	89
36. Kecamatan Modung	90
37. Kecamatan Kwanyar	91
38. Kecamatan Tragah	93
39. Kecamatan Blega	94
40. Kecamatan Konang	96
41. Kecamatan Galis	97
42. Kecamatan Tanah Merah	98
43. Kecamatan Burneh	99
44. Kecamatan Arosbaya	100

45. Kecamatan Geger	102
46. Kecamatan Klampis	103
47. Kecamatan Tanjung Bumi	104
48. Kecamatan Sepulu	105
49. Kecamatan Kokop	106
50. Dinas Pendapatan	107
51. Sekretarian Dewan Korpri	110
52. Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah	111
53. Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan.....	114
54. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	117
55. Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi	119
56. Dinas Pertanian dan Peternakan	121
57. Dinas Kehutanan dan Perkebunan	125
58. Dinas Pertambangan dan Energi	127
59. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	130
60. Dinas Kelautan dan Perikanan	133
61. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	136

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dimasa mendatang secara tepat dan efisien melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia baik sumber daya manusia maupun kemampuan anggaran yang tersedia di daerah. Secara umum perencanaan pembangunan adalah teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah dan efisien sesuai dengan kondisi di daerah. Sedangkan tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah untuk mendorong proses pembangunan secara lebih tepat, guna mewujudkan masyarakat yang lebih maju, makmur dan sejahtera.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dinyatakan bahwa pemerintah daerah wajib menyusun RKPD yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja dan pendanaannya, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat. Penjabaran RPJMD dimaksud bertujuan untuk mewujudkan pencapaian visi, misi dan program kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Pembangunan di Kabupaten Bangkalan dari tahun ke tahun dilaksanakan untuk mencapai kemakmuran seluruh masyarakat. Tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai melalui perencanaan pembangunan yang dilaksanakan secara spesifik, terukur, dapat dicapai, ketersediaan sumber daya, serta tepat waktu. Secara normatif, penyusunan RKPD 2016 mengacu pada RPJMD 2013 - 2018 sebagai salah satu acuan perumusan program prioritas pembangunan dalam upaya kesinambungan pembangunan. Dalam implementasinya pada Tahun 2016 merupakan tahun keempat dari kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati periode 2013 - 2018.

Selain itu pada Tahun 2016 tersebut termasuk didalam RPJMD 2013-2018 yang merupakan tahap ketiga pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Bangkalan Tahun 2005 - 2025. Pada pembangunan tahap ketiga (Tahun 2015 - 2019) ini ditujukan untuk lebih dimantapkan secara menyeluruh penataan kembali disegala bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian yang berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas serta kemampuan ilmu dan teknologi.

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2016 mengacu pada kebijakan pembangunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2016 serta RPJMN Tahun 2015-2019.

Sebagai dokumen perencanaan Pemerintah Kabupaten, RKPD mempunyai kedudukan yang strategis yang menjembatani antara perencanaan strategis jangka menengah dengan perencanaan dan penganggaran tahunan yang memuat arah kebijakan pembangunan, prioritas pembangunan, rancangan kerangka ekonomi daerah dan program kegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang selanjutnya sebagai pedoman dan penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA), Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) .

Dengan demikian RKPD merupakan pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam penyusunan RAPBD Tahun Anggaran 2016. Selain itu dokumen RKPD Tahun 2016 ini juga memuat secara rinci tentang rencana program dan kegiatan beserta pembiayaan indikatifnya. Proses penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2016 adalah sebagaimana gambar 1.1.

1.2 Landasan Hukum.

Dalam penyusunan dokumen Rencana Kerja Pembangunan Daerah Perubahan (RKPD) Kabupaten Bangkalan didasarkan pada landasan hukum sebagaimana berikut :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5584);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kepada masyarakat;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;

15. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
16. Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2015;
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Rencana Kerja Pembangunan Daerah Tahun 2014;
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2014;
21. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 050/691/SJ Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Rancangan Awal Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2015;
22. Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 32 Tahun 2014 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Tahun 2015;
23. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 2 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Staf Ahli;
24. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
25. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 4 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 2 Tahun 2011;
26. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 5 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan;

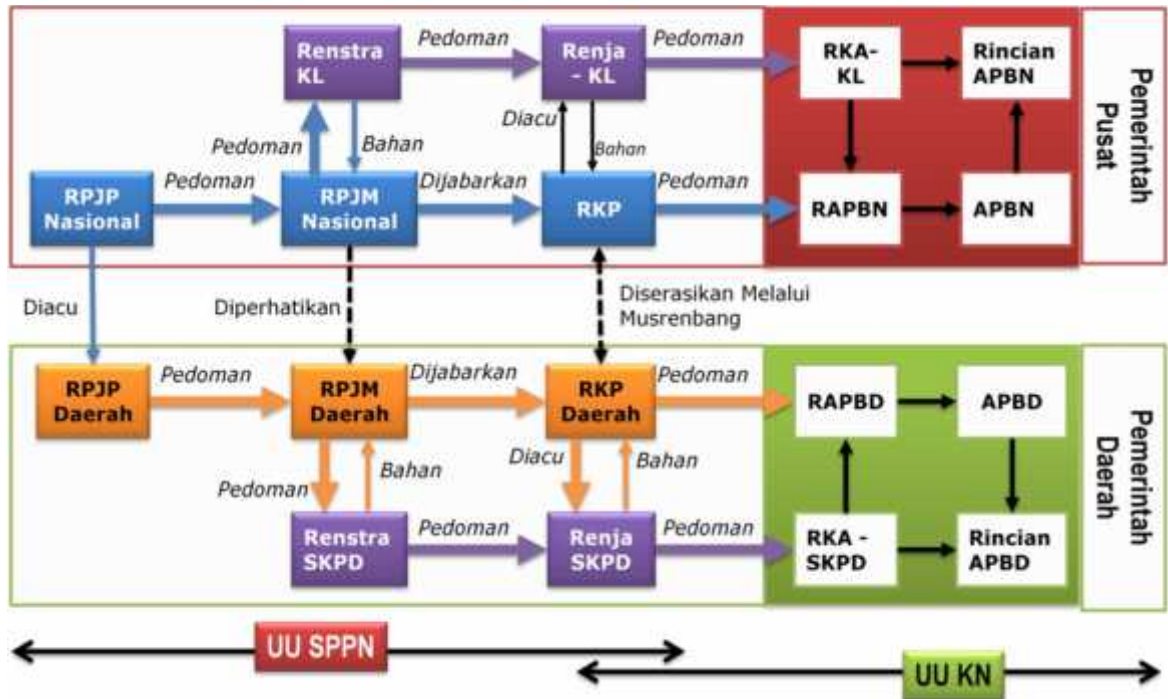
27. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 10 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan Tahun 2009-2029;
28. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bangkalan Tahun 2005 - 2025;
29. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 1 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain;
30. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja;
31. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan no 2 tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekda, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Staf Ahli;
32. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Perubahan kedua diatas Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan nomer 3 tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
33. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua diatas Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomer 4 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
34. Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2013-2018;

1.3 Hubungan Antar Dokumen

RKPD adalah dokumen pembangunan tahunan yang disusun dalam rangka menjamin konsistensi, dan sinkronisasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan, serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tahapan penyusunan RAPBD, yang terdiri dari RKPD, KUA, PPAS dan Rencana Kerja Anggaran RKA SKPD. RKPD Kabupaten Bangkalan Tahun 2016 merupakan penjabaran RPJMD Kabupaten Bangkalan Tahun 2013 - 2018 dengan mengacu pada Undang - Undang No. 17 Tahun 2007 tentang RPJPN dan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2016 serta berpedoman pada Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2005 - 2025.

Disamping itu juga berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2013-2018 dan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 10 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bangkalan Tahun 2009 - 2029.

Gambar 1.2. Keterkaitan Antar Dokumen Perencanaan



Sumber : (UU No.25 tahun 2004)

1.4. Sistematika RKPD

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum penyusunan rancangan awal RKPD agar substansi pada bab-bab berikutnya dapat dipahami dengan baik.

BAB II Evaluasi Hasil Pelaksanaan RKPD Tahun Lalu Dan Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan

Evaluasi pelaksanaan RKPD tahun lalu menguraikan tentang hasil evaluasi RKPD tahun lalu, selain itu juga memperhatikan dokumen RPJMD dan dokumen RKPD tahun berjalan sebagai bahan acuan. Capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan menguraikan tentang kondisi geografi demografi, pencapaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan, dan permasalahan pembangunan.

BAB III Rancangan Kerangka Ekonomi Daerah Dan Kebijakan Keuangan Daerah.

Memuat penjelasan tentang kondisi ekonomi tahun lalu dan perkiraan tahun berjalan, yang antara lain mencakup indikator pertumbuhan ekonomi daerah, sumber-sumber pendapatan dan kebijakan pemerintah daerah yang diperlukan dalam pembangunan perekonomian daerah meliputi pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah.

BAB IV Prioritas Dan Sasaran Pembangunan Daerah

Mengemukakan secara eksplisit perumusan prioritas dan sasaran pembangunan daerah berdasarkan hasil analisis terhadap hasil evaluasi pelaksanaan RKPD tahun lalu dan capaian kinerja yang direncanakan dalam RPJMD, identifikasi isu strategis dan masalah mendesak ditingkat daerah dan nasional, rancangan kerangka ekonomi daerah beserta kerangka pendanaan.

Perumusan prioritas dan sasaran pembangunan daerah serta indikasi prioritas kegiatannya, juga memperhatikan apa yang diusulkan oleh SKPD berdasarkan prakiraan maju pada RKPD tahun sebelumnya.

BAB V Rencana Program Dan Kegiatan Prioritas Daerah

Mengemukakan secara eksplisit rencana program dan kegiatan prioritas daerah yang disusun berdasarkan evaluasi pembangunan tahunan, kedudukan tahun rencana (RKPD) dan capaian kinerja. Rencana program dan kegiatan prioritas harus mewakili aspirasi dan kepentingan masyarakat. Diuraikan dari program dan kegiatan yang paling bermanfaat atau memiliki nilai kegunaan tinggi bagi masyarakat.

BAB VI Penutup

1.5. Maksud dan Tujuan

1.5.1. Maksud

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Bangkalan Tahun 2016 disusun dengan maksud untuk :

- a. Sebagai dasar dalam menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) yang didahului dengan penyusunan

Kebijakan Umum APBD (KUA), serta penentuan Prioritas dan Pagu Anggaran Sementara (PPAS) Tahun 2016.

- b. Sebagai pedoman Penyusunan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD) Tahun 2016.

1.5.2. Tujuan

Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah bertujuan untuk:

- a. Memberikan gambaran mengenai proyeksi Rencana Kerangka Ekonomi Daerah Tahun 2016 sebagai pedoman dalam penyusunan rencana pendapatan yang akan digunakan untuk membiayai belanja dan pembiayaan pembangunan daerah.
- b. Memberikan arah bagi seluruh Stakeholder pembangunan daerah dalam merumuskan dan menyusun perencanaan serta partisipasi dalam pembangunan daerah tahun 2016.
- c. Menetapkan program prioritas untuk masing-masing urusan pemerintahan dalam rangka pencapaian visi dan misi pembangunan yang ditetapkan oleh RPJMD.

BAB II

Evaluasi Hasil Pelaksanaan RKPD Tahun Lalu Dan Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan

2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

Kabupaten Bangkalan yang berada di ujung barat Pulau Madura, merupakan pintu gerbang utama keluar dan masuk Pulau Madura. Hal ini juga diperkuat dengan posisi Kabupaten Bangkalan yang bersebelahan langsung dengan Surabaya sebagai pusat ekonomi Indonesia Timur dan Gresik yang telah berkembang menjadi kota industri, tentunya memberikan banyak dampak positif bagi perekonomian daerah. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu pendorong dalam proses percepatan pembangunan di Kabupaten Bangkalan. Untuk itu pada bab 2 ini akan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum kondisi daerah yang diantaranya menjelaskan tentang kondisi geografi dan demografi serta indikator capaian kinerja penyelenggaraan pemerintah kabupaten. Adapun indikator capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang penting dianalisis meliputi 3 (tiga) aspek utama yaitu aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah.

Gambaran umum kondisi daerah memberikan basis atau pijakan dalam proses perumusan perencanaan pembangunan daerah, baik dari aspek geografi dan demografi serta capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Mengingat perbedaan dari karakteristiknya maka dalam analisis gambaran umum kondisi daerah harus disesuaikan dengan struktur kewenangan dan tingkatan pemerintah kabupaten.

2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi

Analisis pada aspek geografi perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah, kerentanan wilayah terhadap bencana. Sedangkan gambaran kondisi demografi, antara lain mencakup perubahan penduduk, komposisi dan populasi masyarakat secara keseluruhan atau kelompok dalam waktu tertentu.

2.1.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Kabupaten Bangkalan memiliki luas wilayah 1.260,14 km² yang terbagi menjadi 18 kecamatan, 273 desa, dan 8 kelurahan dengan luas masing-

masing kecamatan terlihat pada Tabel 2.1 dan Gambar 2.1. Adapun batas administrasi wilayah Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Sampang
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Barat : Selat Madura

Tabel 2.1. Jumlah Kelurahan/Desa, Luas Wilayah Kabupaten Bangkalan

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Kelurahan/Desa
1.	Kamal	41.40	10
2.	Labang	35.23	13
3.	Kwanyar	47.81	16
4.	Modung	78.79	17
5.	Blega	92.82	19
6.	Konang	81.09	13
7.	Galis	120.56	21
8.	Tanah Merah	68.56	23
9.	Tragah	39.58	18
10.	Socah	53.82	11
11.	Bangkalan	35.02	13
12.	Burneh	66.10	12
13.	Arosbaya	42.46	18
14.	Geger	123.31	13
15.	Kokop	125.75	13
16.	Tanjung Bumi	67.49	14
17.	Sepulu	73.25	15
18.	Klampis	67.10	22
	Jumlah	1.260,14	281

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

Gambar 2.1. Wilayah Administrasi Kabupaten Bangkalan



A. Letak Geografis

Kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 1.260,14 km² berada di bagian sebelah barat Pulau Madura, terletak pada koordinat 112°40'06" - 113°08'04" Bujur Timur serta 6°51'39" - 7°11'39" Lintang Selatan, yang memiliki satu pulau dan terletak disisi barat Kota Bangkalan yaitu Pulau Karang Jamuang.

B. Topografi

• Kemiringan Lahan

Kemampuan tanah di Kabupaten Bangkalan dilihat dari kemiringannya sebagian besar memiliki kemiringan 2-15° yaitu sekitar 50,45 % atau 63.002 Ha. Dan kemiringan 0-2° sekitar 45,43 % atau 56.738 Ha. Sedangkan tekstur tanah sebagian besar bertekstur sedang yaitu seluas 116.267 Ha atau sekitar 93,10 % dan untuk kedalaman spektip tanah di Kabupaten Bangkalan memiliki kedalaman >90 cm yaitu seluas 64.130 Ha atau 51,35 %.

• Ketinggian Lahan

Dilihat dari topografi, Kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2-100 m di atas permukaan air laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai, seperti Kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan Kecamatan Burneh mempunyai ketinggian antara 2-10 m di atas permukaan air laut. Sedangkan wilayah yang terletak pada bagian tengah mempunyai ketinggian antara 19-100 m di atas permukaan air laut. Lokasi tertinggi terletak di Kecamatan Geger dengan ketinggian 100 m di atas permukaan laut.

Tabel 2.2. Letak, Tinggi, dan Luas Kecamatan Kabupaten Bangkalan

No.	Kecamatan	Tinggi Dari Permukaan Laut	Luas (Km ²)
1.	Kamal	5	41.40
2.	Labang	45	35.23
3.	Kwanyar	2	47.81
4.	Modung	5	78.79
5.	Blega	5	92.82
6.	Konang	38	81.09
7.	Galis	45	120.56
8.	Tanah Merah	47	68.56
9.	Tragah	19	39.58
10.	Socah	5	53.82
11.	Bangkalan	5	35.02
12.	Burneh	10	66.10

No.	Kecamatan	Tinggi Dari Permukaan Laut	Luas (Km ²)
13.	Arosbaya	4	42.46
14.	Geger	100	123.31
15.	Kokop	80	125.75
16.	Tanjung Bumi	2	67.49
17.	Sepulu	2	73.25
18.	Klampis	2	67.10
	Jumlah	-	1,260.14

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

C. Geologi

• Batuan

Jenis batuan yang terdapat di Kabupaten Bangkalan meliputi; Allufium seluas 24.400Ha atau sekitar 19,54 %; Elistosin, Fasies, Sedimen seluas 35.594 Ha sekitar 28,50 %; Fliose, Fasies Batu Gamping seluas 47.294 Ha atau sekitar 37,87 %; dan Miosen, Fasies Sedimen seluas 17.600 Ha atau 14,09 %. Luas dan kondisi Geologi dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Jenis Batuan Induk Kabupaten Bangkalan

No.	Uraian	Luas (Ha)	%
1.	Allufium	24.400	19,54
2.	Elistosin, Fasies, Sedimen	35.594	28,50
3.	Fliose, Fasies Batu Gamping	47.294	37,87
4.	Miosen, Fasies Sedimen	17.600	14,09
	Jumlah	124.888	100

Sumber Data :Bangkalan Dalam Angka 2014

• Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Bangkalan meliputi Alufial Hidromurf; Alufial Kelabu Kekuningan; Asosiasi Hidromurf;Litosal; Regusal CoklatKekuningan; Komplek Graund Gorset Kelabu dan Lits; Grumosal Kelabu; Kpl. Grumosal Kelabu Litosal; Kpl. Mediteran Coklat dan Litosal; Kpl. Mediteran Merah dan Litosal; Kpl. Mediteran, Grumosal,Regusal Litosal. Gambaran dan luas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4. Jenis Tanah Kabupaten Bangkalan

No.	Uraian	Luas (Ha)	%
1.	Alufial Hidromurf	9.495	7,61
2.	Alufial Kelabu Kekuningan	3.250	2,60
3.	Asosiasi Hidromurf	9.775	7,83
4.	Litosal	2.360	1,89
5.	Regusal Coklat Kekuningan	2.415	1,93
6.	Komplek Graund Gorset Kelabu dan Lits	18.203	14,58

No.	Uraian	Luas (Ha)	%
7.	Grumosol Kelabu	2.360	1,89
8.	Kpl. Grumosol Kelabu Litosal	2.584	2,07
9.	Kpl. Mediteran Coklat dan Litosal	14.719	11,79
10.	Kpl. Mediteran Merah dan Litosal	12.753	10,21
11.	Kpl. Mediteran, Grumosol, Regusal, Litosal	46.974	37,61
	Jumlah	124.888	100

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

Sedangkan kedalaman spektip tanah menggambarkan ketebalan tanah dan sejauh mana akar tanaman dapat berkembang. Besarnya diukur dari permukaan tanah sampai dengan lapisan di mana akar tanaman tidak dapat lagi menembusnya. Lapisan tersebut biasanya berupa penghalang fisik yang berupa batuan atau lapisan kedap akar. Pada keadaan tertentu lapisan tersebut dapat berupa suatu lapisan yang secara kimia mengandung racun yang mematikan akar tanaman. Kedalaman efektif tanah yang tersebar di Kabupaten Bangkalan terletak pada kedalaman 0 cm - >90 cm. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5. Kedalaman Spektip Tanah Kabupaten Bangkalan

No.	Uraian	Luas (Ha)	%
1.	0 cm - 30 cm	8.044	6,44
2.	30 cm - 60 cm	14.293	11,44
3.	60 cm - 90 cm	38.421	30,77
4.	>90 cm	64.130	51,35
	Jumlah	124.888	100

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

Tekstur tanah adalah kasar halusnya bahan padat organik tanah berdasarkan perbandingan fraksi pasir, lempung debu dan air. Tekstur ini akan berpengaruh terhadap pengolahan tanah dan pertumbuhan tanaman terutama dalam mengatur kandungan udara dalam rongga tanah dan persediaan serta kecepatan peresapan air di tanah tersebut. Tekstur tanah di Kabupaten Bangkalan bertekstur tanah halus (liat), sedang, hingga kasar dengan luasan dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6. Tekstur Tanah Kabupaten Bangkalan

No.	Uraian	Luas (Ha)	%
1.	Sedang	116.267	93,10
2.	Halus	8.016	6,42
3.	Kasar	605	0,48
	Jumlah	124.888	100

Sumber Data :Bangkalan Dalam Angka 2014

D. Hidrologi

Sebagai bagian dari siklus hidrologi, di Kabupaten Bangkalan terdapat sejumlah mata air, waduk, dan sungai. Pola aliran permukaan dapat dilihat dari pola aliran sungai yang ada di Kabupaten Bangkalan. Sungai-sungai utama dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Bangkalan bermuara di selat Madura dan Laut Jawa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bangkalan. Nama dan panjang sungai di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Nama dan Panjang Sungai Kabupaten Bangkalan

No.	Uraian	Nama Sungai	Panjang (Km)
1.	Kamal	Gulung	2,15
		Kebun	2,05
		Telang	10,15
2.	Labang	Gladak Cina	3,25
3.	Kwanyar	Jangjang	5,05
		Kolpoh	16,15
4.	Modung	Jangklompang	7,10
		Nangger	2,15
		Lekesepat	6,55
		Sbr. Kolla	5,15
		Sikecil	6,65
5.	Blega	Blega	9,95
		Lekesenga	3,15
		Cetek	2,75
		Konyak	5,25
		Pandean	9,95
6.	Konang	Nagen	12,15
		Jantu	2,15
		Sambiyar	5,15
		Rampasan	7,05
		Konang	7,15
		Gubugan	5,55
		Bancelok	2,15
		Sawahdalem	4,05
		Karangnata	1,35
7.	Galis	Pandean	9,95
		Jangklompang	7,10
		Jangmarang	2,25
		Lembungselor	4,85
		Tlagah	3,55
		Bancelot	6,05
		Olbek	8,15

No.	Uraian	Nama Sungai	Panjang (Km)
8.	Tanah Merah	Labisana	3,15
		Pancetan	5,53
		Babusong	3,25
		Pangeleyan	2,15
		Mortengah	2,55
		Seresi	5,15
		Sbr. Pettong	3,25
		Sabupuspa	1,55
		Rangka	2,15
		Dlambah Laok	3,55
		Nyantren	3,25
		Pakem	3,55
9.	Tragah	Pecetan Legung	4,15
		Sbr. Pocong	7,35
10.	Socah	Gladak Landung	8,25
		Jambu	7,55
11.	Bangkalan	Jambuh Bangkalan	6,25
		Bancaran	5,25
		Serpang	7,75
12.	Burneh	Jangjang	3,25
		Bubut	5,19
		Durga	5,75
13.	Arosbaya	Taburjan	1,85
		Asem Tanto	7,20
		Tambangan	4,00
		Balung	5,05
14.	Geger	Lutung	2,05
		Ombul	5,15
		Klubaihan	2,15
		Polongan	2,25
		Jerdabung	3,15
		Bongbaru	2,55
		Pakem	3,25
		Kalajen	3,55
		Calteng	7,05
		Sbr. Pocong	2,15
		Dungruduk	3,25
		Agung	3,15
15.	Kokop	Durjan	6,15
		Muara	3,55
		Kemuning	1,56
		Pokaan	1,55
		Bulengleng	3,55
		Aengkoning	2,55
		Dupok	5,95
		Brungbung	1,55
		Kirkir	3,05
		Purwo	3,15
		Lebbeng	2,15
		Sbr. Agung	4,15
		Pocet	4,15
16.	Tanjung Bumi	Tambak/Tagungguh	9,15
		Torpong/Planggiran	7,05
		Budduh	7,15
		Tambak	9,15
		Tambeng	22,15
17.	Sepulu	Srogan	7,55
		Janger	2,55
		Dangah	1,15
		Sangkeyah	2,25

No.	Uraian	Nama Sungai	Panjang (Km)
		Mocangan	3,55
		Gladakmati	7,55
		Gangseyan	2,15
		Lembung	3,25
18.	Klampis	Patemon	1,85
		Bupeng	2,15
		Larangan	1,75
		Manonggal	2,15
		Nangsangkan	1,25
		Ganggakap	2,15
		Pajung	3,15
		brumbung	1,55

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

Selain dipengaruhi oleh adanya sungai, kondisi hidrologi di Kabupaten Bangkalan juga dipengaruhi oleh beberapa sumber air. Sumber-sumber air yang ada di Kabupaten Bangkalan mempunyai kualitas air baku yang cukup baik untuk kebutuhan irigasi maupun air bersih. Terdapat 60 lokasi sumber air yang mempunyai debit yang relatif besar. Dari ke-60 sumber air tersebut, sumber air Pocong mempunyai debit terbesar yaitu 200 liter/detik, sehingga oleh Pemerintah Daerah dipergunakan sebagai sumber air untuk memenuhi kebutuhan penduduk di bawah pengelolaan PDAM. Pada tabel 2.8. berikut ini, beberapa lokasi sumber air di wilayah Kabupaten Bangkalan.

Tabel 2.8. Beberapa Lokasi Sumber Mata Air Kabupaten Bangkalan

No.	Sumber Air	Lokasi (Kecamatan)	Jarak (km)	Kapasitas (lt/dt)
1.	Gening	Kamal	35	207
2.	Pocong	Tragah	30	4.500
3.	Buluh	Socah	27	160
4.	Klompek	Modung	53	75
5.	Langkap	Modung	53	200
6.	Kesatrian	Modung	53	180
7.	Banyuputih	Galis	25	80
8.	Karang Entang	Kwanyar	40	63
9.	Mantan	Kwanyar	40	65
10.	Duwak	Arosbaya	13	84
11.	Kemarong	Geger	20	150
12.	LB. Paseser	Sepulu	7	82
13.	Cobik	Bangkalan	17	250
14.	Dam Tonjung	Burneh	20	2000
15.	Sungai Geger	Geger	10	1000

Sumber Data : Rencana Induk Pengembangan Dan Pengelola Sumber Daya Air Kabupaten Bangkalan Tahun 2014

E. Klimatologi

Rata-rata curah hujan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2013 sebesar 98,38 mm, naik dari tahun lalu. Pada periode yang sama rata-rata jumlah hari hujan per tahun mengalami kenaikan yakni dari 182 hari pada tahun 2012 menjadi 126 hari pada tahun 2013. Perubahan curah hujan dan hari hujan tersebut merupakan dinamisasi tersendiri dari petani yang terkadang menguntungkan bagi petani. Banyaknya hari hujan bulanan Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada tabel 2.9.

Tabel 2.9. Banyaknya Hari Hujan Bulanan Kabupaten Bangkalan

No.	Seksi Pengairan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Rata-Rata
1.	Bangkalan	20	8	13	18	15	4	3	-	2	11	15	17	10,50
2.	Socah	14	9	14	13	6	2	1	1	2	2	2	12	6,50
3.	Burneh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	1,00
4.	Kamal	17	17	17	11	9	2	-	4	-	3	13	18	9,25
5.	Arosbaya	19	9	13	12	8	2	2	-	-	9	9	16	8,25
6.	Labang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Sukolilo	11	8	18	11	5	1	-	-	1	2	6	14	6,42
8.	Tragah	15	6	8	15	13	2	2	-	3	1	11	11	7,25
9.	Klampis	13	6	9	10	7	5	1	-	1	4	8	15	6,58
10.	Tanah Merah	12	4	10	14	9	1	2	-	-	2	11	10	6,25
11.	Kwanyar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Geger	16	10	8	13	6	-	2	-	1	9	13	15	7,75
13.	Tanjung Bumi	22	11	15	6	5	-	-	-	-	3	7	5	6,17
14.	Sepulu	14	5	8	5	2	1	-	-	-	3	7	10	4,58
15.	Dupok	11	10	11	-	4	1	1	-	-	6	10	19	6,08
16.	Galis	12	12	12	13	15	-	1	-	-	5	20	15	8,75
17.	Modung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Konang	10	4	11	12	8	-	-	-	-	5	10	15	6,67
19.	Blega	12	7	14	5	-	-	-	-	-	-	-	6	3,67
20.	Kedungdung	12	8	10	7	3	2	2	-	-	-	7	11	5,17

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

F. Penggunaan Lahan

Kabupaten Bangkalan merupakan pintu gerbang menuju Pulau Madura dan Wilayah Indonesia Timur mempunyai potensi pengembangan wilayah yang cukup prospektif dengan luas wilayah sebesar 1.260,14 km² yang diperuntukkan untuk kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, pertanian, kawasan militer, dan lain-lain.

Penggunaan lahan di Kabupaten Bangkalan masih didominasi oleh kegiatan pertanian berupa pertanian sawah irigasi, lahan kering, perkebunan, maupun tegalan. Dalam perkembangannya, penggunaan lahan di Kabupaten Bangkalan mengalami perubahan terkait dengan pemanfaatan lahan, baik untuk permukiman, fasilitas umum maupun untuk pengembangan industri. Pengembangan pemanfaatan lahan yang cukup terlihat adalah pengembangan kawasan Suramadu. Setelah dibukanya jalur atau akses Suramadu maka kawasan tersebut akan dikembangkan sebagai kawasan terpadu khususnya disekitar kawasan kaki jembatan Suramadu.

Saat ini kawasan tersebut masih belum dikembangkan secara maksimal, lahan yang ada di sepanjang kanan maupun kiri jalur menuju jembatan masih berupa lahan kosong yang masih dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian maupun tegalan, sedangkan disepanjang koridor jalan utama mulai tumbuh kegiatan perdagangan dan jasa skala lokal berupa warung-warung non permanen yang menjual souvenir, makanan, maupun minuman. Kondisi yang kurang teratur dan tidak tertata dengan baik menimbulkan kesan kumuh pada kawasan tersebut. Sehingga perlu pengendalian maupun pengaturan lebih lanjut pada kawasan tersebut.

Secara umum pola pemanfaatan lahan di Kabupaten Bangkalan cenderung membentuk pola linier, yaitu mengikuti jaringan jalan. Gambaran selengkapnya penggunaan lahan di Kabupaten Bangkalan dapat terlihat pada gambar 2.2.

gambar 2.2.

2.1.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

A. Potensi Sumber Daya Pesisir dan Laut

Kabupaten Bangkalan sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan Selat Madura dan Laut Jawa. Terdapat 10 (sepuluh) wilayah Bangkalan yang berbatasan langsung dengan perairan laut yakni Kecamatan Modung, Kwanyar, Labang, Kamal, Socah, Bangkalan, Arosbaya, Klampis, Sepulu, Tanjung Bumi.

- **Kondisi Geografis Pantai**

Secara geografis wilayah Kabupaten Bangkalan memiliki panjang pantai 125 km yang tersebar pada 10 (sepuluh) kecamatan dan berkarakteristik yang beragam. Pada pantai selatan memiliki perilaku arus dengan kecepatan sedang, pada saat tertentu arus air laut sekitar 2 m/dt, gelombang tidak terlalu besar tetapi pada bulan tertentu dimana musim angin berhembus dari timur gelombang laut bisa mencapai 2 m. Pada keadaan ini akan berpotensi terjadi abrasi, sehingga dapat mengakibatkan perubahan garis pantai. Pada pantai barat memiliki arus dengan kecepatan besar, pada saat tertentu arus air laut mencapai 5 m/dt, hal ini dimungkinkan bahwa pada posisi ini Selat Madura adalah sempit, sementara perbedaan fase pasang surut cukup. Pada pantai utara memiliki perilaku arus dengan kecepatan rendah, namun gelombang laut tergolong besar karena pantainya menghadap laut lepas, bathimetri yang ada relatif landai dan kebanyakan berpasir, memiliki gelombang yang relatif besar sehingga rawan terjadinya kerusakan pantai.

- **Terumbu Karang**

Potensi terumbu karang di perairan pantai Bangkalan diperkirakan terdapat di perairan Kecamatan Klampis, Sepulu, Tanjung Bumi, Bangkalan, dan Arosbaya karena ditemukan indikasi adanya tanah dasar yang keras, hal ini memungkinkan digunakan sebagai substrat pertumbuhan terumbu karang. Pemasangan terumbu karang buatan telah dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangkalan yang dikembangkan di perairan Klampis, Sepulu dan Tanjung Bumi yang bertujuan untuk melestarikan terumbu karang.

- **Mangrove**

Hutan Mangrove, memiliki fungsi ekologis sebagai barier pantai terhadap gempuran gelombang, juga sebagai habitat tempat berkembang biaknya jenis ikan, udang dan jenis hewan vertebrata, tempat berkembang dan berlindung burung dan fauna lainnya, kondisi tersebut menunjukkan degradasi yang disebabkan oleh konversi untuk kegiatan industri, pembangunan sarana fisik serta pengembangan wilayah penduduk lainnya. Degradasi ini akan diperkirakan meningkat jika tidak ada upaya pengelolaan secara terkoordinir dan terpadu oleh dinas dan instansi terkait serta masyarakat. Jenis Mangrove di Kabupaten Bangkalan terdiri atas *Rhizophora Kukronata*, *Bugha Gyimuorhsza* (Potot), *Avicenia Marvis* (Api-api), *Avicenia Alba* (Api-api putih), *Sounetia Alba* (Prapat), *Sounetia Cakolanis* (Bugem), *Exocais Abalocha* (Malengen), *Lumitsin Resemosa* (Truntum), dan *Xyelocolpus Mokcercis* (Jombok).

B. Potensi Perekonomian

Sektor perekonomian yang berkembang di Kabupaten Bangkalan antara lain adalah sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan lain sebagainya. Masing-masing sector tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- **Sektor Pertanian Tanaman Pangan**

Sektor pertanian tanaman pangan yang berkembang di Kabupaten Bangkalan antara lain tanaman padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, kedelai, dan kacang tanah. Produksi tanaman padi dan jagung cukup berkembang. Produksi tanaman padi di Kabupaten Bangkalan tahun 2013 mengalami kenaikan 9,14 % dari tahun lalu. Produktivitas jagung pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan sebesar 8,82% dari tahun 2012 sebanyak 26,41 Kw/Ha menjadi 21,65 Kw/Ha.

Sementara ubi kayu mengalami peningkatan produktivitas yang cukup menggembirakan di tahun 2013 sebanyak 1.407,30 Kw/Ha disbanding tahun 2011 sebanyak 105,49 Kw/Ha (Tahun 2012 tidak ada data) meskipun mengalami penurunan luas panen yang cukup tajam.

Selengkapnya data produksi pertanian tanaman pangan di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada tabel 2.10. di bawah ini.

Tabel 2.10. Jumlah Produksi Tanaman Pertanian Kabupaten BangkalanTh. 2013

Kecamatan	Produksi (Ton)						
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Hijau	Kedelai	Kacang Tanah
Kamal	103 168,75	30 352,00	7.014,00	184,00	0	6.600,00	3.795,00
Labang	47 414,40	22 940,32	9.403,45	0	0	0	3.659,25
Kwanyar	108 358,12	73 419,75	10.500,00	0	761,54	17.282,50	24.198,75
Modung	122 848,89	73.705,80	1.400,90	460,75	0	7.480,00	12.487,06
Blega	281 750,65	179.225,16	1.405,30	462,10	356,40	32.017,80	19.415,00
Konang	165 337,01	121.987,56	7.014,00	1.573,52	341,76	13.872,00	64.973,62
Galis	58 524,02	79.230,00	28.870,15	11.144,40	3.071,20	26.842,20	12.531,70
Tanah Merah	150 982,51	73.466,25	0	0	1.915,20	3.206,00	19.178,75
Tragah	116 903,24	46.882,50	6.050,53	0	78,50	1.096,92	12.768,75
Socah	135 625,28	47.873,70	11.369,16	92,34	304,08	0	22.661,20
Bangkalan	132 901,18	8502,3	6.024,30	4.814,16	0	0	3.035,07
Burneh	437 925,12	86.521,25	19.290,97	34.814,25	1.840,00	0	13.530,00
Arosbaya	247 791,29	23.903,88	2.665,32	0	282,96	4.817,50	15.497,60
Geger	304 157,67	65.958,33	183.261,00	2.216,64	4.164,75	1.010,00	76.915,32
Kokop	95 298,54	44.309,68	45.447,48	22.555,26	441,44	0	1.921,92
Tanjung Bumi	85 631,72	72.464,28	40.386,64	557,88	798,00	0	4.613,19
Sepulu	134 782,07	68.217,16	5.215,15	0	814,80	0	455,04
Klampis	96 829,54	164.260,96	1.971,90	4.353,61	0	0	13.444,10
Jumlah	2.826.230,00	1.283.220,88	387.290,25	83.255,91	15.170,63	114.584,92	325.081,32

Sumber Data :Bangkalan Dalam Angka 2014

• Sektor Pertanian Tanaman Holtikultura

Sektor pertanian tanaman hortikultura yang berkembang di Kabupaten Bangkalan berupa tanaman buah-buahan dan bunga meliputi alpukat, belimbing, durian, jambu biji, jambu air, jeruk keprok, jeruk besar, mangga, nangka, pisang, nanas, pepaya, salak, sawo, sirsak, sukun, melinjo, rambutan serta tanaman bunga melati. Selengkapnya data produksi tanaman hortikultura di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Tabel 2.11. berikut ini :

- **Sektor Tanaman Perkebunan**

Pada sektor perkebunan, jenis tanaman yang berkembang di Kabupaten Bangkalan adalah kelapa, kapuk randu, jambu mete, siwalan, cabe jamu dan Pinang. Namun diantara sekian jenis tanaman perkebunan di Kabupaten Bangkalan tersebut yang kurang produktif dibandingkan dengan tanaman yang lain adalah tanaman pinang. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.12. berikut :

Tabel 2.12. Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Kab. Bangkalan Tahun 2013

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)						
		Kelapa	Kapuk Randu	Jambu Mete	Siwalan	Cabe Jamu	Pinang	Kencur/empon2
1.	Kamal	10,40	0,92	2,17	0	0	0,98	0
2.	Labang	43,10	5,05	35,69	0	0	0,36	0
3.	Kwanyar	78,80	146,71	43,21	0	0	0	0
4.	Modung	20,90	8,47	4,25	0	0	0,06	0
5.	Blega	50,20	12,81	23,75	20,66	3,62	0,18	153,67
6.	Konang	117,90	68,31	37,48	21,48	0	0,25	23,43
7.	Galis	202,20	141,84	34,06	0	0,60	0,76	15,30
8.	Tanah Merah	162,00	147,57	40,51	0	1,41	1,81	441,94
9.	Tragah	33,30	4,56	26,33	0	0,74	0	0
10.	Socah	202,50	21,05	43,70	1,86	0	0,03	177,17
11.	Bangkalan	162,80	2,64	7,67	2,41	1,49	1,23	71,65
12.	Burneh	667,00	5,48	9,05	0	1,54	5,36	0
13.	Arosbaya	52,60	15,23	16,19	5,46	0	8,43	0
14.	Geger	155,00	12,98	200,68	0	0	0,07	41,65
15.	Kokop	142,00	14,58	245,43	30,33	5,53	0,22	410,60
16.	Tanjung Bumi	112,70	16,61	188,06	0	10,31	0	0
17.	Sepulu	78,40	10,16	54,05	12,71	0,11	0,41	0
18.	Klampis	102,70	11,52	42,42	0	0,98	4,38	0
Jumlah		2.079,27	2.394,50	646,49	1.054,70	94,91	26,33	1.335,41

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

- **Sektor Peternakan**

Jenis ternak yang berkembang di Kabupaten Bangkalan meliputi ternak besar dan kecil serta ternak unggas. Untuk ternak besar dan kecil meliputi kuda, sapi, kerbau, kambing, dan domba. Sedangkan jenis ternak unggas meliputi ayam buras, ayam ras, dan itik. Data selengkapnya populasi ternak di Kabupaten Bangkalan lihat pada tabel 2.13. dan tabel 2.14. berikut:

Tabel 2.13. Jumlah Populasi Ternak Menurut Jenisnya Kab. Bangkalan Th.2013

No.	Kecamatan	Jumlah Populasi (Ekor)					
		Kuda	Sapi	Sapi Perah	Kerbau	Kambing	Domba
1.	Kamal	31	4,261	0	44	5.336	146
2.	Labang	13	3,337	0	0	4,877	109
3.	Kwanyar	40	3,901	0	0	4,112	336
4.	Modung	8	13,843	0	0	3,964	30
5.	Blega	26	11,374	0	0	3.445	0
6.	Konang	13	12,540	0	0	2.112	28
7.	Galis	29	22,739	0	0	4,899	108
8.	Tanah Merah	53	11,904	0	0	5,754	35
9.	Tragah	5	3,750	0	0	4,800	667
10.	Socah	229	7,398	0	0	3.353	0
11.	Bangkalan	0	1,768	0	334	2.120	138
12.	Burneh	98	4,600	24	1,063	5.094	696
13.	Arosbaya	26	4,943	0	19	3.272	462
14.	Geger	30	19,183	0	0	4.212	0
15.	Kokop	0	20,219	0	0	1.833	265
16.	Tanjung Bumi	11	14,854	0	0	2.681	174
17.	Sepulu	6	11,645	0	0	5,246	64
18.	Klampus	15	13,728	0	0	5,294	43
Jumlah		633	186.027	24	1.460	72.404	3.301

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

Tabel 2.14. Jumlah Populasi Unggas Menurut Jenisnya Kab. Bangkalan Th. 2013

No.	Kecamatan	Jumlah Populasi (Ekor)			
		Ayam Buras	Ayam Ras	Itik	Itik Manila
1.	Kamal	42,978	0	1,217	851
2.	Labang	27,242	0	1,576	876
3.	Kwanyar	34,286	1.507	2,007	1.080
4.	Modung	53,060	1.706	2,119	968
5.	Blega	59,171	0	3,155	2,460
6.	Konang	27,750	0	1,159	491
7.	Galis	74.586	0	1,535	452
8.	Tanah Merah	130,159	1.709	5,242	2,384
9.	Tragah	58,458	0	6,250	2,989
10.	Socah	27.277	0	1,707	1,659
11.	Bangkalan	129,720	6.000	5,267	6,739
12.	Burneh	50,913	345	3,799	1,729
13.	Arosbaya	38,079	0	4,394	1,521
14.	Geger	38,978	0	4,230	4,919
15.	Kokop	63,971	0	1,095	3.190
16.	Tanjung Bumi	34.114	0	1,250	1.214
17.	Sepulu	30.697	9.950	1,030	2.875
18.	Klampus	33.870	0	1,274	500
Jumlah		955.309	21.217	48.306	35.897

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

- **Sektor Perikanan**

Sektor perikanan yang berkembang di Kabupaten Bangkalan berupa perikanan laut dan budidaya perikanan meliputi perairan umum, tambak, sawah tambak dan kolam. Perikanan laut banyak diusahakan oleh masyarakat yang bermukim disepanjang perairan Selat Madura

maupun Laut Jawa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Nilai produksi perikanan menurut sub sektor perikanan di Kabupaten Bangkalan terlihat pada tabel 2.15. dibawah ini.

Tabel 2.15. Nilai Produksi Perikanan (Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Kecamatan	Perikanan Laut	Perikanan Budidaya			
			Perairan Umum	Tambak	Sawah	Kolam
1.	Kamal	2,500,758	0	6,468,539	0	70,164
2.	Labang	14,952,843	0	0	0	46,776
3.	Kwanyar	27,508,334	64,786	570,000	0	444,370
4.	Modung	0	97,430	246,573	0	0
5.	Blega	0	712,900	8,690,898	0	54,856
6.	Konang	0	0	0	0	0
7.	Galis	0	0	0	0	9,355
8.	Tanah Merah	0	0	0	0	0
9.	Tragah	0	0	0	0	0
10.	Socah	17.444,984	0	9,148,819	0	14,033
11.	Bangkalan	29,905,687	1,004,689	4,303,820	315,400	342,738
12.	Burneh	0	398,008	0	0	1,052,455
13.	Arosbaya	20,052,369	0	4,803,370	0	0
14.	Geger	0	16,017	0	0	304,043
15.	Kokop	0	24,107	0	0	0
16.	Tanjung Bumi	57,517,426	227,003	7,518,876	0	0
17.	Sepulu	34.889,968	86,884	986,292	0	0
18.	Klamps	45,013,638	551,938	2,613,033	0	0
Jumlah		249,786,007	3,183,816	45,350,220	315,400	2,338,790

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

Dari keseluruhan sektor pertanian dalam arti luas Indeks Nilai Tukar Petani (INTP) Bangkalan tahun 2013 antara bulan januari sampai Desember terjadi kenaikan sebesar 1% dari 105,30 menjadi 106,50. Hal ini pertanda baik bagi Kabupaten Bangkalan yang kental sekali dengan suasana agraris. Kenaikkan ini mempunyai arti bahwa dari waktu ke waktu kecepatan rata-rata kenaikan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh petani lebih besar dari kecepatan rata-rata kenaikan harga barang dan jasa konsumsi rumah tangga dan biaya produksi yang dibayarkan oleh petani.

• Sektor Industri

Sampai saat ini, sektor industri yang berkembang di Kabupaten Bangkalan berupa industri rumah tangga, industri kecil dan industri sedang. Industri tersebut berkembang cukup pesat karena dipicu oleh permintaan pasar terhadap produk-produk khas (souvenir)

masyarakat Bangkalan pada khususnya dan Madura pada umumnya seiring dengan meningkatnya kunjungan wisata ke Madura.

- **Sektor Pertambangan**

Potensi pertambangan di Kabupaten Bangkalan digolongkan pada mineral bukan logam dan batuan, tambang ini pada umumnya di eksplorasi oleh masyarakat. Pertambangan rakyat yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Bangkalan perlu mendapat perhatian, pengendalian dan pembinaan, sehingga pengelolaannya tetap memperhatikan aspek aspek kesinambungan usaha dan kelestarian lingkungan hidup. Selain itu Kabupaten Bangkalan memiliki potensi migas yang tersebar di Kecamatan Konang, Sepulu, Geger, dan Blega.

- **Sektor Pariwisata**

Kabupaten Bangkalan memiliki beberapa obyek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan, yaitu :

- 1) **Wisata Alam**

- Pantai Siring Kemuning (Kecamatan Tanjung Bumi) dan Pantai Rongkang (Kecamatan Kwanyar);
- Wana Wisata di Kecamatan Geger;
- Api tak kunjung padam di Kecamatan Konang;
- Wisata Mangrove

- 2) **Wisata Budaya**

- Karapan sapi;
- Mercusuar Peninggalan Belanda di Kecamatan Socah;
- Museum Cakraningrat di Jl. Soekarno - Hatta Bangkalan.
- Benteng Peninggalan Belanda
- Kesenian tradisional dan Upacara Adat

- 3) **Wisata Religi**

- Pasarean K. Moh. Kholil di Desa Mertajasah Kecamatan Bangkalan;
- Pasarean Aer Mata di Desa Buduran Kecamatan Arosbaya.
- Makam Agung di Desa Plakaran Kecamatan Arosbaya.

4) Wisata Minat Khusus

- Sentra Kerajinan batik tulis di Desa Tlaga Biru dan Paseseh di Kecamatan Tanjung Bumi; kerajinan agel di Desa Lembung Gunong dan Desa Dupok di Kecamatan Kokop.
- Pembuatan kapal tradisional di Kecamatan Sepulu.
- Potensi wisata di kawasan kaki Jembatan Suramadu.
- Wisata Kuliner.

Obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan perlu dikelola lebih baik sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Untuk lebih mengoptimalkan pengembangan obyek wisata yang terdapat di Bangkalan, perlu dilengkapi dengan beberapa fasilitas/infrastruktur yang memadai.

2.1.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Kawasan bencana alam merupakan kawasan yang diindikasikan sebagai kawasan yang sering bencana. Di Kabupaten Bangkalan, kawasan bencana dikelompokkan :

- A. Kawasan rawan banjir yang meliputi :
Kecamatan Klampis, Arosbaya dan Blega
- B. Kawasan rawan longsor yang meliputi :
Kecamatan Kokop, Geger dan Galis.
- C. Kawasan rawan puting beliung yang meliputi :
Kecamatan Tanjung Bumi, Sepulu, Geger, Kwanyar, Tragah, Burneh dan Bangkalan
- D. Kawasan rawan abrasi yang meliputi :
Kecamatan Tanjung Bumi, Klampis, Modung, Kwanyar, Socah dan Kamal
- E. Kawasan Rawan Kekeringan :
Kecamatan Kokop, Konang, Galis, Labang dan Tanah Merah.

2.1.1.4 Demografi

A. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk wilayah Kabupaten Bangkalan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 jumlah penduduk di Kabupaten Bangkalan sebanyak 937.497 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak

terdapat di Kecamatan Bangkalan sebanyak 79.091 Jiwa dan paling sedikit di Kecamatan Tragah sebesar 27.500 jiwa.

B. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan kotor adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas keseluruhan. Jumlah penduduk Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2013 sebesar 937.497 jiwa dengan luas wilayah 1.260,14 Km² sehingga pada tahun 2013 kepadatan kotor di wilayah Kabupaten Bangkalan sebesar 743.97 jiwa/Km². Kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Bangkalan sebesar 2.258,45 jiwa/Km² dan terendah adalah Kecamatan Geger sebesar 526,99 jiwa/Km². Selengkapnya lihat tabel 2.16.

Tabel 2.16. Kepadatan Penduduk Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1.	Kamal	47.501	41,40	1.147,37
2.	Labang	34.451	35,23	977,89
3.	Kwanyar	43.165	47,81	902,84
4.	Modung	45.416	78,79	576,42
5.	Blega	53.822	92,82	579,85
6.	Konang	46.550	81,09	562,72
7.	Galis	75.171	120,56	574,05
8.	Tanah Merah	58.722	68,56	623,52
9.	Tragah	27.500	39,58	856,10
10.	Socah	54.749	53,82	694,80
11.	Bangkalan	79.091	35,02	2.258,45
12.	Burneh	57.733	66,10	873,42
13.	Arosbaya	41.566	42,46	978,94
14.	Geger	64.883	123,31	526,18
15.	Kokop	66.718	125,75	530,56
16.	Tanjung Bumi	50.319	67,49	548,00
17.	Sepulu	40.141	73,25	537,20
18.	Klampis	49.999	67,10	745,14
Jumlah		937.497	1.260,14	743.96

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

C. Struktur Penduduk

• Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data jumlah penduduk Kabupaten Bangkalan Tahun 2013 menurut jenis kelamin maka dapat dilihat bahwa komposisi jumlah antara laki-laki dan perempuan hampir sebanding yaitu 52,30% (490.296 jiwa) perempuan dan 47,70% (447.201 jiwa) laki-laki dengan sex ratio 91,21. Data selengkapnya lihat pada tabel 2.17.

Tabel 2.17. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013

No.	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		Jumlah Penduduk	Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	Kamal	22,951	24.550	47.501	93,49
2.	Labang	16,260	18,191	34.451	89,38
3.	Kwanyar	20,394	22,771	43.165	89,56
4.	Modung	21,469	23.947	45.416	89,65
5.	Blega	26,115	27,707	53.822	94,25
6.	Konang	22,730	23.820	46.550	95,42
7.	Galis	35,848	39,223	75.171	91,65
8.	Tanah Merah	27,661	31,061	58.722	89,05
9.	Tragah	12,955	14.545	27.500	89.07
10.	Socah	25,946	28.803	54.749	90,08
11.	Bangkalan	38,260	40,831	79.091	93,70
12.	Burneh	27.835	29,898	57.733	93,10
13.	Arosbaya	19.608	21,958	41.566	89,30
14.	Geger	29,591	34.932	64.883	85,74
15.	Kokop	32.632	34,086	66.718	95,73
16.	Tanjung Bumi	24,132	26,187	50.319	92,15
17.	Sepulu	19,140	21.001	40.141	91,14
18.	Klampis	23,214	26.785	49.999	86,67
Jumlah		447.201	490.296	937.497	91,21

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Aspek kesejahteraan masyarakat terdiri dari kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta seni budaya. Untuk menganalisis gambaran umum kondisi daerah pada aspek kesejahteraan masyarakat untuk penyusunan RKPD Kabupaten Bangkalan, terlebih dahulu disusun tabel indikator. Indikator variabel aspek kesejahteraan masyarakat dimaksud terdiri dari:

2.1.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

A. Pertumbuhan PDRB

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir sejak tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014, sebagaimana tabel 2.18, PDRB Kabupaten Bangkalan menunjukkan trend meningkat dari tahun ke-tahun. Pada tahun 2010, PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) sebesar Rp. 7.466.074,28 juta rupiah. Sedangkan pada tahun 2011 kembali meningkat menjadi Rp. 8.336.945,63,- juta rupiah. Adapun pada tahun 2012 naik menjadi Rp. 9.502.950,28 juta rupiah, pada tahun 2013 naik menjadi sebesar Rp. 10.705.901,65 juta rupiah dan pada tahun 2014 di proyeksikan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 12.035.074,41 juta rupiah.

Tabel 2.18. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1.	Pertanian	2.383.195,48	2.516.861,49	2.746.389,59	3.006.818,35	3.261.624,08
2.	Pertambangan & Penggalian	111.681,81	125.996,54	143.727,88	161.557,56	183.040,68
3.	Industri Pengolahan	306.565,52	341.259,81	386.936,79	439.735,93	493.098,87
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	87.876,23	98.893,27	111.759,32	122.104,93	134.202,62
5.	Bangunan	577.490,69	708.435,80	886.726,87	1.051.684,98	1.254.894,26
6.	Perdagangan, Hotel, & Resto	1.971.004,19	2.249.710,14	2.624.935,80	3.003.134,32	3.443.542,90
7.	Pengangkutan & Komunikasi	560.529,01	620.916,15	694.064,10	758.131,99	828.061,78
8.	Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	337.547,43	377.208,20	420.002,29	461.369,39	503.873,62
9.	Jasa-Jasa	1.130.183,92	1.297.664,23	1.488.407,64	1.701.364,20	1.932.735,60
	PDRB dgn Migas	7.466.074,28	8.336.945,63	9.502.950,28	10.705.901,65	12.035.074,41
	PDRB tanpa Migas	7.434.896,69	8.302.931,90	9.465.817,41	10.664.314,57	11.985.847,71

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

***) Angka Proyeksi

Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Bangkalan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebagaimana tabel 2.19, juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dari Rp. 3.447.581,93 juta rupiah pada tahun 2010, naik menjadi Rp. 3.663.074,05 juta rupiah pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2012 kembali naik menjadi Rp. 3.896.491,70 juta rupiah, dan meningkat menjadi Rp. 4.142.644,95 juta rupiah pada tahun 2013, sedangkan proyeksi pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 4.405.064,67 juta rupiah.

Tabel 2.19. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2010 - 2014 (Juta Rupiah)

	LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1	Pertanian	1.202.728,80	1.229.430,73	1.251.071,88	1.310.393,89	1.364.092,91
2	Pertambangan & Penggalian	52.489,96	56.406,23	61.122,25	66.089,12	70.157,64
3	Industri Pengolahan	133.039,44	143.303,09	152.447,43	160.647,76	170.123,55
4	Listrik, Gas & Air Bersih	26.240,21	28.035,98	29.970,27	31.939,99	34.087,17
5	Bangunan	221.614,17	253.506,71	292.067,67	310.208,05	330.250,66
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	919.390,99	1.005.868,92	1.104.510,11	1.205.727,46	1.320.491,14
7	Pengangkutan & Komunikasi	252.022,36	266.140,21	281.246,63	296.312,71	313.290,01
8	Keu. Persewaan, & Jasa Perusahaan	158.310,75	167.940,27	178.446,46	187.632,65	196.959,28
9	Jasa-Jasa	481.745,23	512.441,90	545.609,00	573.693,30	605.612,32
	PDRB dgn Migas	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95	4.405.064,67
	PDRB tanpa Migas	3.434.466,29	3.649.515,27	3.882.420,57	4.126.751,73	4.388.404,07

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013

*) Angka Diperbaiki,

**) Angka Sementara

***) Angka Proyeksi

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa perekonomian Kabupaten Bangkalan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami trend positif dimana secara keseluruhan nilai PDRB Kabupaten

Bangkalan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata peningkatan sebesar 12,49 % per tahun.

Demikian pula nilai PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), secara keseluruhan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 juga mengalami peningkatan yang positif dengan rata-rata peningkatan sebesar 6,15 % per tahun.

B. Laju Inflasi

Tingkat inflasi di Kabupaten Bangkalan dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, dimana angka inflasi pada Tahun 2010 sebesar 5,75% dan pada tahun 2011 turun menjadi 5,10% . Pada angka diperbaiki Tahun 2012 menunjukkan peningkatan menjadi 7,16% sementara pada Tahun 2013 tingkat inflasi di Kabupaten Bangkalan kembali menurun menjadi 5,96% dan diproyeksikan diposisi 5,90% pada tahun 2014.

Tabel 2.20. Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Kab. Bangkalan Tahun 2010-2014 (Persen)

No	Sektor / lapangan usaha	2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1.	Pertanian	5,95	3,31	7,23	4,53	4,47
2.	Pertambangan & penggalian	7,11	4,98	5,27	3,96	4,91
3.	Industri pengolahan	6,69	3,34	6,58	7,84	6,08
4.	Listrik, gas & air bersih	1,96	5,33	5,72	2,52	2,98
5.	Bangunan	9,63	7,24	8,64	11,67	12,08
6.	Perdagangan, hotel & restoran	4,73	4,33	6,26	4,80	4,68
7.	Pengangkutan & komunikasi	-1,24	4,90	5,78	3,68	3,51
8.	Keu. Persewaan, & jasa perusahaan	6,29	5,34	4,79	4,47	4,53
9.	Jasa-jasa	8,24	7,94	7,73	8,71	8,23
	PDRB dgn Migas	5,75	5,10	7,16	5,96	5,90
	PDRB tanpa Migas	5,74	5,09	7,17	5,99	5,90

Sumber Data :Bangkalan Dalam Angka 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

***) Angka Proyeksi

Tingkat inflasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan trend yang cukup menggembirakan dimana laju inflasi dibawah dua digit. Hal ini menggambarkan semakin menguatnya daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi regional, diharapkan laju inflasi tetap bertahan di bawah dua digit.

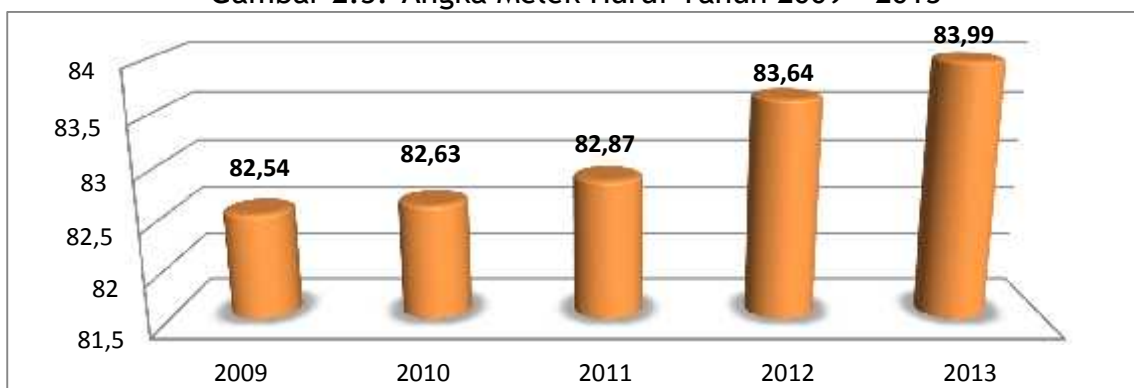
2.1.2.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

Analisis kinerja atas fokus kesejahteraan sosial dilakukan terhadap indikator-indikator: angka melek huruf dan angka rata-rata lama sekolah. Berikut ini disajikan beberapa hasil analisis dari beberapa indikator kinerja pada fokus kesejahteraan sosial sebagai berikut :

A. Angka Melek Huruf

Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa angka melek huruf di Kabupaten Bangkalan Tahun 2009 menunjukkan angka sebesar 82,54% sedangkan Tahun 2010 meningkat menjadi 82,63%. Pada Tahun 2011 angka melek huruf mengalami peningkatan yaitu 84,46%. Dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 83,64%, hal ini berarti bahwa pada tahun 2012 terdapat 83,64% dari penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Bangkalan telah mempunyai kemampuan membaca dan menulis dengan baik huruf latin, huruf lainnya atau keduanya sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 83,99 %.

Gambar 2.3. Angka Melek Huruf Tahun 2009 - 2013



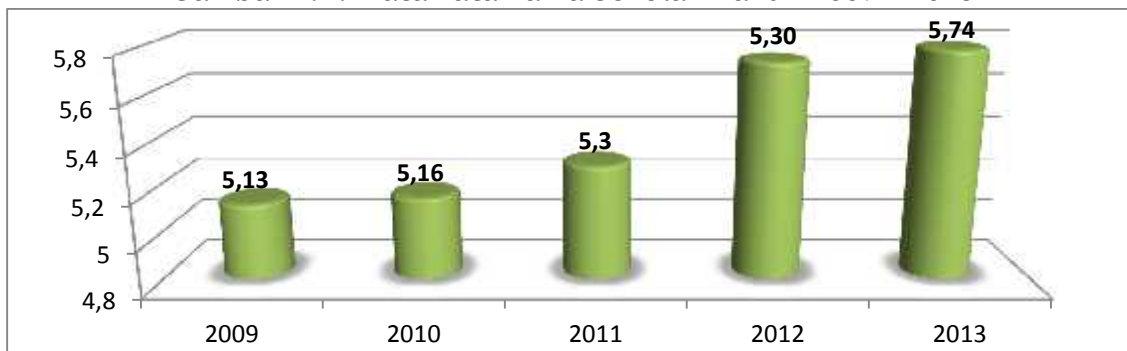
Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan

B. Angka Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Bangkalan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 menunjukkan angka 5 dan Tahun 2009 menjadi 5,13, pada Tahun 2010 menjadi 5,16 dan pada Tahun 2011 menjadi 5,3 sedangkan Tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 5,29, Tahun 2013 mengalami peningkatan 5,79. Salah satu faktor peningkatan tersebut dikarenakan adanya Program BOS (Biaya Operasional Sekolah) dapat meringankan biaya pendidikan yang dipikul oleh masyarakat, didukung

dengan adanya program wajib belajar 9 tahun yang menjadi wajib belajar 12 tahun yang mampu menggugah kesadaran siswa dan orang tua untuk tetap melanjutkan sekolahnya.

Gambar 2.4. Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2009 - 2013



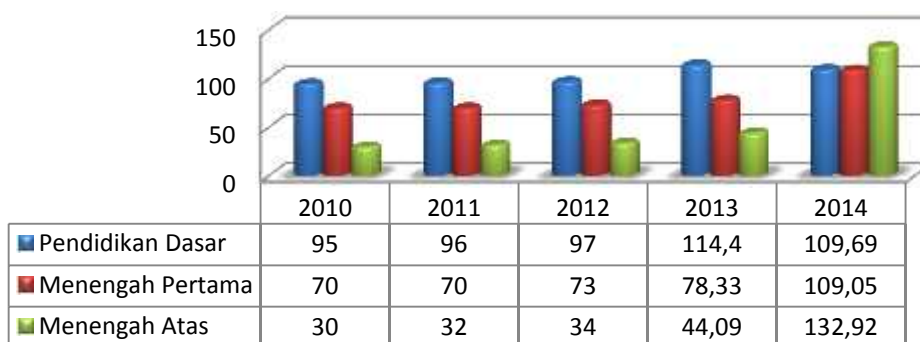
Keterangan : * (angka sementara)

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

C. Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) yang merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam menikmati pelayanan pendidikan formal di setiap jenjang sekolah dan Angka Partisipasi Murni (APM) yang merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pemerataan pendidikan, dimana data menunjukkan banyaknya anak usia sekolah baik pada tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/K/MA yang menempuh pendidikan. Untuk lebih jelasnya APM di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada gambar 2.3. berikut ini.

Gambar 2.5. Angka Partisipasi Murni (APM)

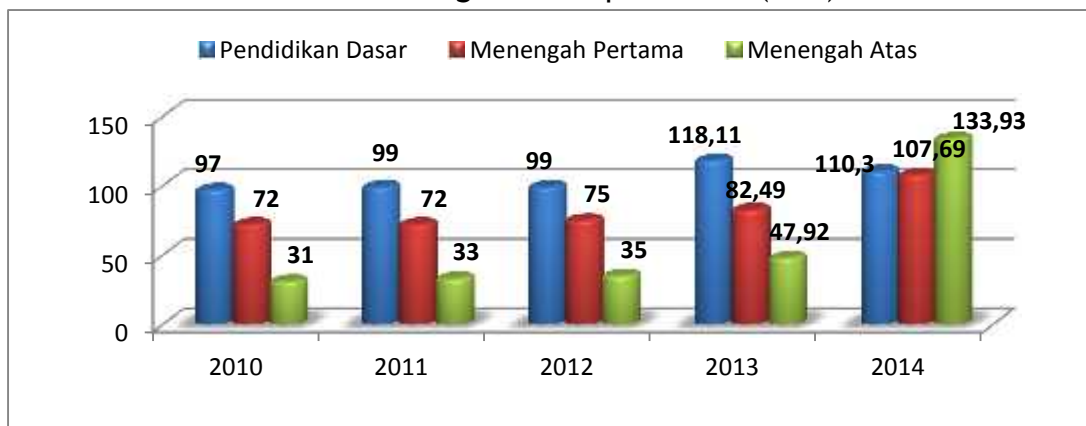


Sumber data : LAKIP Kabupaten Bangkalan Tahun 2014

Perhitungan APM dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa dalam kelompok usia 7-12; 13-15; 16-18 tahun yang bersekolah SD/MI; SMP/MTs; SMA/MA/SMK terhadap jumlah anak dalam kelompok usia 7-12; 13-15; 16-18 tahun pada periode yang sama.

Angka Partisipasi Murni (APM) sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (7-12 tahun) dan angka partisipasi murni (APM) sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (13-15 tahun) dari tahun 2010 sampai tahun 2014 secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan membaik.

Gambar 2.6. Angka Partisipasi Kasar (APK)



Sumber data : LAKIP Tahun 2014 Kabupaten Bangkalan

Sedangkan Angka Partisipasi Kasar (APK) yang perhitungan dilakukan dengan cara menghitung prosentase jumlah siswa SD/MI; SMP/MTs; SMA/MA/SMK terhadap jumlah anak dalam kelompok usia 7-12; 13-15; 16-18 tahun pada periode yang sama. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah maupun setingkat Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah sejak Tahun 2010 sampai Tahun 2014 secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan meningkat/membaik.

D. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang terdiri dari tiga indikator, yaitu : 1) Indikator Kesehatan, 2) Indikator Pendidikan dan 3) Indikator Daya Beli.

Tabel 2.21. IPM Kabupaten Bangkalan Tahun 2009 - 2013*)

Tahun	Indeks kesehatan	Indeks Pendidikan	Indeks Daya Beli	IPM
2009	63,60	66,62	61,78	64,00
2010	63,86	66,70	62,95	64,51
2011	64,13	67,02	63,88	65,01
2012	64,41	68,02*)	64,63*)	65,69
2013	65,03	68,07	65,48	66,19

Keterangan : *) Angka di koreksi

Sumber : Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bangkalan Tahun 2014

Perkembangan IPM Kabupaten Bangkalan semakin baik dari tahun ke tahun. Ini terlihat dari nilai IPM dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang terus meningkat. Pada tahun 2009 IPM Kabupaten Bangkalan mencapai angka 64,00 dan meningkat di tahun-tahun berikutnya menjadi 64,51 tahun 2010, dan 65,01 pada tahun 2011. Tahun 2012 kembali meningkat menjadi 65,69 dan tahun 2013 diposisi 66,19.

Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijadikan dasar dalam penentuan klasifikasi status pembangunan manusia. Jika merujuk pada klasifikasi tersebut, IPM Kabupaten Bangkalan yang mencapai 66,19 termasuk dalam level menengah.

2.1.2.3. Fokus Seni Budaya dan Olah Raga

A. Seni Budaya

Banyaknya informasi yang masuk baik melalui media massa maupun media elektronik sehingga dapat mempengaruhi perilaku budaya masyarakat, hal ini menyebabkan semakin dilupakannya budaya ataupun nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang. Tentunya ini sangat memprihatinkan, karena berakibat asing dengan budayanya sendiri. Untuk itu pemerintah dan masyarakat perlu upaya yang keras dalam menjaga kelestarian budaya leluhur dengan melakukan pemberdayaan sertamenyediakan ruang, tempat dan waktu bukan hanya untuk seniman dan budayawan dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya tetapi juga masyarakat secara luas.

Tabel 2.22. menggambarkan kondisi organisasi dan anggota kesenian di Kabupaten Bangkalan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih cukup banyak organisasi kesenian dan anggotanya yang terdapat di Kabupaten Bangkalan. Hal ini tentunya sangat menggembirakan bagi kelangsungan kesenian yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 2.22. Organisasi Kesenian di Kabupaten Bangkalan

No	Jenis Kesenian	Jumlah Organisasi
1.	Karawitan	25
2.	Orkes Melayu	47
3.	Ludruk	20
4.	Samroh	16
5.	Jaran Jawa	1
6.	Band	10
7.	Pencak Silat	50
8.	Hadrah Rodat	15
9.	Drama Teater	10

No	Jenis Kesenian	Jumlah Organisasi
10.	Orkes Keroncong	2
11.	Kolintang	5
12.	Qosidah	15
13.	Terbang Jedor	15
14.	Lawak	5
15.	Tari Gaya Jatim	10
16.	Mocopat	5
17.	Diba	30
18.	Sandur Madura	5

Sumber data : IPM Kabupaten Bangkalan 2014

B. Olah Raga

Pembangunan di bidang olahraga diarahkan kepada peningkatan prestasi olahraga di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat luas. Selain itu pembangunan olahraga ditujukan untuk meningkatkan kondisi fisik dan mental masyarakat, memajukan olahraga dengan meningkatkan mutu prestasi keolahragaan di kabupaten Bangkalan, memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih kurangnya fasilitas olahraga yang memenuhi standart, sehingga perlu adanya peningkatan fasilitas sarana prasarana olah raga. Kekurangan fasilitas olah raga tersebut sangat mempengaruhi terhadap prestasi olah raga di Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Bangkalan secara bertahap berupaya untuk memenuhi seluruh fasilitas yang dibutuhkan melalui penyediaan anggaran sesuai dengan kemampuan keuangan daerah.

2.1.3 Aspek Pelayanan Umum

2.1.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib

2.1.3.1.1. Urusan Pendidikan

Pada urusan pendidikan, untuk Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, maka yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menumbuhkan kembangkan kesadaran masyarakat itu secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta wawasan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan saja akan tetapi juga dilaksanakan oleh Kementerian Agama seperti tampak pada tabel 2.23.

Tabel 2.23. Perkembangan Pendidikan Dasar, Menengah Pertama dan Atas

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
A	SEKOLAH						
1	Taman Kanak-Kanak (TK)						
	a. Negeri	Unit	1	1	1	1	1
	b. Swasta	Unit	235	255	239	319	319
	JUMLAH		236	256	240	320	320
2	Sekolah Luar Biasa (SDLB)						
	a. Negeri	Unit	1	1	1	1	1
	b. Swasta	Unit	1	1	1	1	1
	JUMLAH		2	2	2	2	2
3	Sekolah Dasar (SD)						
	a. Negeri	Unit	661	659	659	658	658
	b. Swasta	Unit	8	14	17	28	28
	JUMLAH		669	673	676	686	686
4	Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP)						
	a. Negeri	Unit	42	52	52	56	56
	b. Swasta	Unit	89	101	107	128	128
	JUMLAH		131	153	159	184	184
5	Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA)						
	a. Negeri	Unit	9	9	9	9	10
	b. Swasta	Unit	23	23	30	33	33
	JUMLAH		32	32	39	42	43
6	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)						
	a. Negeri	Unit	5	9	10	10	10
	b. Swasta	Unit	16	16	30	35	35
	JUMLAH		21	25	40	45	45
B	SISWA						
1	Taman Kanak-Kanak (TK)						
	a. Negeri	Siswa	51	51	69	85	88
	b. Swasta	Siswa	16,159	16,341	23,075	27,706	27.761
	JUMLAH		16,210	16,392	23,144	27,791	27.849
2	Sekolah Luar Biasa (SDLB)						
	a. Negeri	Siswa	49	46	47	49	50
	b. Swasta	Siswa	14	18	14	14	14
	JUMLAH		63	64	61	63	64
3	Sekolah Dasar (SD)						
	a. Negeri	Siswa	113,009	113,759	116,041	116,863	116.886
	b. Swasta	Siswa	1,952	1,983	1,997	2,017	2.037
	JUMLAH		114,961	115,742	118,038	118,880	118.923
4	Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP)						
	a. Negeri	Siswa	20,197	20,664	21,063	22,241	22.285
	b. Swasta	Siswa	8,532	9,169	9,805	10,867	10.889
	JUMLAH		28,729	29,833	30,868	33,108	33.174
5	Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA)						
	a. Negeri	Siswa	6,964	7,251	7,781	7,728	7.782
	b. Swasta	Siswa	3,614	3,736	3,858	4,061	4.081
	JUMLAH		10,578	10,987	11,639	11,789	33.174
6	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)						
	a. Negeri	Siswa	2,364	3,153	3,941	4,926	4.975
	b. Swasta	Siswa	1,416	2,022	2,696	3,595	3.624
	JUMLAH		3,780	5,175	6,637	8,521	8.599
C	GURU						
1	Taman Kanak-Kanak (TK)						
	a. Negeri	Orang	3	9	15	16	16
	b. Swasta	Orang	1,523	1,594	2,311	2,788	2.794
	JUMLAH		1,526	1,603	2,326	2,804	2.810
2	Sekolah Luar Biasa (SLB)						
	a. Negeri	Orang	6	7	7	7	7
	b. Swasta	Orang	5	5	5	6	6
	JUMLAH		11	12	12	13	13
3	Sekolah Dasar (SD)						
	a. Negeri	Orang	6,377	6,346	6,264	6,180	6.186
	b. Swasta	Orang	31	32	25	25	27
	JUMLAH		6,408	6,378	6,289	6,205	6.213
4	Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP)						
	a. Negeri	Orang	1,157	1,303	1,826	1,922	1.930

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
	b. Swasta	Orang	516	457	413	483	490
	JUMLAH		1,673	1,760	2,239	2,405	2.420
5	Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA)						
	a. Negeri	Orang	686	690	719	731	741
	b. Swasta	Orang	394	402	412	421	426
	JUMLAH		1,080	1,092	1,131	1,152	1.167
6	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)						
	a. Negeri	Orang	264	458	474	478	487
	b. Swasta	Orang	595	667	680	692	699
	JUMLAH		859	1,125	1,154	1,170	1.186
D	SEKOLAH MADRASAH						
1	Madrasah Ibtidaiyah (MI)						
	a. Negeri	Unit	2	2	2	2	2
	b. Swasta	Unit	115	126	144	137	137
	JUMLAH		117	128	146	139	139
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)						
	a. Negeri	Unit	1	1	1	1	1
	b. Swasta	Unit	88	112	129	124	124
	JUMLAH		89	113	130	125	125
3	Madrasah Aliyah (MA)						
	a. Negeri	Unit	1	1	1	1	1
	b. Swasta	Unit	36	39	43	45	45
	JUMLAH		37	40	44	46	46
E	SISWA MADRASAH						
1	Madrasah Ibtidaiyah (MI)						
	a. Negeri	Siswa	632	734	682	738	768
	b. Swasta	Siswa	15,580	15,618	16,812	17,437	17.454
	JUMLAH		16,212	16,352	17,494	18,175	18.216
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)						
	a. Negeri	Siswa	757	799	788	806	830
	b. Swasta	Siswa	10,983	13,180	13,664	15,113	15.143
	JUMLAH		11,740	13,979	14,452	15,919	15.973
3	Madrasah Aliyah (MA)						
	a. Negeri	Siswa	2,172	1,430	1,365	1,016	1.051
	b. Swasta	Siswa	3,170	4,372	4,649	5,717	5.751
	JUMLAH		5,342	5,802	6,014	6,733	6.802
F	GURU MADRASAH						
1	Madrasah Ibtidaiyah (MI)						
	a. Negeri	Orang	40	42	43	46	47
	b. Swasta	Orang	1,401	1,171	1,247	1,287	1.291
	JUMLAH		1,441	1,213	1,290	1,333	1.338
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)						
	a. Negeri	Orang	56	54	68	63	64
	b. Swasta	Orang	1,662	1,780	1,823	1,820	1.825
	JUMLAH		1,718	1,834	1,891	1,883	1.889
3	Madrasah Aliyah (MA)						
	a. Negeri	Orang	55	64	48	69	72
	b. Swasta	Orang	658	699	701	719	725
	JUMLAH		713	763	749	788	797

Sumber Data: Dinas Pendidikan Tahun 2014

Untuk menunjang program pendidikan Nasional, pemerintah Kabupaten Bangkalan sejak tahun 2013 telah mengalokasikan dana untuk merealisasikan program pendidikan gratis sampai dengan tingkat SMA.

2.1.3.1.2. Urusan Kesehatan

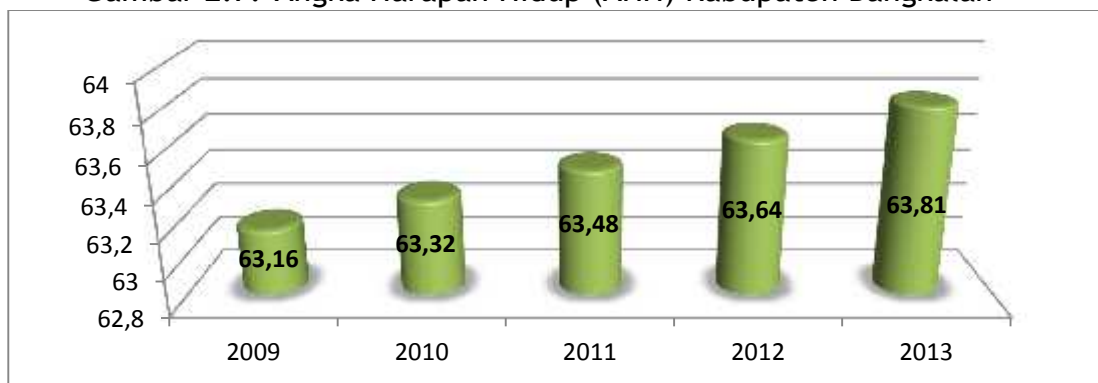
Indikator kesehatan yang diwakili oleh komponen Angka Harapan Hidup (AHH) diharapkan dapat mencerminkan “lama hidup” sekaligus status kesehatan suatu masyarakat. Faktor yang mempengaruhi peluang hidup

adalah meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan ditunjang dengan kemudahan mengakses sarana dan prasarana kesehatan yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan.

Indeks kesehatan diperoleh dari pengolahan Angka Harapan Hidup yang dihitung melalui metode tak langsung (indirect methods) dengan menggunakan dua macam data dasar yaitu jumlah rata-rata anak yang dilahirkan hidup (live births) dan jumlah rata-rata anak yang masih hidup (still live children) per wanita usia 15-49 tahun menurut kelompok umur lima tahunan.

Secara historis, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukkan trend yang positif, peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) yang cukup signifikan selama dua tahun terakhir merupakan sinyal positif yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan di bidang kesehatan. Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2009 mencapai 63,16 persen, pada tahun 2010 mencapai 63,32 dan pada Tahun 2011 Angka Harapan Hidup (AHH) menjadi 63,72. Dan pada Tahun 2012 kembali mengalami peningkatan menjadi 63,54, pada Tahun 2013 mencapai 63,81.

Gambar 2.7. Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Bangkalan



Sumber :Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Adanya peningkatan Angka Harapan Hidup pada Tahun 2013 dibanding tahun-tahun sebelumnya merupakan sinyal positif yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Bangkalan di bidang kesehatan. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang positif dalam penanganan masalah kesehatan yang telah dilakukan pemerintah.

A. Sarana Prasarana Kesehatan

Dalam mengupayakan kesehatan masyarakat dengan terus menerus menumbuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti pentingnya memelihara dan menjaga kesehatan serta menyediakan perangkat fisik kesehatan seoptimal mungkin. Perangkat fisik kesehatan yang dimaksud adalah tenaga medis yang profesional, puskesmas atau yang sejenis hingga pelosok desa, obat-obatan murah dan sebagainya.

Hal ini tercermin dalam kegiatan Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan yang sedang berlangsung yakni “SEHATI” (Sehat Bersama Bupati) yang menuju peningkatan taraf kesehatan masyarakat Bangkalan.

Tabel 2.24. akan memperlihatkan ketersediaan tenaga kesehatan di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 2.24. Tenaga Kesehatan di Kabupaten Bangkalan tahun 2012

Kecamatan	Dokter		Dokter Gigi	Bidan	Mantri Kesehatan
	Pria	Wanita			
Kamal	5	1	2	32	3
Labang	2	0	0	14	1
Kwayar	0	3	1	16	10
Modung	2	3	0	17	21
Blega	2	1	1	17	12
Konang	0	1	0	9	7
Galis	1	1	1	14	9
Tanah Merah	1	1	1	21	5
Tragah	0	0	0	15	3
Socah	1	1	0	11	5
Bangkalan	13	3	7	46	4
Burneh	7	3	2	19	20
Arosbaya	1	3	1	17	4
Geger	0	2	0	14	4
Kokop	1	0	0	13	6
Tanjung Bumi	3	2	1	22	15
Sepulu	2	2	0	20	4
Klampis	0	2	0	25	11
Jumlah	41	29	17	342	144

Sumber Data: Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bangkalan 2014

Dalam pemecahan masalah kesehatan tidak terlepas dari pemecahan masalah ekonomi. Banyak ahli yang telah membuktikan adanya keterkaitan yang erat antara derajat kesehatan dengan perkembangan ekonomi suatu wilayah.

Jadi penghasilan (*income*) merupakan factor determinam yang penting pada kesehatan karena bagi penduduk yang cukup dan mampu akan

berbeda dengan penduduk yang miskin dalam menyikapi mengenai kesehatan.

Penduduk yang cukup dan mampu dari segi *income* akan menempatkan masalah kesehatan pada nomor utama, pada rumah miskin masalah kesehatan menjadi hal yang mahal. Dengan tingkat pendapatan yang sangat terbatas. Pengeluaran rumah tangga hanya untuk memenuhi konsumsi pangan sehari-hari.

Nampak pada table 2.25. sarana kesehatan yang mudah diakses masyarakat dengan statusnya dan table 2.26 fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Bangkalan berdasarkan status kepemilikan.

Tabel 2.25. POSYANDU menurut jenisnya di Kabupaten Bangkalan

Kecamatan		Posyandu				
		Purnama	Mandiri	Pratama	Madya	Jumlah
010	Kamal	18	3	14	20	55
020	Labang	-	-	35	6	41
030	Kwayar	16	-	16	34	66
040	Modung	20	10	1	32	63
050	Blega	20	-	-	46	66
060	Konang	-	-	24	23	47
070	Galis	10	-	10	55	75
080	Tanah Merah	10	-	26	36	72
090	Tragah	16	-	5	20	41
100	Socah	12	4	18	28	62
110	Bangkalan	18	3	16	38	75
120	Burneh	44	3	3	14	64
130	Arosbaya	27	-	12	15	54
140	Geger	15	-	16	32	63
150	Kokop	16	1	14	33	64
160	Tanjung Bumi	4	2	30	18	54
170	Sepulu	8	-	10	36	54
180	Klampis	71	-	-	-	71
Jumlah/Total		325	26	250	486	1087
Total 2011		354	20	181	895	1450
2010		304	39	287	496	1126
2009		278	32	318	403	1031
2008		-	-	147	245	392*)
2007		-	-	452	532	984

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka Tahun 2014

Tabel 2.26. Fasilitas Kesehatan Menurut Kepemilikan Tahun 2012

No	Fasilitas	Pemerintah	Swasta	Jumlah
1	Rumah Sakit Umum	1	1	2
2	Tempat Tidur RSU	170	-	170
3	Rumah Bersalin	-	2	2
4	Tempat Tidur Rumah Bersalin	-	20	20
5	Puskesmas	22	-	22
6	Puskesmas dengan tempat tidur	22	-	22

7	Tempat Tidur Puskesmas	135	-	135
8	Puskesmas pembantu	70	-	70
9	Laboratorium Kesehatan	-	5	5

Sumber : Bangkalan Dalam Angka Tahun 2014

Kemudahan akses sarana kesehatan itu dengan program yang dilaksanakan di kabupaten Bangkalan (SEHATI) dalam rangka meningkatkan taraf kesehatan , rupanya masih perlu perjuangan panjang.

2.1.3.1.3. Urusan Pekerjaan Umum

Pembangunan Infrastruktur ditandai dengan meningkatnya pemerataan dan kualitas sarana prasarana pekerjaan umum guna mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan daya saing daerah.

A. Sarana dan Prasarana Jaringan Irigasi

Sebagian besar sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan memanfaatkan curah hujan guna mensuplai sistem pengairan untuk areal pertaniannya. Untuk daerah irigasi pada kawasan pertanian ini sebagian besar menggunakan metode konvensional atau sistem irigasi non teknis yang juga tergantung juga dari curah hujan. Adapun Daerah Irigasi (DI) yang ada di Kabupaten Bangkalan berdasarkan Dinas Pengairan Bangkalan terdapat Tujuh Puluh Delapan lokasi.

Terdapat 60 lokasi sumber air dan terdapat 15 lokasi yang mempunyai debit relatif besar, yang tersebar di 11 Kecamatan. Dari ke-15 sumber air tersebut, sumber air Pocong mempunyai debit terbesar.

B. Jalan

Jaringan jalan kabupaten di Kabupaten Bangkalan sebagian besar telah beraspal sepanjang 721.365 Km pada Tahun 2013. Jenis prasarana jalan di Kabupaten Bangkalan berupa jalan aspal, kerikil/makadam, tanah, paving dan beton rabat. Untuk jalan aspal terdapat pada ruas - ruas jalan utama Kecamatan, sedangkan makadam masih banyak terdapat pada jalan desa dan jalan lingkungan.

Selanjutnya diperlukan perhatian dan penanganan dari Pemerintah Kabupaten Bangkalan agar kondisi jalan tetap terpelihara sehingga memudahkan akses bagi warga serta memberikan keuntungan dan kemudahan bagi pengangkutan hasil- hasil produksi di wilayah Kabupaten Bangkalan menuju pasar-pasar potensial dan memberikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 2.27. Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi Tahun 2010- 2013
Kabupaten Bangkalan

NO	URAIAN	Satuan	2010	2011	2012	2013
1.	Kondisi Baik	Km	424.210	405.500	355.300	478.503
2.	Kondisi Sedang	Km	128.070	136.300	180.400	70.492
3.	Kondisi rusak	Km	169.085	179.565	185.665	172.970
4.	Jumlah Jalan Kabupaten	Km	721.365	721.365	721.365	721.365

Sumber :Dinas PU Bina Marga dan Pengairan

2.1.3.1.4. Urusan Perumahan

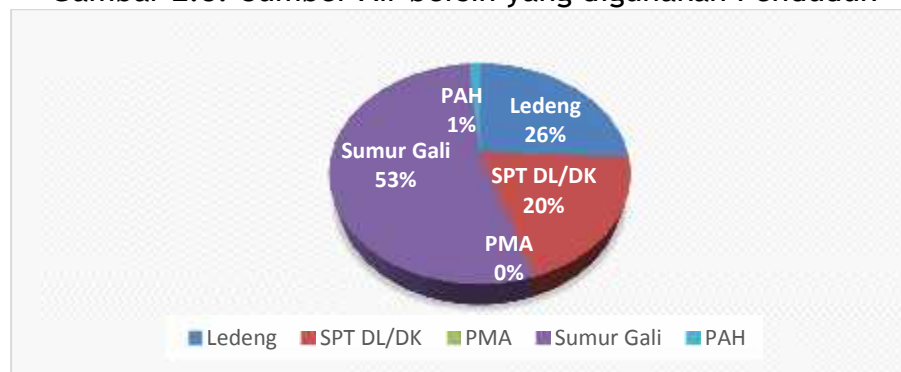
Keberhasilan penyelenggaraan urusan perumahan dapat dilihat melalui beberapa indikator kinerja, diantaranya adalah sarana air bersih yang dimanfaatkan penduduk dan sarana pembuangan air besar yang digunakan penduduk

A. Air Bersih atau Air Minum

Pemanfaatan air yang berasal dari PDAM atau ledeng dikonsumsi oleh masyarakat di 5 wilayah Kecamatan; Kecamatan Kota Bangkalan, Kecamatan Blega, Kecamatan Kokop dan Kecamatan Modung serta kecamatan Kamal. Disamping kebutuhan air yang berasal dari PDAM masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ada juga yang memakai air sumur.

Adapun sarana air bersih yang digunakan penduduk sebagaimana tergambar pada grafik dibawah ini :

Gambar 2.8. Sumber Air bersih yang digunakan Penduduk



SumberData : Bangkalan Dalam Angka Tahun 2014

Dari grafik di atas, sumber air bersih yang berasal dari Ledeng adalah 26% (26.628), memanfaatkan sumur sebanyak 53% (55.402), SPT DL/DK sebanyak 20% (20.256), air hujan sebanyak 1% (1.489), mata air sebanyak 0,02% (21).

Adapun sarana pembuangan air besar yang digunakan penduduk tercantum dalam tabel 2.28 :

Tabel 2.28. Jumlah Rumah Tangga dan Jenis sarana Tempat Buang Air Besar

NO	Jenis Sarana Pembuangan Air Besar	Jumlah Rumah Tangga			
		2009	2010	2011	2012
1	Septik Tank	80.726	80.726	11.762	12.479
2	Leher Angsa	174.685	174.685	40.841	42.450
3	Cemplung	416.196	416.196	64.080	66.923

SumberData : Bangkalan dalam Angka Tahun 2014

2.1.3.1.5. Urusan Penataan Ruang

Perkembangan kinerja urusan penataan ruang di Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.29. Indikator Kinerja Urusan Penataan Ruang

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Tersusunnya Dokumen RDTR	Dokumen	-	-	-	-	1
Jumlah pelaporan penyelenggaraan penataan ruang yang dilaksanakan	Kali	2	2	2	2	2

Sumber : Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang

2.1.3.1.6. Urusan Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan yang partisipatif dengan melibatkan stakeholders serta meningkatkan kualitas dan manajemen data dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Dokumen perencanaan daerah yang menjadi pedoman dalam perencanaan pembangunan terdiri dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah sebagaimana tertuang dalam Perda Nomor 12 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bangkalan Tahun 2005-2025, perencanaan jangka menengah yang berdasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2018. Pelaksanaan perencanaan tahunan RPJMD dijabarkan dalam RKPD yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati setiap tahunnya. RKPD dimaksud merupakan implementasi target tahunan RPJMD.

Tabel 2.30. Indikator Urusan Perencanaan Pembangunan

Uraian	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yg telah ditetapkan dgn PERDA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Tersedianya Dokumen / Review Perencanaan RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Tersedianya Dokumen Perencanaan RKPD yg telah ditetapkan dgn PERKADA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

2.1.3.1.7. Urusan Perhubungan

Pembangunan di bidang perhubungan dilaksanakan dengan memelihara, meningkatkan kuantitas dan kualitas serta pemerataan prasarana dan sarana perhubungan untuk mewujudkan tertib berlalu lintas dan mengurangi kecelakaan.

Tabel 2.31. Indikator Urusan Perhubungan

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah uji kir angkutan umum	Unit	NA	NA	4904	5916	6392
Jumlah arus penumpang angkutan umum	Orang	2.991.804	3.056.277	1.595.069	1.595.069	1.793.918
Jumlah angkutan darat	Unit	29.160	11.692	45.809	45.859	37.381
Jumlah rambu yang terpasang	Unit	162	159	180	100	28
Jumlah terminal	Unit	3	3	3	3	3

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika

2.1.3.1.8. Urusan Lingkungan Hidup

Urusan Lingkungan Hidup dilaksanakan dengan menjaga dan meningkatnya kualitas lingkungan hidup secara berkelanjutan melalui peran serta masyarakat serta menjaga kuantitas dan kualitas sumberdaya alam secara berkelanjutan melalui rehabilitasi, konservasi dan peran serta masyarakat.

Tabel 2.32. Indikator Kinerja Urusan Lingkungan Hidup

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Prosentase penanganan sampah	%	80	90	80	90	90
Tindak lanjut pengaduan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan	%	100	100	100	100	100
Prosentase luas RTH Publik terhadap luas perkotaan	%	21	21	21	21	21

Sumber : Badan Lingkungan Hidup

2.1.3.1.9. Urusan Pertanahan

Pembangunan di bidang pertanahan bertujuan untuk meningkatnya tertib administrasi pertanahan untuk menjamin kepastian hukum.

2.1.3.1.10. Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil

Pelaksanaan urusan Kependudukan dan pencatatan sipil dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan serta meningkatkan kualitas pengelolaan dokumen, data dan informasi penduduk.

Tabel 2.33. Indikator Kinerja Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Rasio Penduduk Ber e- KTP / Satuan Penduduk wajib e- KTP	%	12.39	12.98	7.54	73.94	20.64
Presentase Bayi Ber Akte Kelahiran	%	18.47	39.22	20.88	24.44	27.19
Rasio Penduduk Ber Kartu Keluarga	%	24.26	22.01	19.32	35.83	96.68

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

2.1.3.1.11. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pembangunan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keadilan dan kesetaraan gender melalui pemerataan akses dan tingkat partisipasi aktif serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang anti kekerasan terhadap perempuan dan anak di kalangan masyarakat.

Tabel 2.34. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Uraian	Satuan	TAHUN	
		2012	2013
Rasio KDRT	%	0,0004	0,00045
Prosentase jumlah tenaga kerja di bawah umur	%	NA	2,39
Prosentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	%	NA	1,44
Cakupan Organisasi / Lembaga Wanita yang dibina	organisasi	NA	9
Partisipasi angkatan kerja perempuan	%	NA	61,70

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana

2.1.3.1.12. Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Pembangunan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera dilakukan melalui pengendalian pertumbuhan

penduduk dengan peningkatan pelayanan KB dan pemberdayaan keluarga kecil berkualitas; meningkatkan pembinaan pemberdayaan dan ketahanan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera; meningkatkan jaringan pelayanan dan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana; serta meningkatkan kuantitas peserta Keluarga Berencana .

Tabel 2.35. Indikator Kinerja Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Rata-rata jumlah anak per keluarga	%	2,33	2,30	2,29	2,27	2,25
Cakupan peserta KB aktif (terhadap jumlah PUS)	%	70,78	70,78	74,55	74,52	74,18
Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	%	58,76	58,43	58,04	57,44	57,39

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana

2.1.3.1.13. Urusan Sosial

Pelaksanaan urusan Sosial dilakukan diantaranya dengan meningkatkan kualitas hidup PMKS melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemberdayaan PMKS.

Tabel 2.36. Indikator Kinerja Urusan Sosial

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
PMKS yg memperoleh bantuan sosial	Orang	112	36	63	98	153
Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial	Orang	112	36	63	98	153
Jumlah Panti Asuhan / Panti Jompo yang mendapat bantuan	Yayasan	27	10	5	5	0

Sumber : Dinas Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi

2.1.3.1.14. Urusan Ketenagakerjaan

Pembangunan di bidang ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja melalui pengembangan informasi dn bursa kerja; meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam menciptakan, memperluas dan

mengembangkan lapangan kerja/kesempatan kerja; serta meningkatkan perlindungan tenaga kerja untuk menciptakan keserasian hubungan kerja.

Tabel 2.37. Indikator Kinerja Urusan Ketenagakerjaan

Uraian	Satuan	TAHUN			
		2010	2011	2012	2013
Pencari kerja yang ditempatkan	Orang	234	213	228	74
Tingkat pengangguran terbuka	%	5.79	3.91	5.32	6.55
Jumlah pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek	Orang	2581	2569	2702	2759

Sumber : Dinas Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi

2.1.3.1.15. Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Pembangunan di bidang koperasi dan usaha kecil menengah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akses modal, kualitas SDM, kelembagaan koperasi dan kesejahteraan anggota serta mengembangkan UMKM.

Tabel 2.38. Indikator Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil	Unit	274.807	211.608	120.427	121.027	121.611
Jumlah Koperasi	Unit	479	762	770	777	781
Jumlah Anggota Koperasi	Orang	62.593	71.720	71.998	72.676	72.755
Jumlah koperasi aktif	Unit	275	487	489	656	666
Volume usaha koperasi dan UMKM	Rp (000)	69.894.269	95.048.257	97.234.367	104.388.611	104.388.611

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM

2.1.3.1.16. Urusan Penanaman Modal

Urusan penanaman modal dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan investasi melalui promosi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem dan prosedur pelayanan perizinan investasi.

Tabel 2.39. Indikator Kinerja Urusan Penanaman Modal

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Nilai Investasi PMDN, PMA dan Investasi Daerah	Rp (Juta)	679.847	878.162	429.818	1.604.449	718.279

Sumber : Bagian Penanaman Modal

2.1.3.1.17. Urusan Kebudayaan

Urusan kebudayaan dilaksanakan untuk mengembangkan kebudayaan dan pelestarian nilai-nilai luhur melalui peran aktif masyarakat dan swasta.

Tabel 2.40. Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah kelompok kesenian	Kelompok	14	14	14	14	16
Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	%	1	2	4	5	5
Penyelenggaraan festival seni dan budaya	Event	4	4	4	5	5

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata

2.1.3.1.18. Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Urusan kepemudaan dan olahraga dilaksanakan untuk mengembangkan potensi generasi muda melalui peningkatan kesempatan pendidikan, ketrampilan, kewirausahaan serta melindungi pemuda dari penyimpangan nilai-nilai moral serta meningkatkan kualitas prasarana dan sarana serta prestasi olah raga melalui peran serta masyarakat.

Tabel 2.41. Indikator Kinerja Urusan Pemuda dan Olahraga

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah klub olahraga	Klub	137	139	141	145	147
Jumlah organisasi olahraga	Organisasi	10	11	12	13	14
Jumlah organisasi pemuda	Organisasi	12	14	18	20	21

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata

2.1.3.1.19. Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Urusan kesatuan bangsa dan politik dalam negeri dilaksanakan untuk mewujudkan stabilitas daerah yang didukung oleh kesadaran masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban; meningkatkan etika dan moral budaya politik sesuai dengan prinsip demokrasi Pancasila serta menjunjung nilai-nilai HAM dalam kehidupan bermasyarakat dan meningkatkan wawasan kebangsaan; serta meningkatkan semangat nasionalisme bagi aparat dan masyarakat.

Tabel 2.42. Indikator Kinerja Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah personil Satpol PP	orang	NA	NA	350	349	369
Jumlah pelanggaran Perda	Kasus	NA	348	272	210	84
Frekuensi penyelenggaraan forum antar umat beragama	Kecamatan	6	4	12	4	4
Pembinaan terhadap Ormas, Orpol dan LSM (Keg. Penyuluhan pada masyarakat)	kali	1	1	1	1	1

Sumber : Bakesbangpol dan Kantor Satpol PP

2.1.3.1.20. Urusan Otonomi Daerah , Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian

Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian dilaksanakan untuk meningkatkan koordinasi antara DPRD, Pemerintah Daerah dan masyarakat; meningkatkan kapasitas dan profesionalisme aparatur pemerintah; meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sesuai peraturan perundang-undangan; meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan; meningkatkan partisipasi, transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah; mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan, pengelolaan keuangan, dan kekayaan daerah; meningkatkan pengawasan

penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan; meningkatkan kesadaran dan penegakan hukum; serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan aparatur pemerintah desa.

Tabel 2.43. Indikator Kinerja Urusan Otonomi Daerah , Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Cakupan ijin yang diterbitkan	%	78,9	79,2	79,7	79,9	79,9
Jumlah anggota korpri yang dibina	Orang	NA	NA	NA	500	200
Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
Jumlah Perda yang dihasilkan	Perda	10	13	17	11	17
Ketepatan waktu dalam penyusunan dokumen (LAKIP Kabupaten, LKPJ, Penyebarluasan Informasi Kepada Masyarakat)	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
Realisasi PAD	Rp	34.477.143.994,68	40.975.170.911,35	65.039.401.772,82	80.268.572.727,06	92.722.219.765,83
Rasio PAD terhadap APBD	%	4,80	4,53	5,76	6,83	6,6
Realisasi Belanja	%	96,79	90,27	89,78	91,78	99,08
Jumlah temuan pengawasan dari Inspektorat	temuan	395	329	361	379	374
Jumlah temuan yang terselesaikan	temuan	395	329	361	379	374
Jumlah RAPERDA yang disahkan	Raperda	10	13	17	11	17
Jumlah PERBUP dan Keputusan Bupati yang disahkan	Perbup/SK	50/490	45/397	58/474	90/556	94/648
Jumlah batas wilayah administrasi yang dibangun	Titik koordinat	60	-	-	56	56
Ketepatan waktu penyusunan LPPD	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
Jumlah peserta diklat struktural yang dilaksanakan	Orang	50	45	45	45	45
Jumlah kegiatan pelayanan sosial	kegiatan	3	5	5	5	5

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Sistem Tata Kelola Barang Daerah yang terbangun		-	SIMBADA	SIMBADA	SIMBADA	SIMBADA
Cakupan pasar (fasilitas perdagangan) yang diperbaiki	%					
Jumlah kegiatan keagamaan	kegiatan	6	8	5	6	8

Sumber : SKPD penyelenggara Urusan Otonomi Daerah , Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian

2.1.3.1.21. Urusan Ketahanan Pangan

Pembangunan di bidang ketahanan pangan dilaksanakan untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui swasembada beras serta pengembangan pangan alternatif; meningkatkan dayaguna sarana dan prasarana irigasi; serta mengoptimalkan sistem dan distribusi sarana produksi pertanian.

Tabel 2.44. Indikator Kinerja Urusan Ketahanan Pangan

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Regulasi Ketahanan Pangan	Ada/Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada (Perda No 5 Th 2013)
Ketersediaan pangan utama	Ton/kapita	944.022	1.027.417	1.001.167	821.170	1.008.255
Lumbung Pangan Desa	unit	4	3	7	0	7

Sumber : Badan Ketahanan Pangan

2.1.3.1.22. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa

Pembangunan di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa dilaksanakan melalui penguatan kelembagaan masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Tabel 2.45. Indikator Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	Lembaga	281	281	281	281	281
Jumlah Desa Swasembada	Desa	281	281	281	281	281

Sumber : Bangkalan Dalam Angka Tahun 2014

2.1.3.1.23. Urusan Statistik

Urusan statistik dilaksanakan untuk meningkatkan kuantitas dan akurasi data serta meningkatkan akses informasi ke seluruh stakeholder.

Tabel 2.46. Indikator Kinerja Urusan Statistik

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Buku Bangkalan Dalam Angka	Ada/ Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku PDRB Kabupaten Bangkalan	Ada/ Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Bagian Data dan Statistik

2.1.3.1.24. Urusan Kearsipan

Urusan kearsipan dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan arsip serta meningkatkan kesadaran birokrasi dalam pengelolaan arsip.

Tabel 2.47. Indikator Kinerja Urusan Kearsipan

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Pengelolaan arsip secara baku	SKPD	61	61	61	61	61
Peningkatan sumber daya pengelola kearsipan	orang	18	18	24	30	36

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Arsip

2.1.3.1.25. Urusan Komunikasi dan Informatika

Urusan komunikasi dan informatika dilaksanakan untuk meningkatkan ketersediaan akses data dan informasi bagi instansi dan masyarakat; mengembangkan infrastruktur jaringan komunikasi data di instansi; serta mengembangkan sistem pelayanan pemerintahan dan pembangunan melalui e-Gov. Di Kabupaten Bangkalan memiliki satu buah web site resmi milik pemerintah yaitu www.bangkalankab.go.id.

Tabel 2.48. Indikator Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika

Uraian	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
Web site milik Pemerintah daerah	1	1	1	1	1

Sumber :Dinas Perhubungan, komunikasi dan informatika

2.1.3.1.26. Urusan Perpustakaan

Urusan perpustakaan dilaksanakan untuk meningkatkan penyediaanbuku/bahan bacaan sesuai kebutuhan pengguna; meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan; meningkatkan pembinaan, kualitas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan; serta meningkatkan budaya baca masyarakat.

Tabel 2.49. Indikator Kinerja Urusan Perpustakaan

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	Orang	25116	26326	28631	27773	27200
Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	buku	8152	8391	22839	23081	34672

Sumber :Kantor Perpustakaan dan Arsip

2.1.3.2. Fokus Layanan Urusan Pilihan**2.1.3.2.1. Urusan Pertanian**

Urusan pertanian dilaksanakan untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok tani tanaman pangan dan ternak; meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dan peternak; serta meningkatkan kualitas budi daya, pengelolaan

pasca panen dan pengembangan jaringan pemasaran hasil pertanian.

Tabel 2.50. Indikator Kinerja Urusan Pertanian

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Produktivitas Padi atau bahan pangan utama lainnya						
- Padi	Kw/Ha	58,94	50,96	53,66	56,25	64,91
- Jagung	Kw/Ha	21,64	22,63	22,13	26,41	21,65
Cakupan luas lahan yang teririgasi teknis	%					
Produksi hasil peternakan						
- Daging	Ton	3554,15	3434,25	3716,49	4547,16	4027,65
- Telur	Ton	2967,49	2920,03	3418,87	1190,17	1195,73
- Susu	Ltr/ekor	25,54	28,09	44,32	29,11	17,90

Sumber :Dinas Pertanian dan Peternakan

2.1.3.2.2. Urusan Kehutanan

Urusan kehutanan dilaksanakan untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok tani hutan dan kebun; meningkatkan peran masyarakat sebagai penyedia bibit tanaman penghijauan; serta meningkatkan pengelolaan pasca panen perkebunan dan kemitraan.

Tabel 2.51. Indikator Kinerja Urusan Kehutanan

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Produksi hasil hutan kayu	m ³	8.211.844	5.189.961	3.942.791	2.277,7	2.312.760,2
Produksi hasil hutan non kayu	kg	253,50	266,175	40,00	75,00	235,00
Rehabilitasi lahan kritis	%	0,96	0,57	0,48	0,52	0,56

Sumber :Dinas Kehutanan dan Perkebunan

2.1.3.2.3. Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

Urusan energi dan sumber daya mineral dilaksanakan untuk meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Mineral yang berwawasan lingkungan dan meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan yang berwawasan lingkungan.

Tabel 2.52. Indikator Kinerja Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

Uraian	Satuan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Rumah Tangga penerima instalasi pemanfaatan energi baru terbarukan						
a. PLTS Terpusat	Rumah Tangga	30	30	0	137	60
b. PLTS Tersebar	Rumah Tangga	12	0	7	0	20
c. Biogas	Rumah Tangga	0	0	0	110	64

Sumber :Dinas Pertambangan dan Energi

2.1.3.2.4. Urusan Pariwisata

Urusan pariwisata dilaksanakan untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing obyek wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui promosi pariwisata.

Tabel 2.53. Indikator Kinerja Urusan Pariwisata

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Objek Wisata	objek	14	14	14	14	14
Jumlah kunjungan Wisata	orang	1.638.014	1.803.911	2.322.658	2.424.681	2.531.905

Sumber :Dinas Pemuda Olahraga, Kedudayaan dan Pariwisata

2.1.3.2.5. Urusan Kelautan dan Perikanan

Urusan kelautan dan perikanan dilaksanakan untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok tani ikan; meningkatkan peran Balai Benih Ikan; serta meningkatkan produksi komoditas perikanan.

Tabel 2.54. Indikator Urusan Kelautan dan Perikanan

Uraian	Satuan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
Produksi Perikanan budidaya	ton	23,5533.30	21,036.99	22,156.13	23,485.50	24,660.00
Produksi perikanan tangkap	ton	1,570.80	707.23	3,105.21	3,106.09	3,137.40

Uraian	Satuan	TAHUN				
Konsumsi ikan perkapita	Kg/kapita/thn	26.60	20.20	22.30	23.40	23.60

Sumber :Dinas Kelautan dan Perikanan

2.1.3.2.6. Urusan Perdagangan

Urusan perdagangan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana pasar tradisional; meningkatkan perlindungan konsumen; serta mengembangkan manajemen usaha, perdagangan dan pengendalian distribusi.

Tabel 2.55. Indikator Urusan Perdagangan

Uraian	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kontribusi sektor perdagangan, hotel & restoran terhadap PDRB ADHB (%)	25,79	26,40	26,98	27,62	28,05

Sumber :PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan 2014

2.1.3.2.7. Urusan Industri

Urusan industri dilaksanakan untuk meningkatkan penguasaan, pengembangan dan penerapan iptek dalam usaha perekonomian terutama UMKM dan meningkatkan industri mikro dan kecil melalui penguatan modal dan perluasan jaringan pemasaran.

Tabel 2.56. Indikator Urusan Perindustrian

Uraian	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB ADHB (%)	4,03	4,11	4,09	4,07	4,11
Pertumbuhan industri	3.825	3.835	3.874	3.869	3.870

Sumber :PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan 2014

Tabel 2.57. Jumlah Perusahaan dan jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri

No	Uraian	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Unit Usaha (unit)				
	Industri Besar	4	4	4	4
	Industri Menengah	5	7	9	10

	Industri Kecil	176	181	188	196
	Industri Makro	254	256	259	261
	Sentra	131	134	136	138
2	Daya serap Tenaga Kerja (orang)				
	Industri Besar	579	690	690	690
	Industri Menengah	129	157	182	242
	Industri Kecil	1661	1731	1773	1830
	Industri Makro	1515	1524	1533	1555
	Sentra	13963	14113	14153	14213

Sumber : Bangkalan Dalam Angka Tahun 2014

2.1.3.2.8. Urusan Ketransmigrasian

Urusan ketransmigrasian dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan calon transmigran dan meningkatkan kerjasama dan fasilitasi calon transmigran.

Tabel 2.58. Indikator Urusan Ketransmigrasian

Uraian	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah transmigran umum/swakarsa	31 jiwa	-	-	-	-

Sumber : Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan transmigrasi

2.1.4 Aspek Daya Saing Daerah

2.1.4.1. Kemampuan Ekonomi Daerah

A. Kondisi Ekonomi Daerah Setiap Sektor

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan hingga saat ini masih di bawah Provinsi Jawa Timur, namun sejak di operasikannya jembatan Suramadu, secara geografis Kabupaten Bangkalan memiliki peluang yang sangat besar untuk mengejar ketertinggalannya dibandingkan dengan Kabupaten lain di pulau Madura. Pada Tahun 2012, sektor pertanian telah memberikan kontribusi PDRB sebesar 28,90 persen dan menempati urutan pertama, disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 27,62 persen.

Pada Tahun 2013 sektor pertanian sebesar 28,09 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 28,05 persen. Sedangkan pada Tahun 2014 diproyeksikan sektor pertanian sebesar 27,10 persen , sektor

perdagangan, hotel dan restoran sebesar 28,61 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada sektor pertanian dan peningkatan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2.59.

Tabel 2.59. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2014

NO.	SEKTOR/SUBSEKTOR	TAHUN				
		2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1	Pertanian	31,92	30,19	28,90	28,09	27,10
2	Pertambangan Dan Penggalian	1,50	1,51	1,51	1,51	1,52
3	Industri Pengolahan	4,11	4,09	4,07	4,11	4,10
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	1,18	1,19	1,18	1,14	1,12
5	Bangunan	7,73	8,50	9,33	9,82	10,43
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	26,40	26,98	27,62	28,05	28,61
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	7,51	7,45	7,30	7,08	6,88
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,52	4,52	4,42	4,31	4,19
9	Jasa - Jasa	15,14	15,48	15,66	15,89	16,06
	JUMLAH PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber Data : PDRB Kabupaten Bangkalan 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi tahun 2013

B. Posisi Strategis Kabupaten Bangkalan

Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) telah menetapkan Kabupaten Bangkalan dalam ruang lingkup Gerbang Kertasusila (GKS) sebagai Kawasan Strategis Nasional. Kondisi ini mengakibatkan adanya perubahan yang signifikan terhadap peranan dan struktur ruang kabupaten dalam konstelasi Lokal, regional maupun nasional. Dalam ruang lingkup regional Bangkalan akan menjadi *primary urban* atau perkotaan utama di kluster Madura dalam struktur *Surabaya Metropolitan Area* (SMA). SMA merupakan antisipasi dari perkembangan kota Surabaya sehingga kawasan sekitarnya menjadi kawasan penyangga termasuk di dalamnya Kabupaten Bangkalan yang meliputi wilayah pengembangan Kamal, Socah, Labang, Burneh, Arosbaya, Klampis, Sepulu dan Tanjung Bumi.

Sebagai daerah penyangga kota Surabaya yang mendukung sektor industri, Kabupaten Bangkalan dapat terus mengoptimalkan kinerja ekonomi wilayah yang telah berkembang. Untuk itu perlu pengembangan sarana dan prasarana infrastruktur transportasi perkotaan yaitu peningkatan fungsi terminal angkutan kota, pengembangan pelabuhan di pantai utara Bangkalan, serta mendukung pembangunan kawasan suramadu dan jalan tol yang mengaksesnya.

Gambar 2.9. GKS

Gambar 2.10. Surabaya Metropolitan Area

2.1.4.2. Wilayah/Infrastruktur

A. Prasarana Jalan

a. Jenis Dan Fungsi Jalan

Panjang jalan Kabupaten Bangkalan sekitar 721.365 Km. Jaringan jalan di Kabupaten Bangkalan cenderung membentuk pola linier terutama untuk jalan utama. Berdasarkan fungsi jalan, maka jalan-jalan yang terdapat di Kabupaten Bangkalan termasuk ke dalam; jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal.

Koridor Surabaya-Madura saat ini telah dilayani oleh Jembatan Suramadu selain layanan transportasi penyeberangan Ujung-Kamal. Jembatan Suramadu menjadi koneksi Arteri Primer Jaringan pulau Jawa dengan jaringan pulau Madura. Jembatan Suramadu juga berfungsi sebagai konektor antara jaringan jalan tol Surabaya dengan jaringan arteri primer dan jaringan jalan tol pada masa depan. Jembatan Suramadu yang menghubungkan Pulau Madura - Surabaya terletak di Kecamatan Labang. Pembangunan jembatan tersebut diharapkan mampu menjadi akses yang menunjang perkembangan di Pulau Madura secara keseluruhan. Untuk kawasan perumahan dan permukiman di Kabupaten Bangkalan sebagian besar telah beraspal.

b. Kondisi Jalan

Seperti yang telah dijelaskan bahwa jaringan jalan kabupaten di Kabupaten Bangkalan sebagian besar telah beraspal sepanjang 697.815 Km. Jenis prasarana jalan di Kabupaten Bangkalan berupa jalan aspal, kerikil/macadam, tanah, paving dan beton rabat. Untuk jalan aspal terdapat pada ruas - ruas jalan utama Kecamatan, sedangkan jalan tanah dan makadam masih banyak terdapat pada jalan desa dan jalan lingkungan.

Selanjutnya diperlukan perhatian dan penanganan dari pemerintah Kabupaten Bangkalan agar kondisi jalan yang baik tetap terpelihara sehingga memudahkan akses bagi warga serta memberikan keuntungan dan kemudahan bagi pengangkutan hasil- hasil produksi di wilayah Kabupaten Bangkalan menuju pasar-pasar potensial dan memberikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Bangkalan.

B. Sarana Dan Prasarana Pendukung Transportasi

Sarana angkutan umum di Kabupaten Bangkalan dilayani oleh jenis angkutan MPU, bus dan mobil barang serta angkutan laut. Jalur atau rute angkutan umum yang ada berupa angkutan pedesaan yang menghubungkan antar kecamatan di Kabupaten Bangkalan. Angkutan Bus melayani jalur antar kota di Pulau Madura-Surabaya. Sedangkan angkutan laut melayani penyeberangan Bangkalan - Surabaya, Bangkalan - Gresik dan Bangkalan - Kalimantan Data Jumlah angkutan darat di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2009 - 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.60. Jumlah Angkutan Darat Kabupaten Bangkalan Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Angkutan	2009	2010	2011	2012	2013
1	MPU	910	900	837	761	712
2	Bis Umum	188	190	119	173	167
3	Bis Bukan Umum	49	52	43	72	84
4	Mobil Barang Umum	705	725	730	1056	1218
5	Mobil Barang Bukan Umum	3.068	3.168	3.175	3.854	4.211

Sumber Data :Bangkalan Dalam Angka 2014

Angkutan umum merupakan jasa angkutan umum yang menghubungkan daerah-daerah yang ada di Kabupaten Bangkalan. Berikut ini rute angkutan umum di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.61. Data Jalur Angkutan Umum Kabupaten Bangkalan

No	Kode Trayek	Jaringan Trayek	Jenis Kendaraan
I	A. Angkutan Pedesaan		
1	DD	Terminal Kamal-Perumnas	Station Wagon
2	D1	Kamal-Bangkalan-Tanah Merah-Galis-Blega-Lomaer	Station Wagon
3	D2	Kamal-Bangkalan-Tanah Merah	Station Wagon
4	D3	Kamal-Bangkalan PP	Station Wagon
5	D4	Kamal-Bangkalan-Burneh-Nyerondung-Tragah-Kwanyar PP	Station Wagon
6	D5	Bangkalan-Burneh-Langkap-Labang PP	Station Wagon
7	E1	Kamal-Bangkalan-Arosbaya-Sepulu-Tanjung Bumi PP	Station Wagon
8	E2	Bangkalan-Arosbaya-Sepulu-Tanjung Bumi PP	Station Wagon
9	E3	Kamal-Bangkalan-Arosbaya-Geger-Kombangan PP	Station Wagon
10	F1	Kamal-Labang-Kwanyar-Modung-Kedundung-Blega PP	Station Wagon
11	F2	Kamal-Labang-Kwanyar-Tanah Merah PP	Station Wagon
12	F3	Kamal-Jukong-Labang-Kesek-Sukolilo-Kwanyar PP	Station Wagon
13	F4	Kamal-Labang-Kwanyar-Tragah-Nyrondung-Burneh-Bangkalan PP	Station Wagon
II	B. Angkutan AKDP		
1		Kamal-Sumenep	Station Wagon
2		Kamal-Pamekasan	Station Wagon
3		Kamal-Sampang	Station Wagon

No	Kode Trayek	Jaringan Trayek	Jenis Kendaraan
4		Kamal-Tamberu	Station Wagon

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Bangkalan

2.1.4.3. Peluang Investasi

Kabupaten Bangkalan menjadi primadona baru bagi investor baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) untuk berbisnis. Pasca pembangunan Jembatan Suramadu dan bencana lumpur di Sidoarjo memberikan peluang bagi Kabupaten Bangkalan untuk bersaing dengan daerah lain dalam usaha menarik pemilik modal, baik yang bergerak di bidang konstruksi, industri maupun migas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan biaya transportasi hasil industri menuju pelabuhan baik laut maupun udara guna memasarkan produknya.

Beberapa investor yang telah menanamkan modalnya di Kabupaten Bangkalan antara lain PT. Pelabuhan Socah, dan PT MISI (Madura Industrial Seaport City), Wings Group, PT. Adiluhung, PT Suramadu Sukses Sejahtera, PT. Unilever, PT Ben Sentosa, PT Warako dll.

2.1.4.4. Sumber Daya Manusia

Salah satu tolak ukur penilaian mengenai sumber daya manusia di suatu wilayah adalah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development* yang menurut UNDP didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk. IPM adalah salah satu alat untuk mengukur pencapaian hasil pembangunan dari suatu wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan yaitu :

- hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran
- Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas gross enrollment ratio (bobot satu per tiga).
- standard kehidupan yang layak diukur dengan logaritma natural dari produk domestik bruto per kapita dalam paritas daya beli.

Manfaat indeks ini adalah untuk mengetahui bahwa suatu wilayah tergolong wilayah yang maju, berkembang atau terbelakang, sekaligus mengukur pengaruh kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Semakin tinggi nilai IPM mencerminkan pencapaian pembangunan manusia semakin

baik. Perubahan nilai IPM Kota Bangkalan setiap tahunnya mempunyai kecenderungan meningkat dan semakin membaik yang ditunjukkan dengan trend yang positif, yang berarti tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan juga lebih baik.

A. Kualitas SDM

Salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam kerangka pembangunan daerah adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja di dalam negeri dan di luar negeri. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah maka semakin baik kualitas tenaga kerjanya. Kualitas tenaga kerja pada suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang berpendidikan sarjana.

Berikut disampaikan kualitas SDM pencari kerja di Kabupaten Bangkalan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2.62. Pencari Kerja Terdaftar Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

No	Uraian	2008	2009	2010	2011
1	Tidak Tamat SD	37	7	3	3
2	SD	135	17	3	3
3	SLTP	141	35	17	15
4	SLTA	601	549	288	103
5	Diploma	142	601	322	26
6	Sarjana	256	1.097	490	74

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2012

B. Tingkat Ketergantungan

Tingkat ketergantungan penduduk digunakan untuk melihat gambaran besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar

jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Tabel 2.63. Angka Beban Ketergantungan

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Penduduk <5 Tahun	91.965	72.606	77.454	78.061	79.666
	Jumlah Penduduk 5-14 Tahun	220.866	179.537	190.026	191.515	195.230
	Jumlah Penduduk 15-44 Tahun	408.075	393.545	418.313	421.581	430.145
	Jumlah Penduduk 45-64 Tahun	195.674	154.647	166.133	167.435	170.880
2	Jumlah Penduduk > 65 Tahun	57.101	58.066	59.938	60.410	61.576
4	Jumlah Penduduk	973.681	906.761	911.863	919.002	937.497
5	Ratio Ketergantungan	61,27	56,59	56,02	56,02	55,98

Sumber Data : Bangkalan Dalam Angka 2014

2.2 Evaluasi Pencapaian Kinerja Pembangunan Daerah

2.2.1. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Tahun 2013 dan Tahun 2014

Bab 2

Bab 2

Bab 2

Bab 2

Bab 2

Bab 2

Bab 2

Bab 2

2.3 Permasalahan Pembangunan Daerah

Permasalahan pembangunan daerah berisi uraian rumusan umum permasalahan pembangunan daerah berdasarkan hasil analisis kondisi daerah yaitu isu permasalahan daerah yang berhubungan dengan prioritas pembangunan daerah, dan permasalahan lainnya yang berhubungan dengan layanan dasar dan tugas fungsi SKPD.

2.3.1. Permasalahan daerah yang berhubungan dengan prioritas dan sasaran pembangunan daerah

Berdasarkan pada visi dan misi Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah (RPJMD) kabupaten Bangkalan Tahun 2013 - 2018, evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan RKPD tahun 2013 dan Tahun 2014 dan permasalahan yang mendesak, maka permasalahan pembangunan secara umum yang terjadi di Bangkalan adalah sebagai berikut:

A. Belum Optimalnya Pemenuhan Hak Dasar Masyarakat Utamanya Pendidikan Dan Kesehatan

Pembangunan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Sampai saat ini masih dirasakan rendahnya tingkat pendidikan penduduk dan rendahnya kualitas pelayanan pendidikan. Adapun permasalahan di dalam pembangunan pendidikan di Kabupaten Bangkalan adalah:

1. Belum optimalnya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas dan gedung sekolah yang rusak
2. Masih adanya anak putus sekolah
3. Belum memadainya kualitas dan kuantitas ketersediaan tenaga pendidik
4. Biaya pendidikan cenderung masih tinggi dirasakan oleh masyarakat
5. Relevansi pendidikan dengan dunia kerja masih rendah

Sedangkan permasalahan pembangunan Kesehatan di Kabupaten Bangkalan adalah :

1. Tingginya angkanya kematian ibu dan anak
2. Masih ditemukannya balita status gizi buruk
3. Belum optimalnya pemerataan sarana dan prasarana kesehatan

4. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan
5. Pelayanan kesehatan yang terjangkau dan bermutu untuk masyarakat miskin

B. Laju Pertumbuhan Ekonomi Yang Relatif Lambat

Dari tahun ke tahun sektor pertanian masih mendominasi PDRB Kabupaten Bangkalan. Struktur ekonomi agraris yang menjadi sektor ekonomi Bangkalan belum mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan sehingga masih berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara pelan tapi pasti mengalami penurunan, disisi lain sektor Perdagangan, restoran dan Hotel secara pelan dan pasti meningkat cukup signifikan. Ini menandakan adanya perubahan perilaku bagi masyarakat Bangkalan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat pedagang dan industrialis dan ini perlu direspon oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan untuk melakukan tindak pelatihan dan pendidikan secara optimal bagi masyarakat, seiring dengan pengembangan kawasan Suramadu, sehingga masyarakat Bangkalan kedepannya bukan hanya sebagai penonton tapi secara langsung sebagai pelaku yang akan ikut menentukan arah pengembangan industri dan perdagangan di Kabupaten Bangkalan.

C. Angka Kemiskinan Relatif Cukup Tinggi Dan Masih Terbatasnya Perluasan Dan Penyediaan Lapangan Kerja

Berdasarkan data dari Tim Nasional Percepatan Pengentasan Kemiskinan (TNP2K) pada tahun 2012, jumlah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di Kabupaten Bangkalan sebanyak 65.532 RTSM atau 403.251 jiwa. Jumlah ini setara dengan 44% penduduk Bangkalan berada di bawah garis kemiskinan. Angka kemiskinan yang cukup tinggi ini disebabkan beberapa hal antara lain:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar yang terjangkau dan bermutu bagi keluarga miskin belum optimal
2. Masih rendahnya kemampuan dan ketrampilan keluarga miskin

3. Aksesibilitas keluarga miskin dalam rangka usaha skala mikro masih rendah
4. Belum optimalnya pemberdayaan keluarga miskin.

D. Rendahnya Nilai Investasi Berskala Besar

Pasca beroperasinya Jembatan Suramadu tidak serta merta diikuti dengan masuknya arus modal berskala besar di Kabupaten Bangkalan. Penanaman investasi dalam bentuk industri relatif sedikit, sehingga cakupan penyerapan tenaga kerja relative kecil. Berbagai permasalahan yang menghambat investasi antara lain:

1. kesiapan infrastruktur pendukung seperti jalan, pelabuhan, sumber daya air, listrik
2. Harga lahan untuk kebutuhan industri yang dinilai masih terlalu tinggi oleh dunia usaha yang membutuhkan lahan dalam skala besar.

E. Belum Memadainya Infrastruktur Daerah (Jalan/Jembatan, Infrastruktur Irigasi, Perumahan Dan Permukiman Termasuk Jalan Desa/Lingkungan)

Permasalahan di sektor perhubungan antara lain, belum optimalnya infrastruktur sarana dan prasarana perhubungan. Pergeseran moda transportasi dari penyeberangan ujung - kamal ke Jembatan Suramadu belum di dukung oleh layanan transportasi yang memadai.

Selain itu dapat diuraikan bahwa panjang jalan dalam kondisi baik di Kabupaten Bangkalan sampai dengan akhir Tahun 2013 sepanjang 478,503 km atau masih 66,3% dari potensi panjang jalan yang harus dikembangkan 721,365 Km, demikian pula jumlah jembatan dalam kondisi baik sebanyak 214 buah atau 96% dari jumlah potensi jembatan yang wajib dibangun/dikembangkan sejumlah 223 jembatan.

Kepentingan umum lainnya dimaksudkan untuk pengembangan infrastruktur sarana prasarana pengembangan perekonomian, pelayanan dasar dan pemerintahan.

F. Masih Belum Mandiriya Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Di Daerah

Kemandirian bagi tataran pemerintahan tercermin dalam kemampuan pembiayaan dengan kempuan dan kekuatan sendiri, tanpa harus bergantung dengan pihak luar. Kemandirian ini dapat dilihat dari

beberapa aspek yaitu rasio PAD terhadap APBD, rasio keuangan daerah, optimalisasi PDRB, perimbangan perbandingan pendapatan perkapita dengan kebutuhan hidup masyarakat. Adapun rasio PAD terhadap APBD yang ada di Kabupaten Bangkalan saat ini hanya rata-rata 5,3%.

G. Kurang Optimalnya Pelayanan Reformasi Birokrasi Dan Pelayanan Publik

Permasalahan yang terjadi dalam urusan pemerintahan umum antara lain :

1. Belum optimalnya pelaksanaan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan Standar Operasional Prosedur(SOP)
2. Belum optimalnya penerapan Pola Pengembangan Karir..

2.3.2. Isu Strategis Pembangunan

Untuk merumuskan isu strategis pembangunan, juga memperhatikan isu strategis pembangunan nasional dan Provinsi Jawa Timur :

Tabel 2.65. Isu Strategis Nasional Berdasarkan Prioritas Nasional

Bidang	Isu Strategis Nasional 2015
BIDANG POLHUKAM	1. Konsolidasi Demokrasi 2. Reformasi Birokrasi dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Publik 3. Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi 4. Percepatan Pembangunan MEFD dengan Pemberdayaan Industri Pertahanan Peningkatan Ketertiban dan 5. Keamanan Dalam Negeri
BIDANG PEREKONOMIAN	6. Perkuatan Ketahanan Pangan 7. Peningkatan Ketahanan Energi 8. Peningkatan Ketahanan Air 9. Percepatan Pembangunan Kelautan 10. Peningkatan Keekonomian Keanekaragaman Hayati dan Kualitas Lingkungan Hidup 11. Transformasi Sektor Industri dalam Arti Luas 12. Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja 13. Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi 14. Peningkatan Kapasitas IPTEK 15. Peningkatan Efisiensi Sistem Logistik dan Distribusi 16. Penguatan Konektivitas Nasional a. Keseimbangan Pembangunan Antar Wilayah b. Pendorong Pertumbuhan Ekonomi c. Pembangunan Transportasi Massal Perkotaan 17. Peningkatan Ketersediaan Infrastruktur Pelayanan Dasar a. Peningkatan Rasio Elektrifikasi Nasional b. Peningkatan Akses Air Minum dan Sanitasi c. Penataan Perumahan/Permukiman 18. Reformasi Keuangan Negara
BIDANG KESRA	19. Reformasi Pembangunan Kesehatan a. Sistem Jaminan Sosial Nasional (Demand and Supply) b. Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi

Bidang	Isu Strategis Nasional 2015
	20. Pengendalian Jumlah Penduduk
	21. Reformasi Pembangunan Pendidikan
	22. Sinergi Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
	23. Pembangunan Daerah Tertinggal dan Perbatasan
	24. Pengelolaan Risiko Bencana

Sumber : RKP 2015

Selain isu strategis nasional diatas, Kabupaten Bangkalan juga memperhatikan tema RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 adalah “Penguatan Pembangunan Industri Hulu-Hilir, Agrobisnis Dan Agroindustri, UMKMSerta Infrastruktur” yang dijabarkan ke dalam unsur pokok tema yaitu:

1. Kemandirian Ekonomi, meliputi unsur-unsur :
 - a. Pengurangan ketergantungan terhadap impor bahan baku dan bahan penolong serta barang jadi;
 - b. Penguatan Daya Saing Daerah baik Sumber Daya Manusia maupun Produk Daerah;
 - c. Peningkatan Perdagangan LN (Export) dan Surplus Neraca Perdagangan DN.
2. Pembangunan Industri Hulu-Hilir, meliputi unsur-unsur :
 - a. Pengembangan Industri Dasar (Smelter, Aromatik , Kimia) Penguatan Struktur Industri;
 - b. Pengembangan hilirisasi industri;
 - c. Peningkatan produk bahan baku/penolong domestic pengganti/substitusi impor.
3. Pembangunan Agrobisnis dan Agroindustri serta UMKM, meliputi unsur-unsur:
 - a. Peningkatan produktivitas pertanian yang pada akhirnya dapat meningkatkan INTP;
 - b. Pengembangan Agroindustri diarahkan pada sentra-sentra produksi dengan pengembangan UMKM berbasis hasil pertanian.
4. Pembangunan Infrastruktur
 - a. Regulasi pendukung penguatan kemandirian ekonomi keberpihakan pada kekuatan ekonomi domestic;
 - b. Pengembangan Sarana dan Prasarana Infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (kelancaran arus barang dan jasa) dan peningkatan pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar masyarakat serta pengurangan disparitas antar wilayah;
 - c. Infrastruktur Keuangan meningkatkan porsi kredit kepada UMKM melalui

Bank Umum, Bank UMKM (penambahan penyertaan modal) dan BPR Kab/Kota;

- d. Infrastruktur Keuangan dengan meningkatkan porsi kredit kepada UMKM melalui Bank Umum, Bank UMKM (penambahan penyertaan modal) dan BPR Kab/Kota.

Berdasarkan isu strategis nasional dan tema RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 serta memperhatikan kondisi riil yang ada di Kabupaten Bangkalan, maka isu strategis Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2015 dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia
2. Kekhawatiran terhadap pengikisan budaya agamis;
3. Laju pertumbuhan ekonomi relatif lambat;
4. Perlunya perluasan penyediaan lapangan kerja
5. Perlunya penanaman investasi berskala besar
6. Perlunya menekan angka kemiskinan.

BAB III

Rancangan Kerangka Ekonomi Daerah Beserta Kerangka Pendanaan

Pada bab ini memuat tentang kerangka Ekonomi Makro dan pendanaan Pembangunan pada Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2016 Kabupaten Bangkalan yang memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi tahun lalu dan perkiraan tahun berjalan serta proyeksi Tahun 2016, antara lain mencakup indikator pertumbuhan ekonomi daerah, sumber-sumber pendapatan dan kebijakan pemerintah daerah yang diperlukan dalam pembangunan perekonomian daerah meliputi pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah.

3.1. Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

3.1.1 Kondisi Makro Ekonomi Daerah

Dalam perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah, Pemerintah Kabupaten Bangkalan perlu mengetahui hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan melalui perkembangan indikator-indikator pembangunan dan keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini bertujuan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara bertahap dan agar pendapatan yang timbul tersebut dapat dibagi atau diterima oleh masyarakat seadil-adilnya.

Terkait dengan Indikator Ekonomi Makro Daerah, dapat dikemukakan diskripsi tentang data PDRB Kabupaten Bangkalan, dimana secara esensial, data dimaksud mampu memberikan informasi tentang *struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi*. Untuk mengetahui hal tersebut diatas, secara kuantitatif dapat disajikan melalui data statistik berikut ini :

3.1.1.1 Struktur Ekonomi

Salah satu bukti adanya proses pembangunan adalah adanya perubahan, dan perubahan akan bernilai positif jika disertai pertumbuhan. Untuk melihat perekonomian Kabupaten Bangkalan dari sisi ini, bisa diamati dari perkembangan struktur ekonomi dari tahun ke tahun. Hasil dari proses pembangunan akan memberikan akibat terjadinya pergeseran struktur ekonomi, yakni pergeseran peranan dari masing-masing sektor yang tercermin grafik struktur ekonomi di bawah ini.

Gambar 3.1. Struktur Ekonomi Kabupaten Bangkalan



Sumber : PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*) Angka diperbaiki

***) Angka sementara

***) Angka proyeksi

Dari grafik tersebut tersirat ciri khas perekonomian Kabupaten Bangkalan, apakah masih melekat sebagai perekonomian agraris yang masih bertumpu pada sektor pertanian atau sudah mengarah menjadi daerah industri yang ditandai dengan dominasi yang signifikan pada sektor industrinya.

Seperti diketahui bahwa salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi jangka panjang adalah terjadinya pergeseran ekonomi dari sektor primer ke arah sektor sekunder dan tersier.

A. Sektor Primer

Sektor Primer yang terdiri dari sektor Pertanian dan sektor Pertambangan dan penggalan terjadi penurunan kontribusinya secara bertahap dari tahun ke tahun. Beberapa penyebab penurunan kontribusi sektor pertanian antara lain penyusutan lahan pertanian dari tahun ketahun yang tidak bisa kita hindari baik lahan yang berupa sawah ataupun yang berupa tambak, yang peruntukannya untuk pemukiman ataupun untuk usaha atau kegiatan ekonomi.

Penyebab berikutnya adalah tingkat produktifitas lahan yang sangat besar bergantung dari alam atau cuaca yang ada saat itu, kalau cuacanya

sangat bersahabat dengan pertanian, produktifitasnya akan tinggi tetapi sebaliknya kalau cuacanya tidak tepat dan susah untuk diprediksi maka pertanian itu akan mengalami penurunan produktifitasnya.

Sektor pendukung kelompok primer yang kedua yakni sektor Pertambangan dan penggalan yang relatif lebih kecil karena memang output dari sektor ini tidak terlalu besar penggunaannya misal tanah uruk, untuk pasir bangunan masih ada substitusinya atau pengganti misal pasir hitam yang jauh kualitasnya lebih baik bahkan campuran pasir lokal dan pasir hitam yang lebih banyak digunakan dalam proses pembangunan baik bangunan infrastruktur umum daerah maupun bangunan pribadi (rumah) masyarakat.

Meskipun daerah agraris masih tetap menjadi ciri khas Kabupaten Bangkalan, namun pergeseran yang terjadi dari tahun ke tahun patut dicermati. Pergeseran ini dikarenakan adanya fluktuasi produktifitas masing-masing sektor ekonomi domestik, seperti terjadinya penurunan produksi sektor pertanian, sedangkan disisi lain produksi sektor non pertanian stagnan atau bahkan mengalami pertumbuhan, tetapi tidak terlalu pesat. Cepat atau lambat pergeseran itu pasti berjalan karena Bangkalan punya dua pintu yang mempengaruhi pergeseran itu, yakni :

- Jembatan SURAMADU sebagai sarana akses Bangkalan - Surabaya tidak menutup kemungkinan Bangkalan menjadi daerah pilihan (Industri, Perdagangan atau pemukiman) yang akan mempengaruhi sektor primer.
- Universitas Trunojoyo (UTM) merupakan salahsatu pintu alih tehnologi dan peningkatan wawasan generasi yang lambat laun akan mempengaruhi struktur ekonomi di Bangkalan.

Gambar 3.2. Pertumbuhan Sektor Primer Tahun 2010 - 2014



Sumber : PDRB / APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*) Angka diperbaiki

***) Angka sementara

***) Angka proyeksi

Sektor primer sejak tahun 2010 sampai Tahun 2013 terus mengalami penurunan kontribusi. Pada Tahun 2010 sektor primer memberikan kontribusi sebesar 33,42%, tahun 2011 sebesar 31,70% kemudian kembali menurun di tahun 2012 yaitu sebesar 30,40% dan tahun 2013 diposisi 29,59%. Dua sektor yang mendukung sektor primer ini mengalami perkembangan kontribusi yang berbeda. Subsektor Tanaman Bahan Makanan memberikan kontribusi yang paling dominan di antara subsektor lain pada sektor Pertanian.

Kontribusi sektor primer terus melambat pertumbuhannya. Hal ini disebabkan menurunnya produksi yang dialami sub sektor pertanian tanaman pangan sebagai akibat dari pergeseran musim, sehingga curah hujan sulit diprediksi. Pada sub sektor peternakan terganggu dengan adanya daging import yang mengakibatkan turunnya harga sapi potong sehingga akumulasi pertumbuhannya tidak secepat sektor lainnya. Pada Tahun 2014, sektor Primer ini diproyeksikan kembali mengalami penurunan peranan sebesar 28,62%. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, penurunan ini sangat dipengaruhi mengecilnya persentase peranan sektor pertanian dengan kasus seperti tahun sebelumnya.

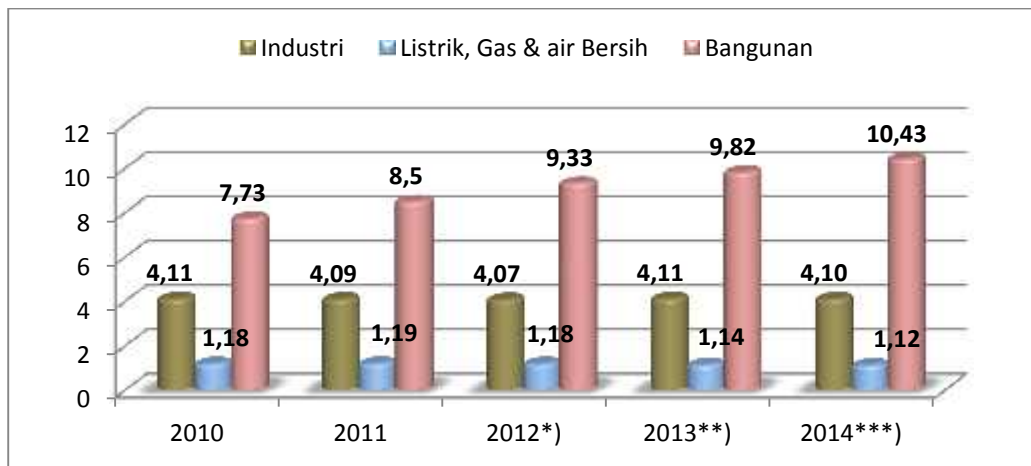
Lain halnya dengan sektor pertambangan dan penggalian, peningkatan nilai tambah sektor ini masih mampu mempertahankan kontribusinya terhadap agregat pendapatan domestik regional bruto. Pembangunan infrastruktur jalan di Kecamatan Socah dan pembangunan pelabuhan sebagai penopang pelabuhan Tanjung Perak masih sangat membutuhkan input yang dibutuhkan dari sektor Pertambangan dan Penggalian ini terutama sub sektor Penggalian yang memang sangat dibutuhkan dalam pembangunan infrastruktur tersebut. Selain infrastruktur pembangunan pemukiman (rumah pribadi dan real estate) tidak bisa dikatakan kecil karena mulai tanah uruk, pondasi dan batu batanya merupakan output dari sektor penggalian sehingga sektor pertambangan dan penggalian walau kecil kontribusinya, tetapi cukup potensial karena seirama dengan pertumbuhan pemukiman yang ada.

B. Sektor Sekunder

Sebagaimana sektor primer, kelompok sektor sekunder selama lima tahun terakhir juga mengalami perubahan peranan, bedanya jika Sektor Primer

mengalami penurunan, justru sektor sekunder mengalami peningkatan. Sektor Sekunder ini terdiri dari tiga sektor/kegiatan ekonomi atau Lapangan Usaha, antara lain Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik Gas dan Air Bersih, dan Sektor Konstruksi. Bila dilihat per sektor, sektor Bangunan memberikan kontribusi terbesar dibandingkan 2 sektor lainnya. Agregat dari tiga sektor ini (sektor sekunder) terjadi peningkatan kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan dari tahun ke tahun.

Gambar 3.3. Pertumbuhan Sektor Sekunder Tahun 2010 - 2014



Sumber : PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka Proyeksi

Distribusi persentase sektor sekunder pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan pada tahun 2011 ini terutama didukung oleh sektor Bangunan yang pada tahun 2011 banyak pekerjaan konstruksi gedung baik oleh pemerintah maupun pihak swasta, baik berupa gedung kantor maupun perumahan yang semakin marak dilaksanakan di Kabupaten Bangkalan. Pembangunan Jalan sebagai pendukung akan dibangunnya pelabuhan niaga di Kecamatan Socah semakin memberikan peningkatan kontribusi sektor sekunder.

Pada tahun 2013 sektor ini memberikan andil sebesar 15,07% yang didominasi dari sektor Bangunan, sebagai kelanjutan dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti kelompok ini bukan saja berhasil mengembalikan kepada posisi sebelum krisis, tetapi bahkan bisa melampaui peranan yang pernah dicapainya

sebelum krisis. Bahkan pada tahun 2014 sektor sekunder kembali diproyeksikan akan mengalami peningkatan kontribusi sebesar 15,65%.

C. Sektor Tersier

Kelompok sektor tersier memiliki sumbangan jauh lebih tinggi dibanding dua kelompok yang lain (primer dan sekunder), yaitu sebesar 55,01% pada tahun 2012. Walau terjadi peningkatan secara akumulasi, bila dicermati lebih teliti ada penurunan peranan sektoral ini disebabkan oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang mengalami penurunan sebesar 0,1% dibanding tahun sebelumnya. Setelah di operasikannya Jembatan Suramadu di tahun 2009, sektor Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan di tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan kontribusi.

Gambar 3.4. Pertumbuhan Sektor Tersier Tahun 2010- 2014



Sumber : PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka Proyeksi

Bila dicermati dalam tiga tahun terakhir pergeseran yang terjadi pada sektor ini positif. Untuk diketahui tahun 2011 sebesar 54,52%, tahun 2012 ini menjadi 55,01% dan di tahun 2013 sebesar 55,33%. Sektor pendukung kelompok ini adalah Sektor Perdagangan; Hotel dan Restoran; Transportasi dan Komunikasi; Keuangan dan Persewaan; dan Jasa-jasa. Sektor yang memberikan andil terbesar adalah Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Output dari

sektor ini merupakan margin perdagangan dari produksi sektor primer dan margin dari produksi Sektor Industri yang diperdagangkan. Karena itu peningkatan dari sektor sumber outputnya (sektor primer dan industri), akan berpengaruh pada peningkatan sektor ini.

Peningkatan peranan sektor tersier ditunjukkan pada tahun 2011 menjadi sebesar 54,52% atau meningkat 1,02% dibanding tahun sebelumnya. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran serta sektor Jasa-jasa yang memberikan pengaruh positif pada sektor tersier ini. Kedua sektor ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga bisa mereduksi penurunan pada sektor lainnya yang ada pada kelompok sektor tersier ini.

Peranan sektor tersier ini meningkat 0,49% pada Tahun 2012 dan 0,32% di tahun 2013. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran mengalami peningkatan peranan yang cukup besar mengingat perkembangan sektor ini setelah beroperasinya Jembatan Suramadu pada tahun 2009, akan terus memberikan pengaruh positif dan akan terus berlanjut pada tahun-tahun yang akan datang. Di samping itu tentu saja usaha-usaha pada sub sektor Perdagangan, sub sektor Hotel dan sub sektor Restoran/Rumah Makan akan terus tumbuh cukup pesat seiring dengan pembangunan sarana akses dan fasilitas umum dan komersial yang semakin beragam.

Pergeseran struktur ekonomi akan terus terjadi hingga tahun-tahun mendatang, khususnya dari kelompok sektor primer ke kelompok sektor sekunder. Struktur ekonomi lima tahun yang lalu merupakan kondisi dari hasil proses pembangunan selama puluhan tahun sebelumnya. Yang terjadi pada tahun 2013 tidak lepas dari peranan sektor primer pada tahun sebelumnya, begitu pula untuk sektor - sektor yang lain .

Selanjutnya mengenai tingkat inflasi PDRB di Kabupaten Bangkalan, berikut dapat dikemukakan data dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dalam bentuk Tabel 3.1. ini :

Tabel 3.1. Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Tahun 2010-2014(Persen)

NO	SEKTOR/SUBSEKTOR	TAHUN				
		2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1	PERTANIAN	5,95	3,31	7,23	4,53	4,47
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	4,99	3,65	5,67	6,76	4,88
	1.2. Tanaman Perkebunan	5,66	3,65	4,95	6,56	4,57
	1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	7,92	-1,48	18,48	-12,23	-0,34
	1.4. Kehutanan	19,51	5,59	7,52	12,18	8,51
	1.5. Perikanan	6,24	6,87	5,15	6,33	5,03

NO	SEKTOR/SUBSEKTOR	TAHUN				
		2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	7,11	4,98	5,27	3,96	4,91
	2.1. Minyak dan Gas Bumi	7,61	5,53	5,20	-0,84	5,81
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2.3. Penggalian	6,81	5,00	5,53	5,50	4,66
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	6,69	3,34	6,58	7,84	6,08
	3.1 Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Penggalian minyak bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Gas alam cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.2. Industri Tanpa Migas	6,69	3,34	6,58	7,84	6,08
	a. Industri Makanan, Minuman dan tembakau	7,53	2,93	6,61	8,46	6,40
	b. Industri Tekstil, Barang kulit & Alas kaki	4,81	2,32	3,40	3,79	3,40
	c. Industri Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	10,26	5,10	9,13	7,81	7,82
	d. Industri Kertas dan Barang Cetakan	3,70	3,33	6,93	6,25	5,24
	e. Industri Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	5,65	8,10	7,92	14,49	7,54
	f. Industri Semen dan Barang Galian Non Logam	6,84	8,68	7,77	7,95	7,33
	g. Industri Logam Dasar, Besi dan Baja	7,89	9,24	8,79	13,36	8,79
	h. Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya	9,45	9,11	6,19	8,01	8,01
	i. Barang lainnya	8,85	7,68	7,15	11,26	7,70
4	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	1,96	5,33	5,72	2,52	2,98
	4.1. Listrik	1,81	5,27	5,52	2,22	2,72
	4.2. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	4.3. Air Bersih	5,04	5,87	8,61	6,80	6,80
5	BANGUNAN	9,63	7,24	8,64	11,67	12,08
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	4,73	4,33	6,26	4,80	4,68
	6.1. Perdagangan Besar dan Eceran	4,71	4,32	6,26	4,78	4,66
	6.2. Hotel	4,94	5,98	4,45	3,17	3,17
	6.3. Restoran	5,86	4,36	6,37	6,17	5,74
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	-1,24	4,90	5,78	3,68	3,51
	7.1. Pengangkutan	-1,45	5,21	6,13	3,72	3,81
	a. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Angkutan Jalan Raya	1,79	5,13	5,89	3,77	3,78
	c. Angkutan Laut	1,79	5,88	6,02	5,12	5,12
	d. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-46,02	0,00	5,95	-10,28	-11,74
	e. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	f. Jasa Penunjang Angkutan	1,85	5,75	3,85	11,86	13,91
	7.2. Komunikasi	1,57	1,08	1,35	4,65	0,64
	a. Pos dan Telekomunikasi	1,17	1,08	1,11	4,18	0,17
	b. Jasa Penunjang Komunikasi	4,82	0,13	3,18	8,49	4,01
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	6,29	5,34	4,79	4,47	4,53
	8.1. Bank	4,28	4,80	2,79	3,25	2,31
	8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	6,62	5,78	3,71	6,78	5,12
	8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8.4. Sewa Bangunan	6,75	5,48	5,33	3,67	4,67
	8.5. Jasa Perusahaan	6,64	5,31	6,01	6,47	5,85
9	JASA - JASA	8,24	7,94	7,73	8,71	8,23
	9.1. Pemerintahan Umum	9,83	9,00	8,48	8,96	8,96
	a. Adm. Pemerintah dan Pertahanan	9,83	9,00	8,48	8,96	8,96
	b. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9.2. Swasta	5,05	4,93	4,93	6,87	4,95
	a. Sosial Kemasyarakatan	4,13	4,54	4,73	4,95	4,53
	b. Hiburan dan Rekreasi	3,62	3,90	3,53	6,15	3,69
	c. Perorangan dan Rumah Tangga	5,22	5,01	4,98	7,23	5,04
	PDRB DENGAN MIGAS	5,75	5,10	7,16	5,96	5,90
	PDRB TANPA MIGAS	5,74	5,09	7,17	5,99	5,90

Sumber : PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

***) Angka Proyeksi

Dari data di atas, tampak bahwa tingkat inflasi di Kabupaten Bangkalan dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2010 sebesar 5,75%, sedangkan pada tahun 2011 mengalami

penurunan menjadi 5,10% dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 7,16% di tahun 2013 menurun sebesar 5,96% serta diproyeksikan terjadi penurunan di tahun 2014 sebesar 5,90%.

Tingkat inflasi dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir menunjukkan tren yang cukup aman dimana laju inflasi dibawah dua digit. Hal ini menggambarkan semakin menguatnya daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi regional, diharapkan laju inflasi tetap bertahan di bawah dua digit.

3.1.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi : Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Permodalan, Teknologi, dan Kewirausahaan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya ialah perkembangan situasi perekonomian nasional baik yang berkaitan dengan kebijaksanaan di bidang moneter maupun sektor riil. Dengan posisi geografis Kabupaten Bangkalan yang berhimpitan dengan kota metropolitan Surabaya, menjadikan faktor eksternal semakin berpengaruh apalagi sejak beroperasinya Jembatan Suramadu masalah transportasi sudah bukan merupakan suatu kendala.

Secara kuantitatif keberadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia di wilayah Kabupaten Bangkalan cukup memadai, namun secara kualitatif, masih perlu adanya peningkatan, sehingga keduanya mempunyai daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya di wilayah ini. Jika investasi kurang mendapat respon dari investor maupun pihak yang terkait, maka harapan untuk menjadikan Kabupaten Bangkalan sebagai kota maju, akan memakan waktu yang lebih lama. Hal ini bisa dimengerti mengingat, kemajuan suatu daerah selalu diawali penanaman modal yang memadai pada sektor-sektor ekonomi terutama sektor sekunder dan tersier atau yang dikenal dengan proses industrialisasi.

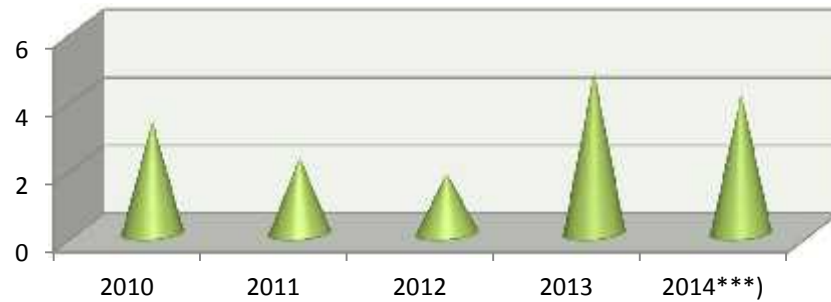
A. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

1. Sektor Pertanian

Sektor ini mengalami perlambatan pertumbuhan dari tahun ke tahun, mulai tahun 2010 sampai dengan 2012 yaitu masing-masing sebesar 3,29% pada tahun 2010, sebesar 2,22% tahun 2011, dan hanya tumbuh sebesar 1,76% pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 terjadi sedikit

peningkatan yaitu sebesar 4,74%. Namun pertumbuhan yang terjadi pada sektor ini tidak dapat mengimbangi pertumbuhan pada sektor-sektor lainnya. Dan di tahun 2014 sektor ini diproyeksikan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 4,10%.

Gambar 3.5. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian (%)



Sumber : PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Bangkalan

*)Angka diperbaiki

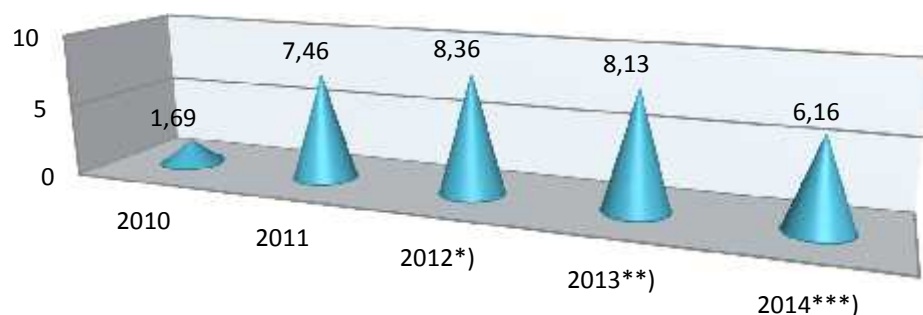
**)Angka sementara

***)Angka Proyeksi

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Seiring dengan dinamika kebutuhan pembangunan, permintaan bahan galian juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 pertumbuhan sektor ini sebesar 1,69%, kemudian pada tahun 2011 hingga 2012 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 7,46% dan sebesar 8,36% serta turun kembali di tahun 2013 dan 2014 masing-masing menjadi sebesar 8,13% dan 6,16%.

Gambar 3.6. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertambangan & Penggalian (%)



Sumber : PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan

Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*) Angka diperbaiki

**)Angka sementara

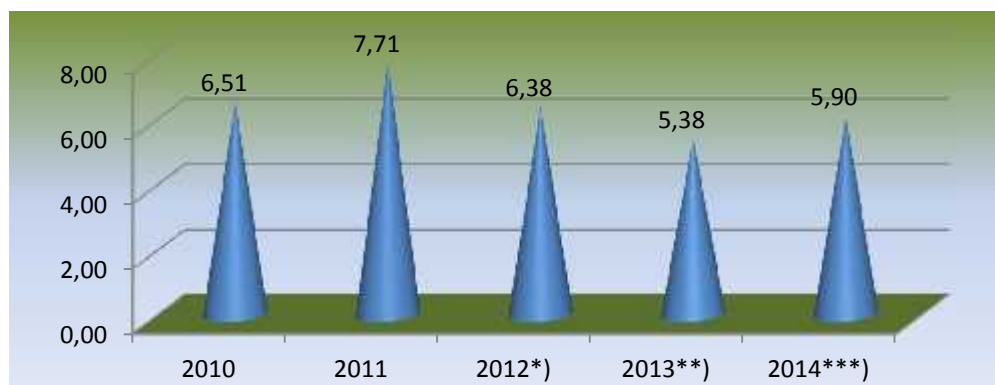
***) Angka Proyeksi

3. Sektor Industri Pengolahan

Tahun 2010, dengan semakin banyaknya arus wisatawan yang mengunjungi dan memanfaatkan Jembatan Suramadu memberikan peluang usaha terutama di sub sektor industri makanan dan minuman, serta industri tekstil dalam hal ini karena semakin tingginya permintaan batik khas Madura. Sehingga pada tahun ini sektor Industri Pengolahan mampu tumbuh sebesar 6,51%. Dan meningkat pada tahun 2011 sebesar 7,71%. Karena belum banyaknya investasi yang masuk, sektor ini mengalami perlambatan sebesar 6,38%, pada tahun 2012 dan 5,38% di tahun 2013.

Untuk tahun 2014 diproyeksikan mengalami sedikit peningkatan sebesar 5,90%. Dengan keragaman pasar (pasar modern) yang tumbuh di Bangkalan, industri makanan dan minuman menghadapi persaingan yang ketat dari makanan pabrikan yang ada.

Gambar 3.6. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan (%)



Sumber : PDRB/APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Bangkalan

*)Angka diperbaiki

**)Angka sementara

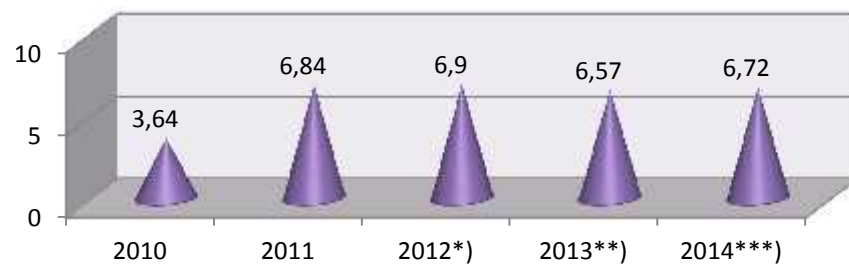
***)Angka Proyeksi

4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih dari tahun ke tahun mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi, kecuali pada tahun 2013 terjadi perlambatan pertumbuhan bila dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi pertumbuhannya masih positif. Dengan titik awal tahun 2010, pada tahun selanjutnya secara terus menerus besaran pertumbuhan ekonominya selalu meningkat. Tahun 2010 sebesar 3,64%, untuk tahun 2011 ada pertumbuhan sebesar 6,84%.

Sementara ditahun 2012 untuk sektor ini mengalami pertumbuhan 6,90% sedangkan pada Tahun 2013 sedikit mengalami perlambatan menjadi 6,57% dan pada tahun 2014 di proyeksikan sebesar 6,72%. Pertumbuhan sektor Industri Pengolahan, PHR, dan sektor Bangunan akan berdampak langsung pada peningkatan penggunaan listrik maupun air bersih, disamping peningkatan konsumsi sektor ini yang karena faktor pertumbuhan penduduk.

Gambar 3.7. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih (%)



Sumber : PDRB/APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Bangkalan

*)Angka diperbaiki

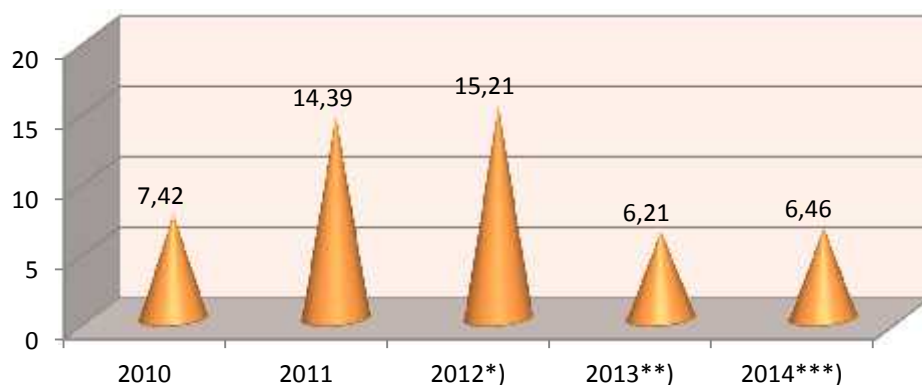
**Angka sementara

***) Angka Proyeksi

5. Sektor Bangunan

Setelah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada Tahun 2011 yaitu sebesar 14,39% dibandingkan tahun sebelumnya pada 2010 sebesar 7,42% , pada tahun 2012 sektor ini kembali mengalami pertumbuhan sebesar 15,21%. Sedangkan pada tahun 2013 sektor ini hanya mampu tumbuh sebesar 6,21% dan 6,72% ditahun 2014.

Gambar 3.8. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Bangunan (%)



Sumber : PDRB/APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*)Angka diperbaiki

**Angka sementara

***)Angka Proyeksi

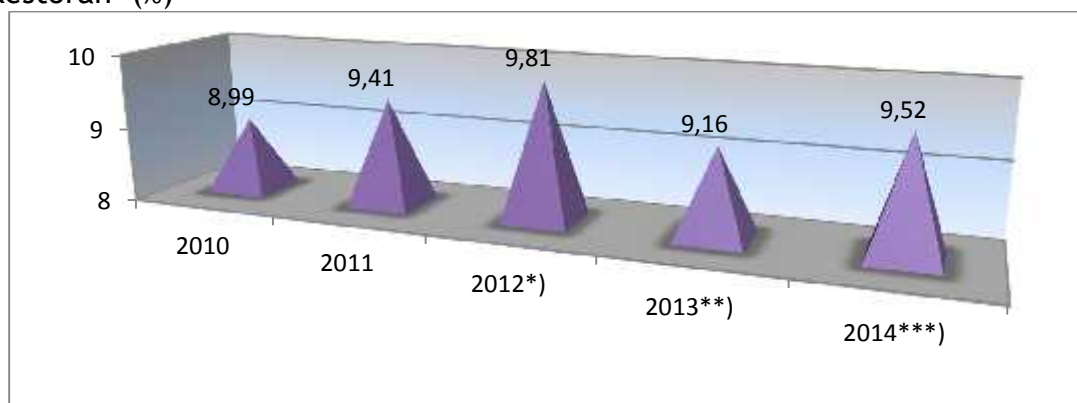
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Kegiatan yang masuk dalam sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) ini merupakan sektor yang selama ini menjadi sektor yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan. Hal ini terbukti bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2012, sektor ini mengalami pertumbuhan yang sangat menggembirakan dan relatif lebih tinggi dibandingkan sektor yang lain. Pada tahun 2010 tumbuh sebesar 8,99%, yang disumbang oleh Subsektor Perdagangan Eceran sebesar 8,96% persen, sedangkan Subsektor Restoran/Rumah makan dan subsektor hotel juga mengalami pertumbuhan walaupun relatif kecil yaitu sebesar 1,96% dan 1,19%.

Percepatan pertumbuhan ini berlanjut terus pada tahun berikutnya yaitu tahun 2011 sebesar 9,41% dengan ditopang dengan pertumbuhan 2 subsektor yang sama pada tahun sebelumnya, dan pada tahun 2012 menunjukkan besaran pertumbuhan 9,81%.

Karena dipengaruhi psikologi pasar setelah dibukanya pasar modern di Bangkalan pada tahun 2013 sektor ini sedikit mengalami perlambatan pertumbuhan yaitu sebesar 9,16%. Berdasarkan proyeksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sektor ini tumbuh sebesar 9,52%.

Gambar 3.9. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (%)



Sumber : PDRB/APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*)Angka diperbaiki

**)Angka sementara

***)Angka Proyeksi

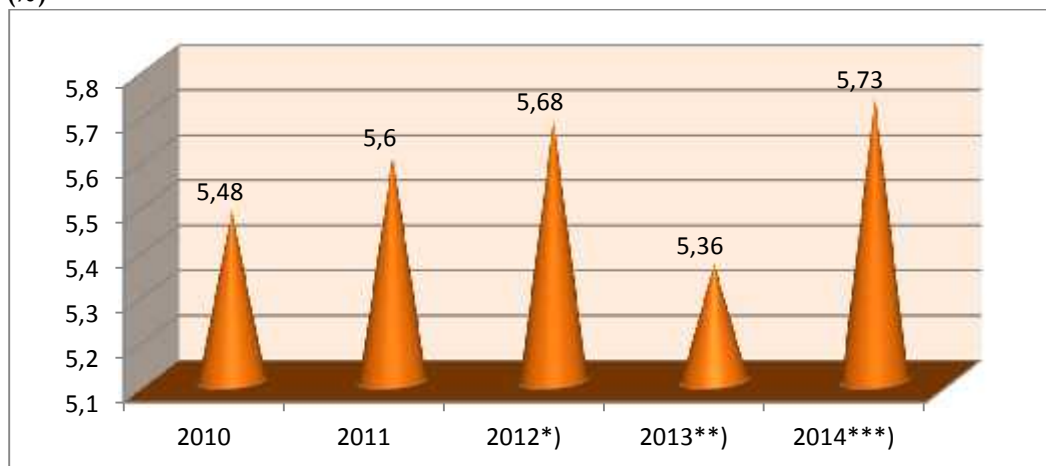
7. Pengangkutan dan Komunikasi

Setelah dioperasikannya Jembatan Suramadu pada tahun 2009, sektor Pengangkutan dan Komunikasi pada tahun 2010 langsung mengalami

dampak positif yang cukup terasa meskipun pada sub sektor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan yang selama ini menjadi andalan justru terpuruk karena anjloknya nilai tambah yang dihasilkannya.

Hal ini disebabkan beralihnya pengguna jasa yang tidak lagi memanfaatkan jasa penyeberangan dan beralih menggunakan jasa Jembatan Suramadu. Dengan mengambil pengalaman tahun sebelumnya, pada tahun 2010 pihak yang terlibat pada subsektor pengangkutan ini mengambil kebijakan agar pengguna jasa menggunakan kembali jasa penyeberangan dengan berbagai strategi diantaranya adalah peningkatan pelayanan kepada konsumen dan penurunan tarif penyeberangan. Dan strategi itu menunjukkan hasilnya pada tahun 2010 ini dengan meningkatnya nilai tambah dari pertumbuhan negatif pada tahun sebelumnya menjadi pertumbuhan positif sebesar 5,48%. Pertumbuhan subsektor ini juga didukung oleh kegiatan angkutan laut dan juga angkutan darat. Harapan itupun dijawab pada tahun 2011 terdapat pertumbuhan 5,60% dan tahun 2012 tumbuh sebesar 5,68%. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi perlambatan pertumbuhan sebesar 5,36%. Dan dalam proyeksi pertumbuhan ekonomi ditahun 2014 diharapkan dapat tumbuh sebesar 5,73%.

Gambar 3.10. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi (%)



Sumber : PDRB / APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Bangkalan
*)Angka diperbaiki

**)Angka sementara

***)Angka Proyeksi

8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

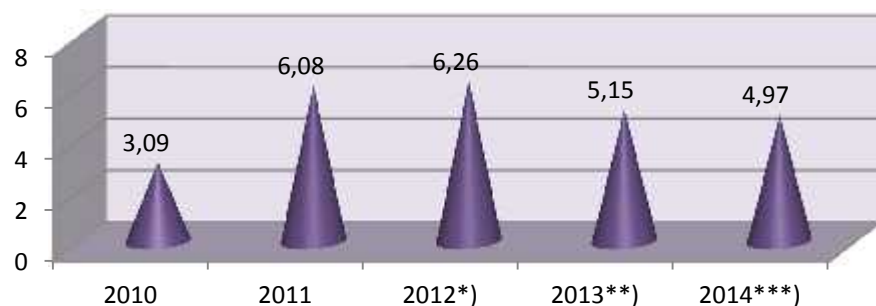
Agar sektor riil mengalami pertumbuhan yang positif tentu saja membutuhkan dukungan finansial yang memadai. Sektor perbankan yang mempunyai peran tersebut, untuk menyalurkan dana dari para pemilik modal kepada pelaku ekonomi. Semakin besar kredit yang dikucurkan oleh bank yang tentu saja dengan mempertimbangkan beberapa aspek, akan memberikan akselerasi pada tumbuhnya sektor riil.

Kondisi ini tentu saja akan memberikan nilai tambah pada sektor perbankan. Selain bank, sektor ini juga didukung oleh kegiatan -kegiatan ekonomi dari Lembaga Keuangan Bukan Bank, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan. Agregat nilai tambah pada sektor ini dari tahun ke tahun selalu mengalami pertumbuhan yang positif.

Pada tahun 2010 sebesar 3,09%, naik secara signifikan dari tahun sebelumnya. Tetapi seiring dengan berakhirnya krisis global, pada tahun 2011 sektor ini kembali mengalami percepatan pertumbuhan menjadi 6,08%. Pertumbuhan yang positif terjadi pula di tahun 2012 yang menunjukkan besaran 6,26%, hal ini banyak dipengaruhi dari sewa rumah/bangunan yang meningkat tajam dan ditopang sub sektor yang lain. Pada Tahun 2013 sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi sebesar 5,15% dan diproyeksikan melambat lagi di tahun 2014 sebesar 4,97%.

Disamping itu dengan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat Bangkalan, maka kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan jasa lembaga keuangan bukan bank juga akan semakin meningkat.

Gambar 3.11. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan (%)



Sumber : PDRB/APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Bangkalan

*)Angka diperbaiki

**)Angka sementara

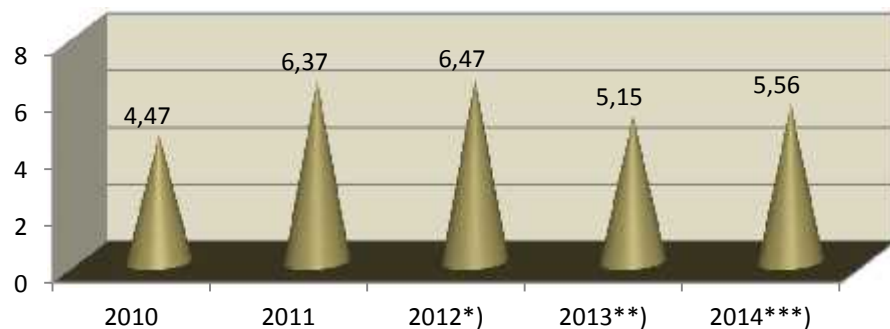
***)Angka Proyeksi

9. Jasa - Jasa

Jasa Pemerintahan Umum dan penyedia jasa swasta sebagai penopang sektor ini dari tahun ke tahun selalu mengalami pertumbuhan yang positif. Administrasi pemerintahan dan pertahanan seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan maka secara langsung akan memberikan dampak peningkatan output dari kegiatan ini. Peningkatan output dari sub sektor ini tentu saja akan meningkatkan nilai tambah yang dihasilkannya. Dengan pertumbuhan ekonomi yang dari tahun ketahun selalu tumbuh positif maka kebutuhan masyarakat akan jasa-jasa pihak swasta juga akan semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhannya yang dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang positif pula.

Pada tahun 2010 sektor jasa-jasa mengalami percepatan pertumbuhan menjadi 4,47%. Selanjutnya pada tahun 2011 menjadi 6,37% dan pada tahun 2012 sebesar 6,47%. Sedangkan pada tahun 2013 pertumbuhan sektor ini mulai menurun menjadi sebesar 5,15% dan tahun 2014 diproyeksikan sebesar 5,56%.

Gambar 3.12. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-Jasa(%)



Sumber : PDRB/APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*)Angka diperbaiki

**)Angka sementara

***)Angka Proyeksi

B. Agregat Pertumbuhan Ekonomi

Besarnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan. Hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun 2000 diketahui bahwa total nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan tahun 2010 sebesar Rp. 3.447,58

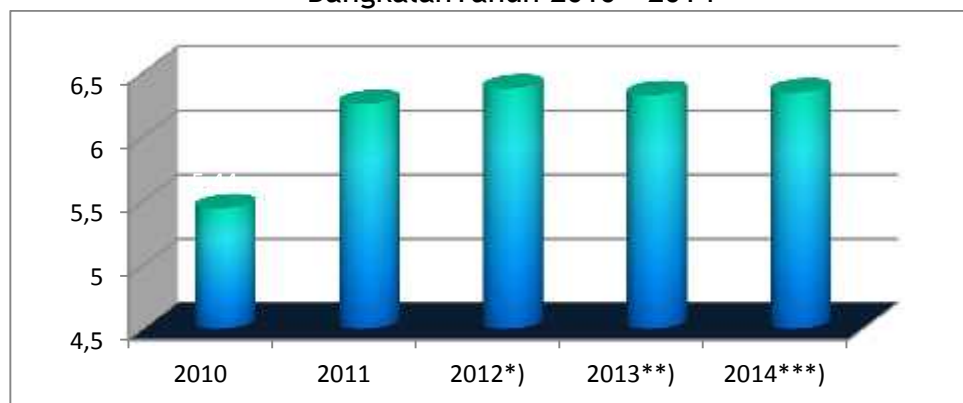
milyar, tahun 2011 meningkat menjadi Rp.3.663,07 milyar. Selanjutnya tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 3.896,49 milyar, tahun 2013 menjadi Rp. 4.142,64 milyar tahun 2014 diproyeksikan sebesar 4.405,06 milyar.

Dengan demikian pertumbuhan ekonomi tahun 2010 sebesar 5,44%, tahun 2011 yaitu sebesar 6,25%, di tahun 2012 pertumbuhan ekonomi menjadi 6,37% dan pada tahun 2013 menurun sebesar 6,32%. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan tahun 2014 sebesar 6,34%.

Atas dasar harga berlaku, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan terus-menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 7.466,07 milyar, meningkat pada tahun 2011, dimana Produk Domestik Regional Bruto sebesar Rp. 8.336,95 milyar. Tren Positif ini terus berlanjut ditahun-tahun berikutnya, dimana tahun 2012 meningkat sebesar Rp. 9.502,95 milyar, tahun 2013 menjadi sebesar Rp. 10.705,90 milyar dan diproyeksikan meningkat pada tahun 2014 sebesar 12.035,07 milyar.

Untuk diketahui, pada nilai atas dasar harga berlaku ini masih ada muatan kenaikan harga disamping kenaikan yang ditimbulkan oleh pertumbuhan produksinya. Sehingga Pendapatan Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstanlah yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonominya.

Gambar 3.13. Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bangkalan Tahun 2010 - 2014



Sumber : PDRB/APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Bangkalan

*)Angka diperbaiki

**)Angka sementara

***)Angka Proyeksi

3.1.2 Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah 2015 dan Tahun 2016

Kondisi ekonomi makro Kabupaten Bangkalan memperlihatkan trend yang positif. Hal ini terlihat pada pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun selalu meningkat. Namun stabilitas kondisi ekonomi makro seperti, stabilitas nilai tukar rupiah, laju inflasi dan suku bunga perbankan akan mempengaruhi kondisi perekonomian Kabupaten Bangkalan. Dengan segala tantangan yang ada diharapkan Kabupaten Bangkalan dapat menjaga stabilitas perekonomiannya dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada.

Untuk mengetahui perkembangan ekonomi Kabupaten Bangkalan, secara kuantitatif dapat disajikan melalui data statistik berikut ini :

3.1.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tabel 3.2. PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Berlaku Th. 2010 - 2013 dan Proyeksi PDRB Tahun 2014 (Dalam Juta Rupiah)

NO	SEKTOR/SUBSEKTOR	TAHUN				
		2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1	PERTANIAN	2.383.195,48	2.516.861,49	2.746.389,59	3.006.818,35	3.261.624,08
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	1.734.484,01	1.841.296,06	1.973.471,19	2.214.547,34	2.419.822,99
	1.2. Tanaman Perkebunan	100.156,53	105.255,78	111.807,40	120.623,86	125.602,09
	1.3. Peternakan	280.457,23	278.773,84	346.677,14	321.563,72	339.353,20
	1.4. Kehutanan	106.337,37	113.694,00	121.481,76	138.019,97	148.883,42
	1.5. Perikanan	161.760,34	177.841,81	192.952,10	212.063,46	227.962,38
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	111.681,81	125.996,54	143.727,88	161.557,56	183.040,68
	2.1. Minyak dan Gas Bumi	31.177,59	34.013,73	37.132,88	41.587,08	49.226,70
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2.3. Penggalian	80.504,22	91.982,81	106.595,01	119.970,48	133.813,98
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	306.565,52	341.259,81	386.936,79	439.735,93	493.098,87
	3.1 Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Penggalian minyak bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Gas alam cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.2. Industri Tanpa Migas	306.565,52	341.259,81	386.936,79	439.735,93	493.098,87
	a. Industri Makanan, Minuman dan tembakau	189.148,86	211.676,96	241.340,92	276.336,05	311.578,16
	b. Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	31.395,54	34.366,84	37.881,94	41.867,74	46.563,06
	c. Industri Kayu dan Sejenisnya	23.879,15	26.951,59	31.004,92	35.414,63	39.657,49
	d. Industri Kertas, Percetakan dan Penerbitan	40.909,56	44.491,82	50.300,93	55.830,68	61.664,64
	e. Industri Kimia, Pupuk, Minyak Bumi, Karet dan plastik	9.713,48	10.588,24	11.451,48	13.475,30	14.935,69
	f. Industri Semen dan Barang Galian Non Logam	7.284,63	8.543,99	9.940,42	11.216,29	12.741,86
	g. Industri Logam Dasar, Besi & Baja	1.295,20	1.433,23	1.573,00	1.797,24	1.892,83
	h. Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya	1.563,70	1.714,70	1.829,76	1.986,42	2.158,21
	i. Barang lainnya	1.375,41	1.492,45	1.613,40	1.811,60	1.906,92
4	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	87.876,23	98.893,27	111.759,32	122.104,93	134.202,62
	4.1. Listrik	82.927,29	93.346,12	105.374,51	114.936,10	126.133,12
	4.2. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	4.3. Air Bersih	4.948,93	5.547,15	6.384,81	7.168,83	8.069,49
5	BANGUNAN	577.490,69	708.435,80	886.726,87	1.051.684,98	1.254.894,26
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1.971.004,19	2.249.710,14	2.624.935,80	3.003.134,32	3.443.542,90
	6.1. Perdagangan Besar &	1.934.249,55	2.207.738,56	2.576.615,89	2.948.109,58	3.379.799,18

NO	SEKTOR/SUBSEKTOR	TAHUN				
		2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
	Eceran					
	6.2. Hotel	1.670,07	1.871,37	2.069,79	2.250,51	2.458,75
	6.3. Restoran	35.084,57	40.100,21	46.250,13	52.774,22	61.284,97
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	560.529,01	620.916,15	694.064,10	758.131,99	828.061,78
	7.1. Pengangkutan	518.631,43	576.172,17	646.013,06	703.886,97	770.951,93
	a. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Angkutan Jalan Raya	440.121,34	490.335,97	550.927,29	602.913,89	662.868,69
	c. Angkutan Laut	57.537,31	64.358,35	72.224,09	79.794,85	88.545,34
	d. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	19.223,77	19.500,02	20.664,43	18.548,01	16.318,82
	e. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	f. Jasa Penunjang Angkutan	1.749,01	1.977,84	2.197,25	2.630,23	3.219,07
	7.2. Komunikasi	41.897,58	44.743,98	48.051,04	54.245,02	57.109,86
	a. Pos dan Telekomunikasi	37.328,36	39.711,32	42.539,10	47.839,17	49.944,21
	b. Jasa Penunjang Komunikasi	4.569,22	5.032,66	5.511,94	6.405,85	7.165,65
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	337.547,43	377.208,20	420.002,29	461.369,39	503.873,62
	8.1. Bank	54.086,55	59.423,34	64.141,51	69.669,06	74.306,19
	8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	45.969,36	51.846,04	57.463,78	64.069,19	69.300,57
	8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8.4. Sewa Bangunan	175.556,38	197.658,34	222.596,87	244.376,01	269.676,69
	8.5. Jasa Perusahaan	61.935,14	68.280,48	75.800,14	83.255,13	90.590,17
9	JASA - JASA	1.130.183,92	1.297.664,23	1.488.407,64	1.701.364,20	1.932.735,60
	9.1. Pemerintahan Umum	709.487,76	842.275,17	995.321,33	1.162.420,71	1.363.388,82
	a. Adm. Pemerintah dan Pertahanan	709.487,76	842.275,17	995.321,33	1.162.420,71	1.363.388,82
	b. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9.2. Swasta	420.696,16	455.389,06	493.086,31	538.943,49	569.346,78
	a. Sosial Kemasyarakatan	66.051,49	71.376,73	77.321,7	83.128,08	88.810,85
	b. Hiburan dan Rekreasi	663,71	718,87	776,59	847,60	884,27
	c. Perorangan dan Rumah Tangga	353.980,96	383.293,46	414.987,94	454.967,82	479.651,66
	PDRB DENGAN MIGAS	7.466.074,28	8.336.945,63	9.502.950,28	10.705.901,65	12.035.074,41
	PDRB TANPA MIGAS	7.434.896,69	8.302.931,90	9.465.817,41	10.664.314,57	11.985.847,71

Sumber : PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Bangkalan

*)Angka diperbaiki

**)Angka sementara

***)Angka Proyeksi

Tabel 3.3. PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2010 - 2013 dan Proyeksi PDRB Tahun 2014 (Dalam Juta Rupiah)

NO	SEKTOR/SUBSEKTOR	TAHUN				
		2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1	PERTANIAN	1.202.728,80	1.229.430,73	1.251.071,88	1.310.393,89	1.364.092,91
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	919.272,80	941.559,72	954.971,37	1.003.768,32	1.045.815,55
	1.2. Tanaman Perkebunan	50.637,19	51.341,10	51.962,39	52.607,81	53.378,70
	1.3. Peternakan	110.189,01	111.171,87	116.688,20	123.321,83	130.590,70
	1.4. Kehutanan	49.305,29	49.925,31	49.614,53	50.246,53	50.945,81
	1.5. Perikanan	73.324,51	75.432,72	77.835,39	80.449,40	83.362,16
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	52.489,96	56.406,23	61.122,25	66.089,12	70.157,64
	2.1. Minyak dan Gas Bumi	13.115,64	13.558,78	14.071,14	15.893,22	16.660,59
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2.3. Penggalan	39.374,32	42.847,45	47.051,12	50.195,90	53.497,05
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	133.039,44	143.303,09	152.447,43	160.647,76	170.123,55
	3.1 Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Penggalan minyak bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Gas alam cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.2. Industri Tanpa Migas	133.039,44	143.303,09	152.447,43	160.647,76	170.123,55
	a. Industri Makanan, Minuman dan tembakau	78.643,33	85.501,08	91.434,91	96.523,39	102.498,33
	b. Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	16.217,78	17.349,55	18.494,36	19.694,79	21.182,31
	c. Industri Kayu dan Sejenisnya	8.217,26	8.824,33	9.302,42	9.855,31	10.267,09
	d. Industri Kertas, Percetakan dan Penerbitan	21.531,52	22.663,31	23.961,12	25.031,16	26.270,42

NO	SEKTOR/SUBSEKTOR	TAHUN				
		2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
	e. Industri Kimia, Pupuk, Minyak Bumi, Karet dan plastik	3.723,87	3.997,95	4.006,75	4.118,07	4.255,50
	f. Industri Semen dan Barang Galian Non Logam	3.131,05	3.379,04	3.648,03	3.813,28	4.035,96
	g. Industri Logam Dasar, Besi dan Baja	462,26	468,27	472,39	476,12	480,28
	h. Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya	522,91	525,54	528,14	530,85	534,01
	i. Barang lainnya	589,47	594,01	599,30	604,79	610,63
4	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	26.240,21	28.035,98	29.970,27	31.939,99	34.087,17
	4.1. Listrik	24.051,53	25.718,81	27.514,54	29.358,27	31.366,13
	4.2. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	4.3. Air Bersih	2.188,68	2.317,16	2.455,73	2.581,72	2.721,04
5	BANGUNAN	221.614,17	253.506,71	292.067,67	310.208,05	330.250,66
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	919.390,99	1.005.868,92	1.104.510,11	1.205.727,46	1.320.491,14
	6.1. Perdagangan Besar dan Eceran	900.788,88	985.533,74	1.082.489,07	1.182.084,32	1.294.792,43
	6.2. Hotel	1.023,11	1.081,74	1.145,46	1.207,25	1.278,38
	6.3. Restoran	17.579,00	19.253,44	20.875,59	22.435,88	24.420,33
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	252.022,36	266.140,21	281.246,63	296.312,71	313.290,01
	7.1. Pengangkutan	224.983,06	237.571,89	250.975,44	263.657,13	278.220,54
	a. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Angkutan Jalan Raya	183.285,43	194.228,37	206.096,57	217.344,17	230.259,41
	c. Angkutan Laut	23.539,71	24.867,77	26.322,98	27.666,21	29.205,35
	d. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	17.122,91	17.368,97	17.371,92	17.379,69	17.394,42
	e. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	f. Jasa Penunjang Angkutan	1.035,01	1.106,77	1.183,96	1.267,06	1.361,36
	7.2. Komunikasi	27.039,30	28.568,32	30.271,19	32.655,58	35.069,47
	a. Pos dan Telekomunikasi	24.692,81	25.987,27	27.531,50	29.720,67	31.913,11
	b. Jasa Penunjang Komunikasi	2.346,49	2.581,05	2.739,69	2.934,91	3.156,35
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	158.310,75	167.940,27	178.446,46	187.632,65	196.959,28
	8.1. Bank	25.491,30	26.722,66	28.061,60	29.519,19	31.086,69
	8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	21.306,81	22.717,75	24.278,92	25.351,65	26.498,01
	8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8.4. Sewa Bangunan	85.632,96	91.406,82	97.734,51	103.493,60	109.114,46
	8.5. Jasa Perusahaan	25.879,67	27.093,04	28.371,43	29.268,21	30.260,12
9	JASA - JASA	481.745,23	512.441,90	545.609,00	573.693,30	605.612,32
	9.1. Pemerintahan Umum	268.977,42	292.946,94	319.111,07	342.041,41	368.189,91
	a. Adm. Pemerintah dan Pertahanan	268.977,42	292.946,94	319.111,07	342.041,41	368.189,91
	b. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9.2. Swasta	212.767,81	219.494,96	226.497,93	231.651,89	237.422,41
	a. Sosial Kemasyarakatan	36.144,13	37.362,55	38.648,21	39.589,53	40.626,28
	b. Hiburan dan Rekreasi	377,60	393,65	410,77	422,37	435,01
	c. Perorangan dan Rumah Tangga	176.246,08	181.738,75	187.438,95	191.639,99	196.361,13
	PDRB DENGAN MIGAS	3.447.581,93	3.663.074,05	3.896.491,70	4.142.644,95	4.405.064,67
	PDRB TANPA MIGAS	3.434.466,29	3.649.515,27	3.882.420,57	4.126.751,73	4.388.404,07

Sumber : PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*) Angka diperbaiki

**)Angka sementara

***)Angka Proyeksi

Data di atas memberikan informasi bahwa, PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Bangkalan sebesar Rp. 3.447.581.930.000,- pada Tahun 2010, sedangkan pada Tahun 2011 meningkat menjadi sebesar Rp.3.663.074.050.000,-. Selanjutnya pada Tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi sebesar Rp.3.896.491.700.000,- diperkirakan pada Tahun 2013 sebesar Rp.4.142.644.950.000,-. Pada Tahun 2014 diproyeksikan kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.405.064.670.000,-.

3.1.2.2. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Besarnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan, tercermin dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Hal ini dapat diketahui sebagaimana tabel di berikut ini :

Tabel 3.4. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangkalan Tahun 2010 - 2013 dan Proyeksi Pertumbuhan Tahun 2014

NO	SEKTOR/SUBSEKTOR	TAHUN				
		2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
1	PERTANIAN	103,29	102,22	101,76	104,74	104,10
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	103,90	102,42	101,42	105,11	104,19
	1.2. Tanaman Perkebunan	101,55	101,39	101,21	101,24	101,47
	1.3. Peternakan	101,62	100,89	104,96	105,68	105,89
	1.4. Kehutanan	100,59	101,26	99,38	101,27	101,39
	1.5. Perikanan	101,42	102,88	103,19	103,36	103,62
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	101,69	107,46	108,36	108,13	106,16
	2.1. Minyak dan Gas Bumi	103,76	103,38	103,78	112,95	104,83
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2.3. Penggalian	101,02	108,82	109,81	106,68	106,58
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	106,51	107,71	106,38	105,38	105,90
	3.1 Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Penggalian minyak bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Gas alam cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.2. Industri Tanpa Migas	106,51	107,71	106,38	105,38	105,90
	a. Industri Makanan, Minuman & tembakau	106,51	108,72	106,94	105,57	106,19
	b. Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	113,38	106,98	106,60	106,49	107,55
	c. Industri Kayu dan Sejenis nya	100,76	107,39	105,42	105,94	104,18
	d. Industri Kertas, Percetakan dan Penerbitan	105,08	105,26	105,73	104,47	104,95
	e. Industri Kimia, Pupuk, Minyak Bumi, Karet dan plastik	104,38	107,36	100,22	102,78	103,07
	f. Industri Semen & Barang Galian Non Logam	104,38	107,92	107,96	104,53	105,84
	g. Industri Logam Dasar, Besi dan Baja	101,25	101,30	100,88	100,79	100,87
	h. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	101,41	100,50	100,49	100,51	100,59
	i. Barang lainnya	101,65	100,77	100,89	100,92	100,97
4	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	103,64	106,84	106,90	106,57	106,72
	4.1. Listrik	103,54	106,93	106,98	106,70	106,84
	4.2. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	4.3. Air Bersih	104,73	105,87	105,98	105,13	105,40
5	BANGUNAN	107,42	114,39	115,21	106,21	106,46
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	108,99	109,41	109,81	109,16	109,52
	6.1. Perdagangan Besar dan Eceran	108,96	109,41	109,84	109,20	109,53
	6.2. Hotel	101,96	105,73	105,89	105,40	105,89
	6.3. Restoran	111,19	109,53	108,43	107,47	108,84
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	105,48	105,56	105,60	105,36	105,73
	7.1. Pengangkutan	105,44	105,60	105,64	105,05	105,52
	a. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Angkutan Jalan Raya	105,34	105,97	106,11	105,46	105,94
	c. Angkutan Laut	105,64	105,64	105,85	105,10	105,56
	d. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	106,28	101,44	100,02	100,04	100,08
	e. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	f. Jasa Penunjang Angkutan	105,58	106,93	106,97	107,02	107,44
	7.2. Komunikasi	105,79	105,31	105,96	107,88	107,39
	a. Pos dan Telekomunikasi	105,76	105,24	105,94	107,95	107,38
	b. Jasa Penunjang Komunikasi	106,06	110,00	106,15	107,13	107,54
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	103,09	106,08	106,26	105,15	104,97

NO	SEKTOR/SUBSEKTOR	TAHUN				
		2010	2011	2012*)	2013**)	2014***)
	8.1. Bank	103,07	104,83	105,01	105,19	105,31
	8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	103,06	106,62	106,87	104,42	104,52
	8.3. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8.4. Sewa Bangunan	103,28	106,74	106,92	105,89	105,43
	8.5. Jasa Perusahaan	102,51	104,69	104,72	103,16	103,39
9	JASA - JASA	104,47	106,37	106,47	105,15	105,56
	9.1. Pemerintahan Umum	106,23	108,91	108,93	107,19	107,64
	a. Adm. Pemerintah dan Pertahanan	106,23	108,91	108,93	107,19	107,64
	b. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9.2. Swasta	102,32	103,16	103,19	102,28	102,49
	a. Sosial Kemasyarakatan	102,26	103,37	103,44	102,44	102,62
	b. Hiburan dan Rekreasi	102,23	104,25	104,35	102,82	102,99
	c. Perorangan dan Rumah Tangga	102,33	103,12	103,14	102,24	102,46
	PDRB DENGAN MIGAS	105,44	106,25	106,37	106,32	106,33
	PDRB TANPA MIGAS	105,45	106,26	106,38	106,29	106,34

Sumber : PDRB/ APE Kabupaten Bangkalan Tahun 2014 dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan

*)Angka diperbaiki

**)Angka sementara

***)Angka Proyeksi

Dari angka pertumbuhan PDRB diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2010 sebesar 5,44%, di Tahun 2011 tumbuh sebesar 6,25%. Pada Tahun 2012 meningkat menjadi sebesar 6,37% dan pada Tahun 2013 mengalami perlambatan menjadi 6,32%. Sedangkan Tahun 2014 diproyeksikan pertumbuhan yang hampir sama yaitu 6,33%. Kondisi dimaksud tentunya akan dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi nasional yang diharapkan semakin kondusif, membaiknya daya beli masyarakat, realisasi proyek infrastruktur yang tentunya akan mempunyai kontribusi positif terhadap semakin berkembangnya sektor jasa, sehingga akan memberikan pengaruh pula terhadap sektor pengangkutan dan komunikasi. Selain itu pengaruh positif juga didukung karena semakin meningkatnya keyakinan pelaku ekonomi, sehingga secara otomatis berpengaruh kepada peningkatan pertumbuhan dari sector-sektor lainnya, seperti sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, Listrik, gas dan air bersih serta sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Adapun prospek ekonomi yang diharapkan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur

Upaya pemerintah Kabupaten Bangkalan yang memprioritaskan penanganan infrastruktur tentunya akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Pada Tahun 2016, akan dilaksanakan pembangunan infrastruktur antara lain : jalan, jembatan, jaringan irigasi serta infrastruktur pendukung lainnya.

2. Pertumbuhan ekonomi dan arus investasi yang mulai menunjukkan peningkatan.

Proyeksi melambannya pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2014 diharapkan kembali mengalami peningkatan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016. Namun demikian kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya kebijakan Regional dan Nasional.

Pertumbuhan ekonomi yang positif dan dengan terjadinya perkembangan wilayah di Kabupaten Bangkalan diharapkan menimbulkan multiplier efek yang besar. Dampak ekonomi yang tinggi tersebut diperkirakan mampu mengalirkan investasi terutama perdagangan, industri dan jasa ke Pulau Madura khususnya Kabupaten Bangkalan.

3. Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan mengalirnya investasi ke Kabupaten Bangkalan diharapkan terjadi penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja tersebut terutama diharapkan terjadi di sektor-sektor sekunder dan tersier karena pemulihan perekonomian pada sektor-sektor tersebut akan menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan sektor primer yaitu pertanian dan pertambangan. Diharapkan pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang terserap lebih banyak lagi dengan terselesaikannya beberapa pembangunan infrastruktur yang dapat meningkatkan investasi dan menumbuhkan lapangan kerja baru.

3.2. Arah Kebijakan Keuangan Daerah

Kebijakan yang akan ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan berkaitan dengan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dapat diketahui bahwa dalam rangka kelancaran penyelenggaraan pemerintahan bagi daerah otonom, dipandang perlu untuk didukung oleh sumber pendapatan yang meliputi:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana pada komponen ini terdiri dari :
 - hasil pajak daerah

- hasil retribusi daerah
- hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- lain-lain PAD yang sah

b. Dana Perimbangan, dimana pada komponen ini terdiri dari :

- Dana Bagi Hasil
- Dana Alokasi Umum
- Dana Alokasi Khusus

c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

Dalam lingkup yang lebih spesifik, ketentuan di atas, ditindaklanjuti melalui berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk didalamnya, terkait dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tanggal 15 Mei 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang perubahan kedua peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Secara esensial, jika diperhatikan lebih jauh tentang eksistensi Peraturan Menteri Dalam Negeri dimaksud, dapat diketahui bahwa struktur APBD bagi daerah otonom, dipetakan atas beberapa komponen yang meliputi (1). Komponen Pendapatan, yaitu Hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih; (2). Komponen Belanja, yaitu Kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih; (3). Komponen pembiayaan, yaitu semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya

Mengacu pada hasil pemikiran tersebut diatas pada Tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Bangkalan, telah menetapkan beberapa kebijakan pada masing-masing komponen APBD dalam rangka efektivitas pelaksanaan lebih lanjut.

3.2.1 Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan.

Hasil analisis kondisi ekonomi daerah dan kajian terhadap tantangan dan prospek perekonomian daerah, selanjutnya dilakukan analisis dan proyeksi sumber-sumber pendapatan daerah dituangkan kedalam tabel Realisasi dan Proyeksi/Target Pendapatan Daerah, sebagai berikut:

Tabel 3.5. Realisasi dan Proyeksi/Target Pendapatan Kabupaten Bangkalan Tahun 2013 s.d tahun 2016

NO.	Uraian	Tahun			
		Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014	Tahun 2015 (Tahun Berjalan)	Proyeksi/Target pada Tahun 2016*
1.1	Pendapatan asli daerah	92.722.219.765,83	135.785.489.733,88	122.079.312.247,00	134.438.216.011,89
1.1.1	Pajak daerah	17.089.402.540,00	23.473.667.677,00	24.361.901.696,94	26.858.996.620,88
1.1.2	Retribusi daerah	27.109.855.384,55	20.183.321.017,76	16.780.396.775,00	18.500.387.444,44
1.1.3	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	1.469.873.060,66	1.504.641.369,99	1.504.641.369,99	1.504.641.369,99
1.1.4	Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	47.053.088.780,62	90.623.859.669,13	79.432.372.405,07	87.574.190.576,59
1.2	Dana perimbangan	995.527.404.699,00	1.048.610.699.394,00	1.137.833.826.900,00	1.137.833.826.900,00
1.2.1	Dana bagi hasil pajak/Bagi hasil bukan pajak	112.261.892.699,00	94.751.334.394,00	145.651.880.900,00	145.651.880.900,00
1.2.2	Dana alokasi umum	778.024.112.000,00	854.873.885.000,00	888.673.426.000,00	888.673.426.000,00
1.2.3	Dana alokasi khusus	105.241.400.000,00	98.985.480.000,00	103.508.520.000,00	103.508.520.000,00
	Lain-lain pendapatan daerah yang sah	317.538.830.608,00	342.176.565.315,40	354.214.348.382,00	375.607.831.664,84
1.3.1	Hibah	99.811.668.550,00	563.041.596,00	1.578.530.000,00	1.578.530.000,00
1.3.2	Dana darurat	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.3	Bagi hasil pajak dari provinsi dan dari pemerintah daerah lainnya	43.039.396.890,00	81.883.837.054,00	70.147.921.214,00	77.338.083.138,44
1.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	158.740.743.000,00	242.042.833.000,00	265.240.113.000,00	265.240.113.000,00
1.3.5	Bantuan Keuangan dari provinsi pemerintah daerah lainnya**)	15.783.105.000,00	17.371.417.000,00	17.083.867.000,00	17.083.867.000,00
1.3.6	Lain-lain Penerimaan	163.917.168,00	315.436.665,40	163.917.168,00	163.917.168,00
JUMLAH PENDAPATAN DAERAH (1.1 +1.2+1.3)		1.405.788.455.072,83	1.526.572.754.443,28	1.614.127.487.529,00	1.647.879.874.576,73

Sumber :Dinas Pendapatan Daerah Kab. Bangkalan

Keterangan : Tahun 2014 data unaudit

3.2.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

3.2.2.1. Arah Kebijakan Pendapatan Daerah

Ditinjau dari *aspek pendapatan daerah*, kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangkalan dititik beratkan pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), baik dari sisi pajak daerah maupun dari sisi retribusi daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi cakupan obyek pajak dan retribusi. Oleh karena itu, langkah lebih lanjut yang akan ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam lingkup pelaksanaan kebijakan dimaksud, akan dilakukan berbagai upaya yang saling mendukung satu sama lain, diantaranya dalam bentuk

mengefektifkan pelaksanaan Peraturan Daerah terkait pajak dan retribusi daerah jika dipandang memiliki korelasi terhadap kondisi obyektif di lapangan serta berusaha mendapatkan Bagi Hasil Tol - Suramadu.

Selain dari pada itu, masih dalam konteks intensifikasi dan ekstensifikasi dimaksud, Pemerintah Kabupaten Bangkalan juga melakukan langkah-langkah peremajaan data, peningkatan intensitas penagihan, serta berbagai hal lainnya.

Adapun dari sisi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangkalan, dititikberatkan pada upaya penyehatan BUMD yang mandiri dalam rangka memberikan dukungan peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Berbeda dengan informasi di atas, ditinjau dari aspek **Pendapatan Dana Perimbangan**, titik berat kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangkalan, diarahkan pada eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam dalam rangka memberikan kontribusi Pendapatan melalui Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak dari pemerintah pusat maupun Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Lebih dari itu, masih dalam konteks kebijakan dana perimbangan dari komponen Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus, titik berat kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangkalan, ditetapkan searah dengan kebijakan pemerintah pusat, dimana secara mendasar, berpegang pada kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.2.2.2. Arah Kebijakan Belanja Daerah

Ditinjau dari aspek **Belanja daerah**, kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2016, menitikberatkan pada pemanfaatan anggaran Belanja Langsung yang berorientasi pada **penanganan prioritas pembangunan**, dimana dalam lingkup implementasi lebih lanjut, diterjemahkan melalui berbagai ketetapan program dan kegiatan yang melekat pada masing-masing tugas pokok dan fungsi SKPD di Kabupaten Bangkalan.

Melalui kebijakan dimaksud, diharapkan mampu mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan pada tahun 2016, walaupun secara menyeluruh, eksistensi belanja langsung dimaksud, merupakan bagian dari komprehensivitas penanganan yang memerlukan partisipasi masyarakat dan pihak swasta.

Adapun dari pemanfaatan Belanja Tidak Langsung, titik berat kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangkalan, lebih ditekankan pada pengalokasian Belanja

Pegawai, Belanja Hibah, Belanja Sosial, Bagi hasil Bagi Pemerintahan Desa, serta Belanja Bantuan Keuangan bagi Pemerintahan Desa.

Berdasarkan hasil analisis dan perkiraan sumber-sumber pendapatan daerah dan realisasi serta proyeksi pendapatan daerah dalam 3 (tiga) tahun terakhir, arah kebijakan yang terkait dengan belanja daerah, serta target penerimaan dan pengeluaran pembiayaan, selanjutnya dituangkan dalam format tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6. Realisasi dan Proyeksi Belanja Daerah Tahun 2013 s.d Tahun 2016

NO	Uraian	Jumlah			
		Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014	Tahun 2015 (Tahun Berjalan)	Proyeksi /Target Tahun 2016*
2.1	Belanja Tidak Langsung	726.241.454.776,93	787.930.063.366,82	992.865.757.038,00	1.139.749.223.688,31
2.1.1	Belanja pegawai	667.651.178.312	731.789.161.750,00	835.937.228.266,69	945.236.906.077,75
2.1.2	Belanja bunga	0,00	2.008.384.137,55	6.356.249.590,51	8.693.555.555,56
2.1.3	Belanja subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.4	Belanja hibah	26.736.366.832	22.337.620.000,00	23.569.520.000,00	23.569.520.000,00
2.1.5	Belanja bantuan sosial	1.807.500.000	1.752.500.000,00	200.000.000,00	200.000.000,00
2.1.6	Belanja bagi hasil kepada Provinsi/Kabupaten/kota dan Pemerintah Desa*	0,00	0,00	2.000.000.000,00	0,00
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/kota dan Pemerintahan Desa*	29.622.409.632,93	29.835.015.579,27	122.644.408.163,80	159.155.179.554,99
2.1.8	Belanja tidak terduga	424.000.000	207.381.900,00	2.158.351.017,00	2.894.062.500,00
2.2	Belanja Langsung	705.256.177.154,79	659.155.924.703,60	778.975.698.602,00	733.322.150.424,19
2.2.1	Belanja pegawai	147.532.089.920,8	164.257.081.064,83	139.759.841.851,00	131.859.841.851,00
2.2.2	Belanja barang dan jasa	261.781.253.153,99	198.123.836.520,77	230.353.783.995,00	220.781.147.817,19
2.2.3	Belanja modal	295.942.834.080	296.775.007.118,00	408.862.072.756,00	380.681.160.756,00
	Total Jumlah Belanja	1.431.497.631.931,72	1.447.085.988.070,42	1.771.841.455.640,00	1.873.071.374.112,50

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangkalan

* Pagu Indikatif

Keterangan : Tahun 2014 data unaudit

3.2.2.3. Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah

Ditinjau dari aspek pembiayaan, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangkalan, dititikberatkan pada pemanfaatan sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SILPA), sebagai langkah penyeimbang dari kesenjangan antara kebutuhan belanja terhadap kondisi pendapatan yang ditetapkan.

Hasil analisis dan perkiraan sumber-sumber penerimaan pembiayaan daerah dan realisasi serta proyeksi penerimaan dan pengeluaran pembiayaan daerah dalam 3 (tiga) tahun terakhir serta proyeksi/target tahun rencana dalam rangka perumusan arah kebijakan pengelolaan pembiayaan daerah disajikan dalam bentuk tabel dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.7. Realisasi dan Proyeksi/Target Pembiayaan Daerah Tahun 2012 s.d Tahun 2015

NO.	Jenis Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah	Jumlah			
		Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014	Tahun 2015 (Tahun Berjalan)	Proyeksi/Target Tahun 2016*
3.1	Penerimaan pembiayaan	131.865.179.963,14	114.439.089.245,14	166.876.468.111,00	100.211.253.919,07
3.1.1	Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SILPA)	115.335.621.389,03	87.824.405.062,14	90.956.706.711,00	94.862.404.519,07
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00
3.1.3	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	16.022.478.474,11	202.862.233,00	5.222.256.038,00	5.216.593.362,00
3.1.4	Penerimaan pinjaman daerah	0,00	25.819.088.000,00	70.180.912.000,00	0,00
3.1.5	Penerimaan kembali pemberian pinjaman	0,00	0,00	0,00	0,00
3.1.6	Penerimaan piutang daerah	0,00	0,00	0,00	0,00
3.17	Penerimaan kembali investasi Pemerintah Daerah	507.080.100,00	592.733.950,00	516.593.362,00	132.256.038,00
3.2	Pengeluaran pembiayaan	18.331.598.042,11	6.800.000.000,00	9.162.500.000,00	41.000.000.000,00
3.2.1	Pembentukan dana cadangan	0,00	2.500.000.000,00	500.000.000,00	7.500.000.000,00
3.2.2	Penyertaan modal (Investasi) daerah	18.331.598.042,11	4.300.000.000,00	8.662.500.000,00	9.500.000.000,00
3.2.3	Pembayaran pokok utang	0,00	0,00	0,00	24.000.000.000,00
3.2.4	Pemberian pinjaman daerah	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH PEMBIAYAAN NETTO		113.533.581.921,03	107.639.089.245,14	157.713.968.111,00	59.211.253.919,07

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangkalan

* Pagu Indikatif

Keterangan : Tahun 2014 data unaudit

BAB IV PRIORITAS DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH

Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2013-2018, ditetapkan visi pembangunan jangka menengah daerah adalah :

“TERWUJUDNYA BANGKALAN YANG MAKMUR, MANDIRI DAN AGAMIS”

Visi tersebut mengandung makna :

a. Bangkalan Makmur

Mewujudkan masyarakat makmur merupakan amanah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yang harus dipegang teguh dan diupayakan oleh seorang Pimpinan Daerah. Makmur adalah masyarakat yang sejahtera lahir batin, berkeadilan, bermartabat, serta bebas dari belenggu diskriminasi.

b. Mandiri

Adalah kondisi kehidupan masyarakat usia produktif yang mampu mengakses lapangan kerja (secara sosial ekonomi), sehingga mampu menopang dependency ratio (rasio ketergantungan) usia non produktif.

c. Agamis

Adalah kondisi kehidupan masyarakat yang menjaga kelestarian nilai-nilai agama. Budaya Madura yang dikenal agamis perlu ditingkatkan yang tercermin dalam peningkatan ketaatan beragama dan kehidupan masyarakat yang berakhlakul karimah.

Selanjutnya visi tersebut dijabarkan dalam misi :

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia Bangkalan Yang Agamis, Produktif, Berkualitas Dan Berdaya Saing;
2. Mempercepat Peningkatan Perekonomian Berbasis Potensi Lokal;
3. Mengembangkan Peran Dunia Usaha Dan Investasi;
4. Mengelola Sumber Daya Alam Yang Berwawasan Lingkungan;
5. Mengembangkan Infrastruktur Bernilai Tambah Tinggi;
6. Mewujudkan Pemerintahan Daerah Yang Bersih, Efektif Dan Efisien Serta Berorientasi Pada Pelayanan Publik.

Memperhatikan Visi RPJMD Kabupaten Bangkalan 2013 - 2018, Visi RPJMD Provinsi Jawa Timur serta Visi RPJMN, memiliki keterkaitan yang saling melengkapi. Sebagaimana diketahui bahwa Visi RPJMN adalah : *“Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur”* dan Visi RPJMD Provinsi Jawa Timur adalah : *“lebih sejahtera, berkeadilan mandiri, berdaya saing dan berakhlak”* maka Visi RPJM Nasional, RPJMD Provinsi Jawa Timur dan RPJMD Kabupaten Bangkalan, mengarah pada tujuan yang sama yaitu mewujudkan masyarakat yang **adil** dan **makmur** sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa, Tahun 2016 merupakan pembangunan tahap ketiga (2015-2019) dalam dokumen RPJPD 2005-2025 Kabupaten Bangkalan, pada tahap ini, ditujukan untuk lebih dimantapkan secara menyeluruh penataan kembali disegala bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian yang berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kabupaten Bangkalan yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur mempunyai peluang strategis sebagai bagian dari konsep Gerbang Kertosusila Plus. Posisi ini sangat menguntungkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat yang saling memperkuat antar wilayah. Hal ini dapat diupayakan dengan melakukan upaya kerjasama antar wilayah baik yang bersifat bilateral maupun multilateral antar wilayah di Provinsi Jawa Timur.

Pada pembangunan tahap ketiga ini diperlukan faktor pendukung dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang diharapkan menjadi daya tarik investor yaitu pemenuhan infrastruktur dasar sehingga dilakukan langkah-langkah strategis seperti penyediaan kebutuhan energi listrik dan air untuk perkembangan kawasan industri dan perumahan.

Pada aspek pemerintahan dan aparatur tetap mengoptimalkan kebijakan yang telah dilakukan pada tahap kedua yaitu dengan tetap melakukan optimalisasi kinerja Pemerintah Daerah termasuk didalamnya pengelolaan aspek pembangunan politik dan hukum. Melalui pemantapan kinerja ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menciptakan kondusivitas masyarakat dan terwujudnya transformasi komunikasi dan informasi. Disamping itu untuk mendukung

kemudahan didalam berinvestasi di Kabupaten Bangkalan melakukan pengembangan sistem dan prosedur pelayanan perijinan dengan berbasis teknologi informasi.

4.1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan

Guna mewujudkan misi tersebut diatas, ditetapkan tujuan dan sasaran pembangunan Tahun 2016, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar berdaya saing, berkepribadian dan beriman.

Sasaran yang ingin dicapai dari tujuan diatas adalah :

- a. Meningkatnya kualitas dan pemerataan pendidikan
- b. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat
- c. Meningkatnya pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan pemantapan keluarga berencana
- d. Meningkatnya potensi pemuda, olahraga dan seni budaya daerah
- e. Meningkatnya kualitas dan jangkauan pelayanan sosial utamanya untuk PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial)

2. Peningkatan potensi dan daya saing daerah serta pertumbuhan ekonomi.

Sasaran yang ingin dicapai dari tujuan diatas adalah :

- a. Terciptanya peningkatan kualitas dan perlindungan bagi tenaga kerja serta penciptaan lapangan kerja/berusaha
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dan desa untuk mendukung pertumbuhan daerah
- c. Meningkatnya produksi, produktivitas dan nilai tambah sektor pertanian dalam arti luas
- d. Meningkatnya kualitas koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah)
- e. Meningkatnya ketahanan pangan daerah
- f. Meningkatnya produksi sektor industri kecil dan menengah dan industri kreatif
- g. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan

3. Peningkatan investasi yang berdaya dukung tinggi.

Sasaran yang ingin dicapai dari tujuan diatas adalah :

- a. Meningkatnya investasi/penanaman modal daerah

- b. Peningkatan perlindungan konsumen, pelayanan perdagangan dan peningkatan volume perdagangan
- 4. Meningkatkan kualitas dan kelestarian lingkungan hidup.
Sasaran yang ingin dicapai dari tujuan diatas adalah :
 - a. Meningkatnya kualitas SDA dan lingkungan hidup
 - b. Meningkatnya pemanfaatan sumber daya alam dan energi
- 5. Optimalisasi pembangunan infrastruktur daerah.
Sasaran yang ingin dicapai dari tujuan diatas adalah :
 - a. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan infrastruktur jalan dan jembatan
 - b. Meningkatnya kondisi infrastruktur dan konservasi sumber daya air
 - c. Meningkatnya kualitas permukiman
 - d. Meningkatnya sarana dan prasarana transportasi
- 6. Peningkatan transparansi, profesionalisme, produktivitas aparatur, pelayanan publik dan peran serta masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.
Sasaran yang ingin dicapai dari tujuan diatas adalah :
 - a. Meningkatnya penataan kawasan daerah sesuai RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah)
 - b. Terwujudnya manajemen perencanaan yang efektif
 - c. Meningkatnya tertib administrasi kependudukan dan peningkatan kualitas layanan kependudukan
 - d. Meningkatnya kualitas layanan publik melalui tata pemerintahan yang baik
 - e. Meningkatnya fungsi kesekretariatan dan pengembangan lembaga Pemerintahan yang professional, efektif dan efisien
 - f. Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan asset daerah
 - g. Meningkatnya pengawasan dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan
 - h. Meningkatnya kompetensi dan kapasitas pegawai serta layanan kepegawaian
 - i. Meningkatnya peran serta lembaga legislatif sebagai mitra eksekutif dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan dan peningkatan layanan kepada masyarakat secara lebih efektif
 - j. Terpenuhinyan kebutuhan data statistik

- k. Meningkatnya sistem komunikasi, informasi dan media masa
- l. Tersedianya calon transmigran yang siap di berangkatkan ke tempat tujuan
- m. Meningkatnya tertib administrasi dan pengelolaan arsip pemerintah daerah dan SKPD
- n. Meningkatnya suasana yang aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat
- o. Meningkatnya pemahaman masyarakat dalam penanggulangan bencana
- p. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme anggota korpri

4.2. Prioritas Pembangunan

Bertolak dari kemajuan yang telah dicapai dalam Tahun 2014, perkiraan capaian Tahun 2015, dan rencana capaian Tahun 2016, ternyata kondisi yang ada masih menunjukkan permasalahan dan tantangan yang harus diatasi dalam pelaksanaan pembangunan Tahun 2016. Permasalahan dan tantangan Tahun 2016 yaitu :

1. Belum Optimalnya Pemenuhan Hak Dasar Masyarakat Utamanya Pendidikan Dan Kesehatan;
2. Laju Perekonomian Yang Relatif Lambat;
3. Angka Kemiskinan Relatif Cukup Tinggi Dan Masih Terbatasnya Perluasan Dan Penyediaan Lapangan Kerja;
4. Disparitas/ Kesenjangan Kota dan Desa;
5. Belum Memadainya Infrastruktur Daerah;
6. Masih Belum Mandiriya Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Di Daerah;

Dari permasalahan-permasalahan dan tantangan yang ada di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2016 tersebut diatas dan mempertimbangkan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai pada tahun sebelumnya serta permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi, sesuai dengan tema Pembangunan Tahun 2016 yaitu **Percepatan Pembangunan Ekonomi untuk Terwujudnya Desa Mandiri Melalui Pembangunan Infrastruktur**, maka ditetapkan prioritas pembangunan sebagai berikut :

1. Peningkatan derajat pendidikan bagi masyarakat;
2. Peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat;

3. Percepatan pembangunan infrastruktur dasar;
4. Peningkatan derajat ekonomi;
5. Pemberdayaan masyarakat, pemerintahan desa dan kependudukan;
6. Peningkatan produktivitas pertanian dalam arti luas, pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup.

Dari ke-6 (enam) prioritas pembangunan tersebut diatas, diharapkan skenario optimis capaian indikator ekonomi makro pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

- Pertumbuhan ekonomi Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) berkisar 6,33% - 6,37%.
- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 66,2 % - 66,5 %.

Selanjutnya berbagai prioritas tersebut diatas diformulasikan kedalam Kebijakan Umum APBD dalam upaya untuk diarahkan pada program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2016 dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan didalam RPJMD Tahun 2013-2018 serta Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2016. Berikut adalah pemetaan program prioritas yang tercantum pada RPJMD Kabupten Bangkalan pada Tahun 2013-2018 dikaitkan dengan prioritas pembangunan pada Tahun 2016.

BAB V

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN PRIORITAS DAERAH

Rencana program dan kegiatan prioritas merupakan uraian rinci yang menjelaskan kode rekening, nama program/kegiatan, indikator kinerja program/kegiatan, tahun rencana yang meliputi lokasi, target capaian kinerja dan kebutuhan dana/pagu indikatif, catatan penting, serta prakiraan maju tahun rencana yang meliputi target capaian kerja dan kebutuhan dana/pagu indikatifnya. Klasifikasi program dan kegiatan dituangkan secara lengkap dalam matrik rencana program dan kegiatan prioritas seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bangkalan.

Program prioritas yang direncanakan dibiayai Tahun 2016 disusun berdasarkan Permendagri nomor 54 tahun 2010, yang memaparkan kegiatan-kegiatan strategis yang dilaksanakan oleh SKPD. RKPD Tahun 2016 Kabupaten Bangkalan merupakan gambaran rencana prioritas pembangunan Pemerintah Kabupaten Bangkalan yang akan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2016 berdasarkan evaluasi capaian hasil pembangunan Tahun 2014 dan evaluasi pelaksanaan RKPD tahun 2015. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pembangunan yang telah dilaksanakan, untuk kemudian dibuat analisisnya sebagai bahan perencanaan pembangunan untuk dapat memecahkan permasalahan di tahun-tahun sebelumnya, agar perencanaan menjadi lebih efektif dan dapat dirasakan oleh seluruh warga Kabupaten Bangkalan.

Perencanaan pembangunan yang telah disusun bersama ini tidak mungkin seluruhnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di Kabupaten Bangkalan. Namun demikian, melalui program/kegiatan yang telah direncanakan diharapkan dapat mengurangi permasalahan pembangunan secara bertahap, terutama permasalahan pembangunan yang menyangkut kebutuhan dasar masyarakat.

Rencana penganggaran/pagu indikatif pada Tahun 2016 direncanakan untuk belanja sebagaimana format dalam lampiran.

BAB VI

PENUTUP

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Bangkalan Tahun 2016 sesuai dengan fungsinya merupakan dokumen perencanaan teknis tahunan yang memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja dan pendanaan yang bersifat indikatif. Sesuai amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang menyatakan bahwa RKPD Kota/Kabupaten merupakan pedoman untuk penyusunan rancangan APBD Kabupaten Bangkalan Tahun 2016.

RKPD Kabupaten Bangkalan ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam rangka menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), dan juga sebagai acuan dan pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan umum, sekaligus mendorong masyarakat untuk mewujudkan partisipasinya, dan sekaligus untuk mengevaluasi penyelenggaraan pemerintahan. Disamping itu, usulan kegiatan yang diajukan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah, sehingga selain pembiayaannya diusulkan ke APBD Pemerintah Kabupaten Bangkalan, juga diusulkan ke APBD Propinsi Jawa Timur dan ke Pemerintah Pusat melalui APBN

Wacana pemberlakuan kenaikan harga BBM tentunya memberikan pengaruh bagi kondisi ekonomi masyarakat. Demikian juga pergeseran nilai di tengah-tengah masyarakat sebagai dampak dari euforia reformasi dan globalisasi akan mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat. Perlu antisipasi dalam menyikapinya melalui penentuan prioritas pembangunan daerah yang mengarah pada rencana tindak pemecahan masalah yang komprehensif. Karena itu pola pembangunan pada RKPD Tahun 2016 bukan hanya bertumpu pada pendekatan struktural melalui instrumen kerangka kebijakan dan anggaran semata, tetapi perlu juga dikembangkan pendekatan kultural melalui instrumen pendayagunaan kearifan dan budaya lokal. Untuk mengkombinasikan pendekatan struktural dan kultural tersebut, serta berangkat dari isu strategis yang berkembang, maka RKPD 2016 dikemas dalam tema pembangunannya

adalah “Percepatan Pembangunan Ekonomi untuk Terwujudnya Desa Mandiri Melalui Pembangunan Infrastruktur”.

Secara esensial, dokumen ini merupakan penjabaran dari rumusan visi dan misi Kepala Daerah yang telah ditetapkan. Indikator-indikator kinerja beserta target dari program, sehingga capaian kinerja program yang telah ditetapkan dapat diukur dalam tataran yang bersifat indikatif.

Demikian Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Bangkalan Tahun 2016 yang akan melandasi penyusunan Kebijakan Umum APBD dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) Kabupaten Bangkalan Tahun Anggaran 2016, dalam rangka melaksanakan amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Tahun 2013-2018.

BUPATI BANGKALAN

R.K. MUH. MAKMUN IBNU FUAD